

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SENTRA BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCES PADA ANAK USIA
TAMAN KANAK-KANAK DI TAMAN TUMBUH KEMBANG ANAK
PLUS JAUZAA RAHMA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Efrita Nur Permata Sari Setyawan
NIM 10102241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN SENTRA BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK DI TAMAN TUMBUH KEMBANG ANAK PLUS JAUZAA RAHMA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Efrita Nur Permata Sari Setyawan, NIM 10102241030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Puji Yanti F., M. Pd.
NIP 19810213 200312 2 001

Nur Djazifah ER., M. Si.
NIP 19540415 198103 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Yang Membuat Pernyataan,

Efrita Nur PSS
NIM 10102241030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN SENTRA BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK DI TAMAN TUMBUH KEMBANG ANAK PLUS JAUZAA RAHMA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Efrita Nur Permata Sari Setyawan, NIM 10102241030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Puji Yanti F., M. Pd.	Ketua Penguji
Aloysius Setyo R., M. Kes	Sekretaris Penguji
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Utama
Nur Djazifah ER., M. Si.	Penguji Pendamping

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dasar, menengah dan tinggi sangat ditentukan oleh apa-apa yang diperoleh di PAUD” (**Mulyasa**)

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT,

Karya ini adalah bingkisan terindah studi saya di kampus tercinta.

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku, kalian adalah anugerah terindah dalam hidupku.

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SENTRA BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCES PADA ANAK USIA
TAMAN KANAK-KANAK DI TAMAN TUMBUH KEMBANG ANAK
PLUS JAUZAA RAHMA YOGYAKARTA**

Oleh:

Efrita Nur Permata Sari Setyawan
NIM 10102241030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma dan (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* diartikan sebagai suatu proses penerapan inovasi metode pembelajaran pada anak usia dini menggunakan pendekatan sentra yang berbasis pada kecerdasan jamak anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola/kepala sekolah dan pendidik Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Jauzaa Rahma dilakukan dalam tiga tahap: (a) perencanaan meliputi pembuatan RKH dan RKM, akan tetapi belum tertulis di dalam RKH macam kecerdasan jamak yang dikembangkan; (b) pelaksanaan meliputi 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman saat main dan pijakan pengalaman setelah main. Kecerdasan jamak yang dikembangkan bisa teridentifikasi dari jenis main yang ditawarkan oleh pendidik; (c) penilaian dilakukan dengan teknik observasi, ceklis, anekdot dan pemberian tugas yang dikemas dalam laporan tengah semester dan akhir semester. 2) faktor pendukung dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* yaitu: (a) alat dan bahan main disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; (b) kerjasama pendidik, karyawan dan orang tua wali TTKA Plus Jauzaa Rahma yang baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (a) alat dan bahan main pada saat tema yang sulit; (b) mood peserta didik yang berubah-ubah; (c) kurangnya SDM pengajar.

Kata kunci: *pendekatan sentra, multiple intelligences.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan PLS yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M. Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Nur Djazifah ER, M. Si. selaku pembimbing II, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Ibu Siti Nurakhmaliah, S. Pd. selaku kepala sekolah TTKA Plus Jauzaa Rahma dan pendidik TTKA Plus Jauzaa Rahma atas ijin dan bantuannya untuk penelitian.
6. Bapak Suyanto Iwan Setiyanto dan Ibu Setia Budi Hernawati, kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung dalam menyusun skripsi. Semoga semua motivasi dan doa Bapak serta Ibu mendapatkan balasan yang dari Allah SWT.
7. Rendra Bagus Agung Setyawan, Vriesca Vindia Putri Fauziyah Setyawan dan Andrie Kurnia Saputra Setyawan, saudara saya yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi.
8. Rian Saputro, Rina Budi Rahayu, Rita Puspita Sari dan Aprinita Ayu Puspita Devi sahabat, saudara, dan teman yang setia memberi bantuan, dukungan, semangat, motivasi, dan doanya.
9. Teman-teman Kost Putri Mutiara Angkasa atas doa, motivasi serta semangatnya.
10. Mahasiswa PLS FIP UNY 2010 atas persahabatan kita, persaudaraan, doa, dan motivasinya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian proposal skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan dari Allah SWT, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014
Penulis,

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Kajian tentang Pendekatan Sentra.....	9

a. Pengertian Pendekatan Sentra.....	9
b. Prinsip Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran.....	11
c. Proses Pembelajaran Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran..	12
2. Kajian Tentang <i>Multiple Intelligences</i>	21
a. Pengertian Kecerdasan/ <i>Intelligences</i>	21
b. Teori <i>Multiple intelligences</i>	22
3. Kajian Tentang Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	31
4. Kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini	32
a. Pengertian PAUD.....	32
b. Fungsi dan Tujuan PAUD	33
c. Ruang Lingkup Anak Usia Dini.....	34
d. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	35
5. Kajian Tentang Taman Kanak-kanak.....	39
a. Pengertian Taman Kanak-kanak (TK)	39
b. Fungsi dan Tujuan Taman Kanak-kanak (TK)	40
c. Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK).....	40
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Pertanyaan Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	47
B. Setting dan waktu Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49

a. Observasi.....	49
b. Wawancara.....	50
c. Dokumentasi	50
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Teknik Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
a. Lokasi dan Keadaan TTKA Plus Jauzaa Rahma	55
b. Sejarah Berdirinya TTKA Plus Jauzaa Rahma	55
c. Visi dan Misi TTKA Plus Jauzaa Rahma	56
d. Tujuan TTKA Plus Jauzaa Rahma.....	57
e. Profil TTKA Plus Jauzaa Rahma	57
f. Jenis Program TTKA Plus Jauzaa Rahma	58
g. Struktur Organisasi TTKA Plus Jauzaa Rahma.....	60
h. Pembiayaan	61
i. Kemitraan.....	61
j. Peserta Didik TTKA Plus Jauzaa Rahma	62
k. Pendidik TTKA Plus Jauzaa Rahma.....	66
l. Materi Pembelajaran TTKA Plus Jauzaa Rahma.....	67
m. Fasilitas TTKA Plus Jauzaa Rahma.....	71
2. Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma.....	72

a. Perencanaan Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma	72
b. Pelaksanaan Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma	74
c. Penilaian Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma.....	82
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma.....	83
B. Pembahasan	86
1. Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma.....	86
a. Perencanaan Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma	86
b. Pelaksanaan Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma	87
c. Penilaian Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma.....	92
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma.....	96
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Ruang Lingkup Anak Usia Dini	35
Tabel 2. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun menurut Permen No. 58 Tahun 2009	36
Tabel 3. Jenis Program TTKA Plus Jauzaa Rahma	58
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Harian TTKA Plus Jauzaa Rahma.....	59
Tabel 5. Contoh Format Penilaian Observasi	93
Tabel 6. Contoh Format Penilaian Anekdota.....	93
Tabel 7. Contoh Format Penilaian Pemberian Tugas.....	94
Tabel 8. Kategori Teknik Penilaian Ceklis	94
Tabel 9. Kategori Penilaian Tengah Semester	95

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. Bagan Analisis Data	53
Gambar 3. Struktur Organisasi TTKA Plus Jauzaa Rahma	60

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	103
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	109
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	112
Lampiran 4. Catatan Observasi	118
Lampiran 5. Analisis Data.....	184
Lampiran 6. Catatan Dokumentasi.....	195
Lampiran 7. RKH dan Penilaian	205
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	215

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan baik dalam aspek pendidikan, perkembangan, pertumbuhan maupun masa depannya kelak. Perkembangan anak yang baik akan membawa bangsa dan negara menjadi bangsa yang bermartabat dan bisa memajukan bangsa serta akan terlahir manusia-manusia yang berkualitas. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak dini. Pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak sejak usia dini dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD. Oleh karena itu, PAUD menjadi investasi yang sangat penting dan berharga sekaligus merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Slamet Suyanto (2005: 4), menjelaskan bahwa negara maju sangat serius dalam mengembangkan PAUD karena mereka menganggap bahwa PAUD adalah investasi berharga serta merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya. PAUD dipandang sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang sederajat dengan SD. Guru PAUD dan guru SD memiliki beban dan

tanggung jawab yang sama sebagai pendidik. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya perguruan tinggi yang menyelenggarakan program-program master dan doktor di bidang PAUD, selain itu juga saat ini banyak penelitian-penelitian tentang PAUD yang dilakukan.

Kualitas PAUD di Indonesia masih dituntut untuk segera ditingkatkan karena sangat berdampak pada kualitas manusia Indonesia. Tantangan yang dihadapi dalam pelayanan PAUD yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan guru PAUD dimana guru PAUD formal yang berkualifikasi S1 baru mencapai 20 persen bahkan pembimbing Kelompok Bermain (KB) yang belum tamat SMA sebanyak 35 persen (diakses Rabu, 19/3 pukul 20.36 WIB <http://paud.kemdikbud.go.id/news/detail/tahun-2014-apk-paud-75-persen-2>).

Masalah lain yang dihadapi adalah tingkat ekonomi Indonesia yang lemah serta pandangan orang tua yang menganggap bahwa belum begitu perlu mengikutsertakan anak-anaknya ke PAUD, mereka masih menganggap bahwa PAUD tidak mempunyai peran penting dalam perkembangan anak-anaknya. Jumlah keikutsertaan anak-anak usia dini dalam PAUD juga masih terbilang rendah. Sesuai yang disampaikan oleh Ditjen PAUDNI saat memimpin Rapat Evaluasi Program Direktorat Pembinaan PAUD di Jakarta, pada tahun 2015 ditargetkan 75 persen dari jumlah anak usia dini di Indonesia yang terlayani PAUD dengan jumlah PAUD di seluruh Indonesia yaitu 174.367 lembaga yang terdiri dari Taman Kanak-kanak (74.487 lembaga), Kelompok Bermain (70.477 lembaga), Taman Penitipan Anak (3.134 lembaga), dan Satuan PAUD Sejenis (26.269 lembaga). Saat ini Angka Partisipasi Kasar PAUD awal tahun

2014 mencapai 67,6 persen. Artinya APK PAUD belum mencapai target yang diharapkan (diakses 3 Februari 2014, pukul 12.30 WIB, www.paudni.kemdikbud.go.id/dirjen-paudni-target-apk-paud-75-harus-tercapai-tahun-2015/)

Rendahnya APK PAUD di Indonesia dikhawatirkan akan mengakibatkan perkembangan potensi semua anak usia dini yang sesuai dengan kecerdasan anak tidak maksimal. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya sarana untuk menyalurkan masing-masing kecerdasan tersebut. Menurut Howard Gardner (2003) ada 7 kecerdasan yang dimiliki anak: kecerdasan musik, kecerdasan gerakan-badan, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang, kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi. Disinilah peran PAUD yang menjadi sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak

Setiap anak memiliki keunikan tersendiri yang tidak dipunyai oleh anak lain. Dua anak kembar pun memiliki keunikan yang berbeda sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki sejak lahir. Ada anak yang berbakat menyanyi, berarti kecerdasan musikalnya lebih menonjol dibanding anak lain disamping dia juga memiliki ke tujuh kecerdasan lainnya. Setiap anak mempunyai hak untuk mengembangkan potensi yang ia miliki sesuai dengan kecerdasan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan bakat yang dimiliki anak sehingga bisa berguna untuk masa depannya kelak. Disinilah tugas

seorang guru untuk memahami setiap potensi yang dimiliki anak. Pengembangan potensi menggunakan teori kecerdasan majemuk ini dimana guru tidak berperan sebagai sumber utama dalam pembelajaran, akan tetapi berperan sebagai manajer pembelajaran yang mengatur jalannya pembelajaran sehingga berlangsung efektif dan efisien. Pembelajaran terfokus pada anak selanjutnya diikuti dengan kecerdasan masing-masing anak.

Banyak lembaga yang bergerak di bidang anak usia dini, akan tetapi belum banyak lembaga yang menggunakan *multiple intelligences* sebagai dasar pembelajarannya. Salah satu lembaga PAUD yang menggunakan *multiple intelligences* sebagai dasar pembelajarannya adalah Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma. Program pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dilaksanakan melalui pendekatan sentra sesuai dengan minat anak. *Multiple intelligences* dipilih sebagai dasar pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma karena *multiple intelligences* mampu mengembangkan kecerdasan anak yang lebih beragam, tidak hanya mengembangkan baca tulis hitung (calistung) yang selama ini banyak dikembangkan di PAUD lainnya.

Multiple intelligences digunakan sebagai basis pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma yang dilaksanakan melalui pendekatan sentra. Departemen Pendidikan Nasional (2006 : 5) menjelaskan mengenai pendekatan sentra bahwa “setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan guru/kader/pamong dan bentuk 4 jenis pijakan”.

Pijakan merupakan dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan tahap pencapaian perkembangan anak dan bertujuan untuk mencapai tahap perkembangan yang lebih tinggi. Adapun 4 jenis pijakan tersebut adalah pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman saat main dan pijakan pengalaman setelah main.

Pendekatan sentra yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma dipilih karena pendekatan sentra merupakan model pembelajaran *students centre*. Maksud dari pembelajaran *students centre* adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kombinasi pembelajaran model sentra dan *multiple intelligences* dimana anak memilih sendiri kegiatan yang akan dimainkan. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minatnya.

TTKA Plus Jauzaa Rahma merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendekatan sentra berbasis *muliplle intelligences*, akan tetapi belum ada penelitian yang meneliti tentang pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di lembaga tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai inplementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* guna mengetahui pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*. Selanjutnya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan untuk evaluasi dan pengembangan metode pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* khususnya di TTKA Plus Jauzaa Rahma.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. APK PAUD Indonesia yang belum mencapai target 75 persen di tahun 2014.
2. Kualifikasi pendidikan guru PAUD yang masih rendah.
3. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya PAUD untuk anak.
4. Belum banyak lembaga PAUD yang menjadikan *multiple intelligences* sebagai dasar pembelajaran bagi anak usia dini.
5. Belum ada penelitian mengenai implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya masalah yang terjadi, agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat terselesaikan dengan tuntas maka permasalahannya dibatasi pada implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman

Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a. Membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma.
 - b. Mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di bangku perkuliahan.
2. Bagi Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma
 - a. Sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kinerja tentang implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma.

- b. Memberikan masukan tentang implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia dini.
- c. Mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia dini

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Pendekatan Sentra

a. Pengertian Pendekatan Sentra

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sentra adalah tempat yang terletak di tengah-tengah atau titik pusat. Dalam kaitannya dengan PAUD, sentra adalah pusat atau inti pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Dalam pembelajaran anak usia dini, sentra merupakan pendekatan pembelajaran anak usia dini yang dipadukan dengan saat lingkaran atau biasa disebut dengan Sentra dan Saat Lingkaran (*Beyond Center and Circle Time* atau BCCT). Pembelajaran anak usia dini dengan model BCCT dilakukan di dalam sentra-sentra dan prosesnya terjadi di dalam lingkaran.

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2) menjelaskan mengenai pengertian pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah :

Pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main dan (4) pijakan setelah main.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan sentra dan saat lingkaran untuk mendukung perkembangan anak. Pijakan adalah suatu dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan

yang dicapai setiap anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan anak yang lebih tinggi (Depdiknas, 2006:3).

Yuliani Nurani Sujiono (2011: 216) menjelaskan mengenai pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan anak usia dini yang merupakan perpaduan antara teorik dan praktik. Tujuan dari penerapan model ini adalah untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan berpikir mandiri yang berpusat pada sentra-sentra dan di dalam lingkaran.

Brain Power (2005: 3) menjelaskan mengenai pembelajaran model sentra yaitu pembelajaran yang terfokus pada subjek tertentu untuk dijadikan sebuah tema pembelajaran. Dalam model ini, sentra dikelola sendiri oleh anak secara mandiri dengan bantuan pendidik. Pembelajaran model sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar dan memberikan sarana untuk menemukan perbedaan kemampuan dari masing-masing anak.

Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah suatu pendekatan pembelajaran pada anak usia dini yang diselenggarakan dan berpusat pada sentra-sentra di dalam sebuah lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan. Pembelajaran model sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan yang ia miliki secara mandiri. Pembelajaran dengan

pendekatan sentra merupakan pembelajaran *student centre* dimana pembelajaran berpusat pada anak, bukan pada pendidik.

b. Prinsip Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 5) menjelaskan mengenai prinsip pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah sebagai berikut :

1. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik
2. Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik (guru/kader/pamong) dalam bentuk 4 pijakan.
3. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
4. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi (1) pendidik (guru/kader/pamong) menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak; (2) ada pendidik (guru/kader/pamong) yang bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas dulu (waktu untuk penyesuaian); (3) semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan pendidik (guru/kader/pamong); (4) pendidik (guru/kader/pamong) memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran/pembiasaan antri; (5) anak-anak masuk ke kelompok masing-masing dengan dibimbing oleh pendidik (guru/kader/pamong) yang bersangkutan; (6) pendidik (guru/kader/pamong) duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum main; (7) pendidik (guru/kader/pamong) memberi waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan di sentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari itu; (8) selama anak berada di sentra, secara bergilir pendidik (guru/kader/pamong) memberi pijakan kepada setiap anak; (9) pendidik (guru/kader/pamong) bersama anak-anak membereskan peralatan dan tempat main; (10) pendidik (guru/kader/pamong) memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran; (11) pendidik (guru/kader/pamong) duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main; (12) pendidik (guru/kader/pamong) bersama anakanak makan bekal yang dibawanya (tidak dalam posisi istirahat); (13) kegiatan penutup; (14) anak-anak pulang secara bergilir; (15) pendidik (guru/kader/pamong) membereskan tempat dan merapikan/mencek

catatan dan kelengkapan administrasi; (16) pendidik (guru/kader/pamong) melakukan diskusi hari ini dan rencana esok hari; (17) pendidik (guru/kader/pamong) pulang.

5. Mempersyaratkan guru/kader/pamong dan pengelola program untuk mengikutitai pelatihan sebelum menerapkan metode ini.

6. Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

Pendekatan sentra dan saat lingkaran mempunyai prinsip bahwa kegiatan pembelajaran bertujuan untuk merangsang seluruh kecerdasan jamak yang dimiliki anak serta mendukung perkembangan kecerdasan tersebut, kegiatan pembelajaran berpusat pada anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain dan setiap tahap perkembangan anak melibatkan orang tua dan guru untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

c. Proses Pembelajaran Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran

1) Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran

Menurut Luluk Asmawati (2014: 1) bahwa perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penentuan kegiatan yang akan dilakukan mengingat perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan kemana kegiatan tersebut akan dibawa dan dilaksanakan dengan mengidentifikasi keperluan yang diperlukan.

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 8) menjelaskan mengenai proses pembelajaran pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah sebagai berikut :

a) Penataan Lingkungan Main

Tahap yang dilakukan adalah : (1) guru/kader/pamong mempersiapkan alat main dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan; (2) guru/kader/pamong menata alat dan bahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan rencana yang sudah dibuat tanpa mengesampingkan tujuan yang akan dicapai.

b) Penyambutan Anak

Pada tahap ini guru/kader/pamong menyambut anak dengan mengarahkan anak untuk bermain bebas terlebih dahulu dengan teman-teman lainnya dan sebaiknya orang tua/ pengasuh sudah tidak mendampingi anak.

c) Main Pembukaan

Pada tahap ini guru/kader/pamong mempersiapkan dan mengarahkan anak untuk membentuk suatu lingkaran. Selanjutnya salah guru/kader/pamong menjelaskan dan mencontohkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan diikuti dengan guru/kader/pamong lainnya. Kegiatan pembuka bisa berupa gerak dan lagu, permainan sederhana, tradisional atau sebagainya.

d) Transisi 10 Menit

Pada tahap ini anak dipersiapkan di dalam lingkaran untuk melakukan pendinginan dengan cara bernyanyi atau bermain permainan sederhana. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak tenang dan mulai kembali fokus dengan kegiatan selanjutnya. Pada saat kegiatan transisi ini, anak bisa dipersilahkan untuk minum, buang air kecil atau cuci tangan dan kaki sekaligus mengajarkan anak untuk terbiasa menjaga kebersihan diri. Selama kegiatan transisi berlangsung, guru/kader/pamong lain bisa mempersiapkan diri di setiap sentra yang sudah disiapkan.

Perencanaan pembelajaran pendekatan sentra dan saat lingkaran meliputi beberapa tahap yaitu penataan lingkungan main, penyambutan peserta didik, main pembuka dan kegiatan transisi yang dilakukan dengan bernyanyi atau permainan sederhana.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran

Pelaksanaan pembelajaran pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah kegiatan yang dilakukan melalui pengalaman main anak yaitu:

a) Pijakan lingkungan main

Yuliani Nurani Sujiono (2011: 218) menguraikan mengenai pijakan lingkungan main dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) pengelolaan awal lingkungan main: (2) merencanakan densitas dan intensitas pengalaman; (3) memiliki bahan-bahan yang

mendukung tiga jenis main; (4) sensorimotor, pembangunan dan main peran; (5) memiliki bahan-bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan; (6) memberikan dan menata kesempatan main untuk interaksi sosial positif.

b) Pijakan pengalaman sebelum main

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 11) bahwa pijakan pengalaman sebelum main (15 menit) dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut : (1) pendidik bersama anak duduk dan membuat lingkaran selanjutnya memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak; (2) pendidik meminta anak untuk memperhatikan teman-temannya untuk mengetahui siapa saja yang tidak hadir; (3) secara bergiliran meminta anak untuk memimpin doa pembuka sebelum kegiatan dimulai; (4) pendidik menjelaskan tema yang akan dilakukan pada kegiatan hari ini lalu mengaitkannya dengan kehidupan anak; (5) pendidik membacakan salah satu buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan isi buku tersebut pada anak-anak; (6) pendidik menghubungkan isi cerita dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini; (7) pendidik memperkenalkan seluruh alat main yang akan digunakan dalam kegiatan pada hari ini; (8) pendidik harus mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul dari anak dengan kegiatan yang dilakukan pada hari ini; (9) pendidik menjelaskan aturan main dengan cara menggalinya dari anak, cara memilih teman main, membereskan serta merapikan kembali alat

permainan; (10) pendidik mengarahkan anak untuk memilih teman main sesuai dengan yang dia inginkan; (11) pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain dengan tertib dan tidak saling berebut dengan teman lainnya.

Yuliani Nurani Sujiono (2011:218) bahwa tahap-tahap pijakan sebelum main meliputi : (1) pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan pengalaman; (2) menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung standar kinerja; (3) memberikan ide mengenai penggunaan bahan-bahan; (4) mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main; (5) pendidik menjelaskan rangkaian waktu main; (6) mengarahkan dan mengelola anak untuk hubungan sosial; (7) Merencanakan dan merealisasikan urutan main.

Pijakan pengalaman sebelum main adalah kegiatan yang berlangsung di sentra dengan peserta didik dan pendidik bersama-sama duduk melingkar, pendidik menjelaskan tema kegiatan pada hari ini, mengenalkan alat main yang akan digunakan, menyampaikan aturan main yang digali dari anak, menjelaskan rangkaian waktu main dan mengelola hubungan sosial anak.

c) Pijakan pengalaman selama anak main

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 12) bahwa pijakan pengalaman selama anak main (60 menit) dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) pendidik berkeliling untuk mengawasi

anak-anak yang sedang bermain; (2) pendidik memperhatikan anak yang belum bisa menggunakan alat main selanjutnya memberikan contoh sampai anak mengerti dan paham; (3) pendidik memberikan motivasi kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anak; (4) pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada anak agar anak mempunyai cara bermain yang lebih banyak; (5) pendidik memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat bermain; (6) memberikan dukungan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan cara lain agar anak mempunyai pengalaman main yang lebih banyak; (7) melakukan pencatatan tentang kegiatan yang dilakukan anak meliputi kemajuan anak, perkembangan anak dan sebagainya; (8) mengumpulkan hasil kerja anak; (9) memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan sekaligus memberi rambu-rambu untuk kegiatan selanjutnya apabila waktu main kurang dari 5 menit.

Yuliani Nurani Sujiono (2011: 218) bahwa tahap-tahap pijakan selama anak main meliputi: (1) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengelola dan meneliti pengalaman main mereka; (2) memberikan contoh bagaimana berkomunikasi yang tepat; (3) memperluas bahasa anak; (4) meningkatkan kesempatan anak untuk bersosialisai; (5) mengamati dan mendokumentasikan kemajuan perkembangan anak.

Pijakan pengalaman selama anak main adalah kegiatan yang dilakukan saat anak diberikan kesempatan untuk bermain dengan alat main yang telah dipersiapkan sesuai dengan rencana, memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkuat hubungan sosialisasi, memperkaya bahasa dan berkomunikasi yang baik. Pendidik melakukan pengawasan kepada anak, membantu anak jika mengalami kesulitan dalam penggunaan alat main lalu mengamati dan mendokumentasikan kemajuan perkembangan anak.

d) Pijakan pengalaman setelah main

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 13) bahwa pijakan pengalaman setelah main (30 menit) dilakukan dalam tahap-tahap sebagai berikut : (1) pendidik memberitahukan kepada anak untuk membereskan dan merapikan kembali alat main yang sudah digunakan; (2) pendidik memberikan permainan yang menyenangkan dan menarik untuk anak-anak apabila anak belum terbiasa membereskan dan merapikan alat main; (3) pendidik mempersiapkan tempat yang berbeda-beda untuk setiap jenis alat main yang digunakan agar anak belajar membedakan setiap benda yang digunakan; (4) pendidik membantu anak untuk merapikan bajunya, disamping itu pendidik lain membereskan alat main yang sekiranya belum rapi; (5) pendidik mengarahkan anak untuk duduk dan membentuk lingkaran; (6) pendidik memberikan pertanyaan sederhana mengenai permainan/kegiatan yang telah dilakukan anak

pada hari ini untuk melatih daya ingat anak sekaligus melatih anak untuk mengungkapkan pengalaman yang telah ia dapat dari kegiatan bermain.

Yuliani Nurani Sujiono (2011: 218) bahwa tahap-tahap pengalaman setelah main meliputi : (1) dukungan kepada anak untuk mengingat kembali pengalaman main; (2) kegiatan membereskan alat main sebagai pengalaman belajar positif.

Pijakan pengalaman setelah main merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung anak dalam mengingat kembali pengalaman main yang telah dilakukan dengan cara memberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana disamping itu mengajarkan kepada anak untuk membereskan alat main sebagai pengalaman belajar yang positif.

- e) Makan bekal bersama (15 menit) dilakukan dalam tahap-tahap sebagai berikut: (1) pendidik memastikan bahwa setiap anak membawa bekal masing-masing; (2) jika ada anak yang tidak membawa bekal, pendidik mengajarkan konsep saling berbagi; (3) pada tahap ini pendidik sekaligus mengajarkan tata cara makan yang baik; (4) pendidik mengajrakan dan mencontohkan anak untuk membereskan bekas makanan.
- f) Kegiatan penutup (15 menit) pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran selanjutnya mengajak anak untuk bernyanyi, membaca puisi dan sebagainya; (2) pendidik

membuat kesimpulan tentang kegiatan hari ini; (3) pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari; (4) pendidik menawarkan kepada anak siapa yang ingin memimpin doa sebelum pulang; (5) pendidik membimbing anak untuk keluar kelas dengan tertib dan rapi dengan cara memberikan permainan sederhana.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini menggunakan pendekatan sentra dan saat lingkaran dilakukan dalam waktu ± 145 menit dengan melalui berbagai tahapan yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutup. Masing-masing tahapan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang sudah diperhitungkan sehingga pendidik tidak mengalami kesulitan.

3) Evaluasi Pembelajaran Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran

Departemen Pendidikan Nasional (2006:18) bahwa : a) evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD yang sudah dijalankan dengan mengukur sejauh mana keberhasilan indikator penyelenggaraan PAUD yang sudah direncanakan sebelumnya yang dilakukan pada 3 aspek yaitu kinerja pendidik dan pengelola, program pembelajaran dan administrasi kelompok; b) evaluasi kemajuan perkembangan anak dilakukan setiap pertemuan melalui proses pencatatan setiap kemajuan perkembangan anak yang dilakukan ketika anak membuat sebuah karya, bermain dan sebagainya.

Slamet Suyanto (2005: 195) bahwa evaluasi pembelajaran anak usia dini merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan bukan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi mengetahui kemajuan perkembangan anak. Evaluasi dilakukan bukan di setiap akhir tahun, akan tetapi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga setiap kemajuan anak bisa diketahui. Penilaian dilakukan saat anak menggambar, bermain, bermain balok dan sebagainya.

Anita Yus (2011: 120) mengungkapkan beberapa teknik penilaian yang dipakai dalam penilaian pembelajaran anak usia dini. Teknik tersebut adalah anekdot, cek lis, portofolio dan pemberian tugas. Anekdot yaitu perilaku anak yang kadang-kadang terjadi atau muncul perilaku anak atau kejadian yang luar biasa. Portofolio adalah arsip kumpulan tugas atau hasil kerja siswa dan catatan guru dalam waktu tertentu.

Evaluasi pembelajaran pendekatan sentra dan lingkaran merupakan suatu kegiatan penilaian melalui proses pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan perkembangan anak saat anak melakukan kegiatan bermain, menggambar, menunjukkan hasil karyanya dan sebagainya.

2. Kajian Tentang *Multiple intelligences*

a. Pengertian Kecerdasan

Howard Gardner (2003: 22) mendefinisikan kecerdasan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang

berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Sternberg dalam Agus Efendi (2005: 85) bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk belajar dari pengalaman yang telah ia alami sebelumnya dan kemampuan untuk beradaptasi dan berhubungan baik dengan lingkungan di sekitarnya dimana ia mampu menangani persoalan yang ia hadapi, berhubungan baik dengan orang lain serta bagaimana mengelola kehidupan pribadi dengan orang lain. Nickerson dalam Agus Efendi (2005: 87) bahwa kecerdasan didefinisikan melalui berbagai macam cara seperti ketika seseorang sedang menganalisis sesuatu hal, dia akan menggunakan konsep-konsep keterampilan, kecakapan, kemampuan, operasi, faktor-faktor hingga proses.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk belajar dari pengalaman serta memecahkan suatu persoalan yang dihadapi melalui suatu proses interaksi dengan orang lain dalam suatu lingkup masyarakat. Proses interaksi dengan orang lain tersebut dilandasi dengan penerapan konsep-konsep ataupun pengalaman-pengalaman yang telah ia miliki sebelumnya.

b. Teori *Multiple intelligences*

Seorang ahli riset Amerika Howard Gardner yang lahir pada tanggal 11 Juni 1943 telah mengembangkan model kecerdasan majemuk yang berarti bermacam-macam kecerdasan yang dimiliki manusia tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda. Teori kecerdasan majemuk

merupakan teori yang diciptakan oleh Gardner yang mampu membantah teori mengenai IQ yang dikembangkan oleh Alfred Binet di tahun 1900-an, teori ini disebut “tes kecerdasan” dengan ukuran skor “IQ (Intelligence Quotient)”. Teori ini berawal dari usaha untuk mengetahui murid-murid sekolah dasar di Paris yang mengalami kesulitan belajar untuk diupayakan penyelesaiannya melalui teori IQ. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan semakin terkenalnya teori ini, membuat masyarakat beranggapan bahwa kecerdasan hanya sebatas skor IQ saja. Kemudian Gardner muncul dengan teori kecerdasan majemuknya yang menunjukkan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya sebatas angka-angka skor IQ saja, akan tetapi kecerdasan manusia melebihi batasan skor IQ tersebut.

Menurut Gardner terdapat 7 kecerdasan majemuk manusia yang dikembangkan, yaitu :

- 1) Kecerdasan Musik

Kecerdasan musik muncul dari dalam diri individu yang pada dasarnya mempunyai keterampilan khusus di bidang musik. Seseorang yang mempunyai keterampilan alami di bidang musik akan secara alamiah menunjukkan reaksi yang kuat apabila ia mendengar suara-suara tertentu, hal itu menunjukkan bahwa dia secara biologis dipersiapkan untuk keterampilan itu. Terbukti bahwa ada kaitan biologis pada kecerdasan-kecerdasan tertentu, salah satunya kecerdasan musik. Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang bersifat universal (Howard Gardner, 2003: 36-37).

Anak dengan kecerdasan musik yang tinggi memiliki kepekaan kuat mengenai pola irama, nada dan melodi. Dia merasa nyaman dan seakan-akan menyatu dengan irama maupun lagu yang sedang ia dengarkan. Dia mampu membedakan pola-pola suara yang terdapat di dalam sebuah lagu. Seringkali dia membutuhkan musik ketika dia mengerjakan atau mempelajari sesuatu. Seperti yang dijelaskan oleh Gardner, kecerdasan musik bersifat universal dimana setiap orang telah memiliki bakat dalam musik meskipun tingkat kecerdasan musik setiap orang berbeda-beda. Ada orang yang bisa memainkan semua alat musik dan bernyanyi, namun ada pula orang yang hanya berbakat bernyanyi atau bermain alat musik saja.

Kecerdasan musik erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik. Produk yang dihasilkan oleh orang yang mempunyai kecerdasan musik berkaitan dengan bahasa. Pemusik menghasilkan irama dan lagu selanjutnya dia membutuhkan kemampaan bahasa untuk membuat lirik.

2) Kecerdasan Gerakan-Badan

Kecerdasan gerakan-badan merupakan kecerdasan yang menonjolkan gerakan-gerakan tubuh untuk melakukan aktivitas baik aktivitas sehari-hari maupun aktivitas khusus. Seseorang dengan kecerdasan ini berbakat dalam kegiatan yang banyak menggunakan gerakan tubuh yang digunakan untuk menunjukkan emosi atau melakukan permainan. Contoh profesi yang menggunakan kecerdasan

gerakan-badan adalah penari, atlet, pematung (Howard Gardner, 2003: 38-39).

Anak dengan kecerdasan gerakan-badan akan lebih aktif melakukan kegiatan atau kebutuhannya secara mandiri. Dia tidak hanya melihat orang lain melakukan sesuatu kegiatan, akan tetapi dia senantiasa meniru dan melakukan kegiatan menggunakan tubuhnya sendiri, baik seluruh maupun sebagian anggota tubuhnya yang dijadikan sebagai sarana untuk menampilkan dirinya. Kecerdasan gerakan-badan berhubungan dengan gerakan anggota tubuh, kelenturan tubuh, keseimbangan anggota tubuh serta kecepatan panca indera dalam menerima rangsangan.

3) Kecerdasan Logika- Matematika

Howard Gardner menjelaskan dua poin penting mengenai kecerdasan logika-matematika. Pertama, seseorang yang pada dasarnya mempunyai kemampuan khusus dalam bidang logika-matematika akan mampu menyelesaikan suatu masalah lebih cepat dibanding orang lain. Sebagai contoh adalah para ilmuwan yang menemukan aspek-aspek permasalahan yang selanjutnya akan memunculkan dugaan sementara sehingga bisa menghasilkan suatu teori baru maupun memperbaiki teori lama yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, orang-orang dengan kemampuan logika-matematika mampu memikirkan solusi dari suatu permasalahan tanpa ia harus mengutarakannya terlebih dahulu (*nonverbal*). Mereka

akan cepat menyelesaikan suatu masalah tanpa ia harus berdiskusi atau meminta pendapat dari orang lain (Howard Gardner, 2003: 40-41).

Kecerdasan logika-matematika lebih menekankan pada kemampuan mengolah suatu objek berupa masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari untuk segera ditemukan solusinya. Anak dengan kecerdasan logika-matematika yang tinggi mempunyai kemampuan penalaran dan analisis yang baik. Kecerdasan logika-matematika akan terlihat apabila anak sedang dihadapkan pada suatu masalah, sebagai contoh anak yang diberi soal penjumlahan di mata pelajaran matematika, dia akan dengan cepat mengetahui hasil penjumlahan dari soal tersebut.

Anak dengan kecerdasan logika-matematika yang tinggi mampu berpikir secara logis setiap dia dihadapkan pada masalah. Contoh profesi yang menonjolkan kecerdasan ini adalah ilmuwan, akuntan, *programmer*.

4) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik atau bahasa menonjolkan kemampuan dalam berbahasa atau menyusun kata-kata menjadi suatu kalimat yang baik. Daerah *Broca* merupakan bagian dari otak yang digunakan dalam kemampuan ini untuk menghasilkan tata bahasa yang baik dan benar. Kecerdasan linguistik bersifat umum (universal) yang bisa

dimiliki oleh siapapun, budaya atau suku dimana saja (Howard Gardner, 2003: 41-42).

Kecerdasan linguistik berhubungan dengan tata bahasa, ucapan dan kata-kata. Anak dengan kecerdasan linguistik yang tinggi senang membuat pola kalimat yang bisa dijadikan sebuah lirik lagu, puisi bahkan cerita. Mereka lebih senang berpikir menggunakan kata-kata daripada menggunakan gerak ataupun logika. Anak dengan kecerdasan ini lebih peka terhadap bahasa atau tulisan, mereka mampu menggunakan kelebihan di bidang tata bahasanya untuk mencapai suatu tujuan dan keinginannya. Contoh profesi yang menggunakan kecerdasan ini adalah penyair, penulis, pendongeng.

5) Kecerdasan Ruang

Kecerdasan ruang bisa diartikan sebagai kecerdasan yang menonjolkan kemampuan mengidentifikasi atau menciptakan sesuatu menggunakan teknik visual. Orang-orang dengan kecerdasan ini akan mudah untuk mengenali dan memahami maksud dari suatu gambar, peta, bagan ataupun wajah orang lain. Kecerdasan ruang lebih banyak menggunakan otak kanan untuk pemrosesan ruang. Oleh karena itu, seseorang yang mengalami kerusakan pada otak kanannya akan sulit untuk mengenali wajah orang lain ataupun jalan ke suatu tempat (Howard Gardner, 2003: 42-43).

Kecerdasan ruang atau lebih dikenal dengan kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang menonjolkan kemampuan dalam

memahami bentuk, garis, warna serta hubungan dari aspek-aspek tersebut sehingga menghasilkan suatu bangun dua atau tiga dimensi. Anak dengan kecerdasan ruang yang tinggi berpikir secara kiasan atau gambaran dari suatu objek yang dia lihat. Dia mampu mengungkap maksud dari objek tersebut meskipun hanya berupa kiasan.

Anak yang mempunyai kecerdasan ini biasanya senang melakukan permainan yang berhubungan dengan warna (melukis, mewarnai), bentuk (membangun balok, bongkar pasang) dan garis (menghubungkn garis). Contoh profesi yang menggunakan kecerdasan ruang ini adalah arsitek, navigator, pilot.

6) Kecerdasan Antar Pribadi

Kecerdasan antar pribadi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali dan memahami apa yang diinginkan atau dikehendaki orang lain sekalipun keinginan tersebut tidak diutarakan secara lisan (*verbal*). Otak depan merupakan organ tubuh yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan antar pribadi ini. Oleh karena itu, apabila otak depan mengalami kerusakan akan mengakibatkan perubahan besar bagi kepribadian seseorang yang mengalaminya. Kecerdasan antar pribadi banyak ditemukan pada profesi seperti terapis, pemimpin keagamaan dan guru (Howard Gardner, 2003: 43-46).

Kecerdasan antar pribadi lebih menekankan pada kemampuan hubungan sosial yang baik antara individu satu dengan individu

lainnya. Kecerdasan antar pribadi terlihat ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain dimana orang tersebut mampu memahami situasi atau perasaan yang sedang dialami orang yang diajak melakukan interaksi. Orang dengan kecerdasan antar pribadi yang tinggi senang melakukan kegiatan yang berkelompok atau mengandung banyak interaksi dengan banyak orang. Hal ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik karena mereka suka dengan keadaan yang damai tanpa perselisihan. Apabila terjadi perselisihan pun hanya akan berlangsung sebentar dan situasi akan kembali seperti semula.

Seseorang dengan kecerdasan antar pribadi memiliki sifat empati yang cukup tinggi. Mereka mampu memahami bahkan ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain baik itu perasaan sedih atau senang. Kecerdasan antar pribadi lebih berkaitan dengan kemampuan mengendalikan emosi. Mereka mampu menunjukkan emosinya di saat yang tepat. Salah satu tanda seseorang yang mampu mengendalikan emosinya ketika dia tidak mendapatkan apa yang dia inginkan dan dia akan senantiasa menghadapi situasi tersebut dengan tenang.

7) Kecerdasan Intra Pribadi

Kecerdasan intra pribadi adalah kecerdasan yang berkebalikan dengan kecerdasan antar pribadi. Seseorang dengan kecerdasan intra pribadi akan merasa bahwa dirinya mampu melakukan segala hal dan menyelesaikan semua masalahnya tanpa bantuan orang lain (egois).

Mereka sangat percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dimana sifat ini akan mempengaruhi gaya hidup serta tingkah lakunya sehari-hari. Seseorang dengan kecerdasan ini akan mampu mengerti dan mengenali kebutuhan, keinginan serta kehendak sendiri sehingga sebisa mungkin mereka akan mencapainya dengan kemampuan dirinya sendiri. Contoh dari kemampuan intra pribadi terjadi pada anak autis dimana mereka sibuk dengan dirinya sendiri, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dia juga akan memiliki kemampuan di bidang lain (Howard Gardner, 2003: 46-48).

Kecerdasan intra pribadi menekankan pada kemampuan memahami diri sendiri yang mampu digunakan untuk menyelesaikan masalah atau sekedar mengetahui semua tentang dirinya. Kecerdasan intra pribadi terkait dengan kemampuan memahami potensi diri, jati diri, serta kemampuan tentang bagaimana mengendalikan dan memotivasi diri. Anak yang mempunyai kecerdasan intra personal biasanya suka menyendiri. Dia '*asyik*' dengan dunianya sendiri tanpa ada gangguan dari orang lain. Dia lebih nyaman apabila mengerjakan tugasnya secara mandiri karena dia mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Terkadang memang terlihat egois, akan tetapi dibalik sifat keegoisan itu dia mempunyai ide-ide cemerlang yang mungkin belum tentu orang lain memikirkannya.

Seiring perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan, kecerdasan majemuk mengalami penambahan dua penambahan macam kecerdasan

yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual. Amstrong dalam Yuliani dan Bambang (2010: 62) bahwa kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang yang mempunyai rasa kecintaan terhadap keindahan lingkungan alam sekitar melalui hewan dan tumbuhan serta ketertarikan, kepekaan dan kepedulian terhadap fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Zohar dan Marshall dalam Yuliani dan Bambang (2010: 63) bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan persoalan makna dan nilai yang sudah dikodratkan oleh Tuhan YME terhadap perilaku manusia melalui suatu penilaian bahwa hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan hal lain.

Dapat dipahami bahwa terdapat tujuh kecerdasan majemuk yang diungkap oleh Howard Gardner yaitu kecerdasan musik, kecerdasan gerakan-badan, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang, kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi dengan penambahan dua kecerdasan yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual dimana masing-masing kecerdasan memiliki ciri dan keunikan masing-masing.

3. Kajian tentang Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis *Multiple intelligences*

Mulyasa (2005: 93) menjelaskan tentang pengertian implementasi yaitu suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa

perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam penelitian ini, implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* diartikan sebagai suatu proses penerapan inovasi metode pembelajaran pada anak usia dini menggunakan pendekatan sentra yang berbasis pada kecerdasan jamak anak usia dini. Pembelajaran menggunakan metode sentra diselenggarakan dan berpusat pada sentra-sentra di dalam sebuah lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan dimana pelaksanaannya mengembangkan macam-macam kecerdasan jamak yang dimiliki anak usia dini. Kecerdasan jamak tersebut adalah kecerdasan musik, logika-matematika, gerakan badan, linguistik, ruang, antar pribadi, intra pribadi, naturalis, spiritual.

Penerapan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia dini memusatkan anak pada sentra-sentra yang akan memunculkan kecerdasan jamak anak secara alami. Setiap kecerdasan yang muncul akan diidentifikasi oleh pendidik sehingga mampu dikembangkan secara maksimal.

4. Kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yuliani Nurani Sujiono, 2011:6). Usia dini disebut usia emas dimana pada usia tersebut anak akan mengalami banyak pertumbuhan dan perkembangan secara cepat pada dirinya. Anak mengalami pertumbuhan

dan perkembangan baik dalam fisik maupun psikisnya. Usia dini menentukan karakter dan pembentukan kepribadian anak kelak. Makanan yang bergizi dan didikan yang baik saat anak berusia dini sangat dibutuhkan untuk perkembangannya.

Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal I ayat 14 yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjelaskan pengertian PAUD adalah

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Menurut Anwar dan Arsyad (2007: 2) ada empat pertimbangan pokok pentingnya pendidikan anak dini usia, yaitu :

- 1) menyiapkan tenaga manusia yang berkualitas
- 2) mendorong percepatan perputaran ekonomi dan rendahnya biaya sosial, karena tingginya produktivitas kerja dan daya tahan
- 3) meningkatkan pemerataan dalam kehidupan masyarakat
- 4) menolong para orang tua dan anak-anak.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi Pendidikan Anak Usia Dini diatur dalam Pasal 61 yang berbunyi :

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam tumbuh kembang anak yang akan mempengaruhi perilaku anak di masa yang akan datang. Anak akan mempunyai perilaku yang baik apabila pendidikan yang ia dapat saat ia berusia dini juga baik dan benar. Selain itu pendidikan anak usia dini juga berfungsi untuk mengeksplorasi sekaligus mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak agar kelak anak mampu memanfaatkan potensinya tersebut untuk kelangsungan hidupnya di masa depan.

Tujuan pendidikan anak usia dini diatur dalam PP 17 Tahun 2010 Pasal 61 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang berbunyi :

- a.membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan
- b.mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

c. Ruang Lingkup Anak Usia Dini

Tabel 1. Ruang Lingkup Anak Usia Dini Peraturan Menteri Nomor 58
Tahun 2009

Jalur	Satuan Pendidikan	Ketentuannya
Formal	TK/RA dan bentuk sejenis lainnya	Usia 4 - ≤6 tahun
Non Formal	Taman Penitipan Anak/TPA dan bentuk sejenis lainnya	Usia 0 - <2 tahun Usia 2 - <4 tahun Usia 4 - ≤6 tahun
	Program Pengasuhan	Usia 0 - ≤6 tahun
	Kelompok Bermain/KB dan bentuk sejenis lainnya	Usia 2 - <4 tahun Usia 4 - ≤6 tahun

d. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini merupakan penjelasan dan pemaparan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sejak ia lahir sampai usia enam tahun. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak sesuai dengan rentang usia tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan realisasi dari seluruh potensi yang dimiliki anak yang dicapai dalam waktu tertentu sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tabel 2. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-<5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. 2. Meniru gerakan beribadah. 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. 5. Membiasakan diri berperilaku baik. 6. Mengucapkan salam dan membalas salam.
II. Fisik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb. 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan

	berkarya seni menggunakan berbagai media.
C. Kesehatan Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan. 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan. 3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.
III. Kognitif A. Pengetahuan umum dan sains	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis). 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil). 3. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya. 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb). 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.
B. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran. 2. Mengklasiifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. 3. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC. 4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.
C. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit. 2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh. 3. Mengenal konsep bilangan. 4. Mengenal lambang bilangan. 5. Mengenal lambang huruf.
IV. Bahasa A. Menerima bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang

	<p>diberikan bersamaan.</p> <p>3. Memahami cerita yang dibacakan</p> <p>4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).</p>
B. Mengungkapkan Bahasa	<p>1. Mengulang kalimat sederhana.</p> <p>2. Menjawab pertanyaan sederhana.</p> <p>3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.).</p> <p>4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.</p> <p>5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.</p> <p>6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.</p> <p>7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.</p>
C. Keaksaraan	<p>1. Mengenal simbol-simbol.</p> <p>2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.</p> <p>3. Membuat coretan yang bermakna.</p> <p>4. Meniru huruf.</p>
V. Sosial emosional	<p>1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.</p> <p>2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.</p> <p>3. Menunjukan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.</p> <p>4. Mengendalikan perasaan.</p> <p>5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.</p> <p>6. Menunjukkan rasa percaya diri.</p> <p>7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.</p> <p>8. Menghargai orang lain.</p>

5. Kajian Tentang Taman Kanak-kanak (TK)

PAUD Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh Lembaga Sosial Pendidikan Anak Usia Dini (LSPAUDI) Jauzaa Rahma. PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma memberikan tiga layanan yaitu Taman Pengasuhan Anak, Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak Islam (TKI). Salah satu layanan yang diberikan yaitu Taman Kanak-kanak Islam yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun dengan pembelajaran yang mengedepankan pendidikan agama islam melalui proses pembelajaran.

a. Pengertian Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak (TK) menurut PP Nomor 17 Tahun 2010 adalah “salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun”. Sedangkan Taman Kanak-kanak Islam merupakan suatu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun yang berbasis pada pendidikan agama islam yang diaplikasikan melalui pembelajaran yang diberikan. Taman kanak-kanak diselenggarakan untuk mempersiapkan anak usia dini menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya (SD/MI/ sederajat).

b. Fungsi dan Tujuan Taman Kanak-kanak

Fungsi diselenggarakannya Taman Kanak-kanak (TK) adalah mengenalkan dan menanamkan disiplin serta aturan-aturan kepada anak, mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar agar menumbuhkan sikap toleransi dan sosialisasi sehingga anak mempunyai sikap dan perilaku yang baik kepada orang lain serta mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki anak (Mansur, 2005:128).

Tujuan diselenggarakannya Taman Kanak-kanak (TK) adalah membantu anak untuk mengembangkan potensi, kemampuan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik dan motorik. Tujuan TK ini berkaitan dengan pendidikan islam yaitu membentuk manusia yang sempurna yang memiliki kemampuan yang telah disebutkan diatas (Mansur, 2005:128).

Fungsi dan tujuan Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan secara berkesinambungan satu sama lain untuk menciptakan anak-anak yang tidak hanya mempunyai kemampuan secara kognitif akan tetapi secara moral dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

c. Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK)

Program pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK) yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dilaksanakan

dalam konteks bermain yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa tujuan yaitu :

- 1) bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian;
- 3) bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi;
- 4) bermain dalam rangka pembelajaran estetika; dan
- 5) bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Program pembelajaran di Taman Kanak-kanak diselenggarakan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas serta kemandirian;
- b. sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak;
- c. dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak;
- d. dengan mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, dan stimulasi psikososial; dan
- e. dengan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya anak.

B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang membahas tentang pembelajaran dengan pendekatan sentra dan saat lingkaran. Berikut adalah hasil penelitian yang dinilai relevan yang mengangkat mengenai pendekatan sentra dan saat lingkaran :

1. Hasil penelitian dari Mukti Diah Puspitarini (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di Kelompok Bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karanganyar, mengungkapkan bahwa

implementasi pembelajaran BCCT dilakukan melalui tiga aspek yaitu perencanaan meliputi pendidik membuat RKH, menata alat dan bahan main yang akan digunakan; pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan 4 jenis pijakan dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi harian, portofolio dan periodik. Faktor pendukung dalam pembelajaran BCCT di PAUD SCA adalah kurikulum yang sudah terstruktur, hubungan baik yang terjalin antara pendidik dan orang tua, fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung. Faktor penghambat dalam pembelajaran BCCT di PAUD SCA adalah pembagian waktu pendidik dalam pembuatan RKH, pendidik kurang mampu mengembangkan ruang main dan menciptakan APE serta ada beberapa ruangan kelas yang sempit.

2. Hasil penelitian dari Hudiyanthi yang berjudul “Pelaksanaan Sentra Keimanan Dan Ketaqwaan Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi KB ‘Aisyiyah Sarirejo Kec. Kaliwungu dan KB Al-Hikmah Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal)” (2013) mengungkapkan bahwa pelaksanaan sentra keimanan dan ketaqwaan di kedua lokasi penelitian masih bersifat “semi sentra” karena sebagian telah sesuai dengan aturan pembelajaran model sentra seperti pijakan, materi, metode dan penilaian. Sedangkan penataan ruang dan penataan lingkungan main belum sesuai dengan aturan pembelajaran model sentra, jumlah tempat main (kesempatan main) yang disediakan di KB Al-Hikmah belum sebanyak 3 kali jumlah anak (baru 2 – 3 kegiatan main). Begitu pula di

KB 'Aisyiyah jumlah tempat main (kesempatan main) yang disediakan belum sebanyak 3 kali jumlah anak (lebih sering 1 kegiatan main).

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Mukti Diah Puspitarini menghasilkan 2 hal utama mengenai implementasi BCCT di PAUD SCA yaitu pertama mengenai tahap pelaksanaan BCCT di PAUD SCA meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam implementasi BCCT di PAUD SCA. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Hudiyantri, penelitian ini membandingkan pelaksanaan sentra keimanan dan ketaqwaan di KB 'Aisyiyah Sarirejo Kec. Kaliwungu dan KB Al-Hikmah Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal dimana pelaksanaan sentra di kedua tempat tersebut masih bersifat "semi sentra".

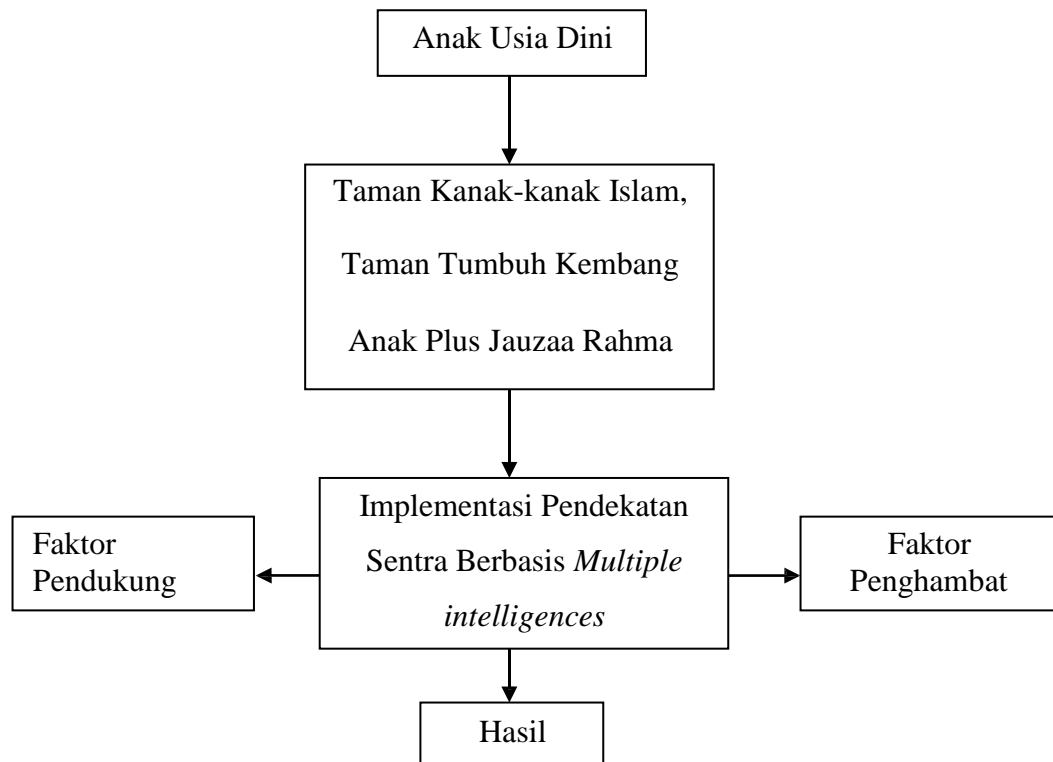
Terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan mengenai pelaksanaan pendekatan sentra yang berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Penelitian ini mengidentifikasi *multiple intelligences* yang dimiliki oleh anak usia dini melalui pembelajaran yang dilakukan di sentra-sentra. Sentra tersebut meliputi sentra iman dan taqwa, balok, persiapan, main peran dan bahan alam. Penelitian ini juga mengidentifikasi mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauza Rahma.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang penting diberikan kepada anak sejak dini karena saat usia dini anak akan dengan mudah menerima setiap rangsangan yang diberikan. Usia dini merupakan tahun keemasan bagi anak dimana perkembangan otak anak sedang pesat. Anak perlu dirangsang agar potensi yang dimilikinya bisa berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak. Akan tetapi masalah yang dihadapi lembaga PAUD di Indonesia mengakibatkan suatu keresahan tersendiri bagi masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya ke PAUD. Hal itu mengakibatkan potensi-potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang dengan maksimal. Disinilah peran lembaga PAUD yang menjadi sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak. Seperti yang kita ketahui bahwa kecerdasan dibagi menjadi 7 yaitu : kecerdasan musik, kecerdasan gerakan-badan, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang, kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi.

Lembaga PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah salah satu lembaga yang menggunakan *multiple intelligences* sebagai dasar pembelajarannya. Salah satu misi dari TTKA Plus Jauzaa Rahma mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki anak. Misi ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan sentra yang berbasis *multiple intelligences*. Dengan pendekatan ini

potensi anak akan berkembang secara maksimal sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki masing-masing anak.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma ?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma ?

3. Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma ?
4. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma ?
5. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2007:4), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maksud dari peneliti menggunakan penelitian ini adalah karena permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis maupun tidak tertulis, dan bukan merupakan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud menguraikan, mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma, Jl. Wiratama No. 34 Tegalrejo, Yogyakarta.

B. Waktu dan Seting Penelitian

Penelitian mengenai implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia dini ini bertempat di Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma yang beralamat di Jl. Wiratama No. 34 Tegalrejo, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2014 sampai bulan Agustus 2014.

Alasan peneliti memilih TTKA Plus Jauzaa Rahma sebagai tempat penelitian karena :

1. Lokasi TTKA Plus Jauzaa Rahma terbilang dekat dan mudah dijangkau peneliti.
2. TTKA Plus Jauzaa Rahma memiliki program pembelajaran yang menggunakan pendekatan sentra yang berbasis *multiple intelligences* untuk anak usia dini yang belum banyak terdapat di lembaga PAUD lainnya.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap pengumpulan data awal dengan cara observasi awal mengenai situasi tempat, profil lembaga, pembelajaran yang dilakukan, dan wawancara awal dengan pengelola lembaga.
2. Tahap penyusunan proposal berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan saat melakukan observasi awal di TTKA Plus Jauzaa Rahma.
3. Tahap pengurusan ijin untuk melakukan penelitian di TTKA Plus Jauzaa Rahma.
4. Tahap pengumpulan data dan analisis data
5. Tahap penyusunan laporan penelitian yang dilakukan untuk menyusun dan menyimpulkan seluruh data-data yang diperoleh selanjutnya disusun sebagai laporan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek sasaran penelitian ini adalah orang, tempat maupun peristiwa yang menjadi subyek penelitian. Subjek penelitian dibutuhkan sebagai pusat pemberi informasi dan keterangan data-data yang menjadi sasaran penelitian

yang bisa diakui kebenarannya. Yang menjadi subjek sasaran penelitian ini adalah pengelola/kepala sekolah TTKA Plus Jauzaa Rahma dan pendidik Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2007: 300). Pemilihan subjek penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber yang dipercaya sehingga informasi yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Subjek penelitian dipilih untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam melakukan kegiatan penelitian karena tujuan utama dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data/informasi yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung antara peneliti dengan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data berlangsung, dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan si peneliti sebagai seorang peneliti. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh, mengumpulkan serta menggali informasi maupun data yang peneliti

butuhkan dalam penelitian implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* anak usia dini di PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma.

2. Wawancara

Djudju Sudjana (2006: 194) menjelaskan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung yang terjadi antara peneliti (penanya/*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (subjek) dimana subjek yang peneliti maksud adalah pengelola TTKA Plus Jauzaa Rahma, pendidik Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* anak usia dini di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah peneliti susun.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2011: 329) dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lampau yang berbentuk gambar, tulisan maupun karya tulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dokumen merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hasil penelitian akan lebih dipercaya apabila didukung dengan dokumen-dokumen yang mendukung informasi melalui teknik wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau biasa disebut alat penelitian (Lexy J. Moleong, 2007: 168). Dalam

penelitian ini, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus diuji seberapa jauh ia paham tentang objek yang akan diteliti dan seberapa siap ia terjun ke lapangan. Menurut Lexy J. Moleong (2007:168), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 335) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain dengan cara mengkategorikan, menjabarkan menjadi unit-unit, melakukan sintesa, memilah mana yang penting dan dibutuhkan kemudian membuat simpulan dari seluruh data tersebut sehingga dapat dengan mudah dipahami dan bisa diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Sugiyono (2011: 338), adapun tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah data-data utama, memfokuskan data-data yang penting dan membuang data-data

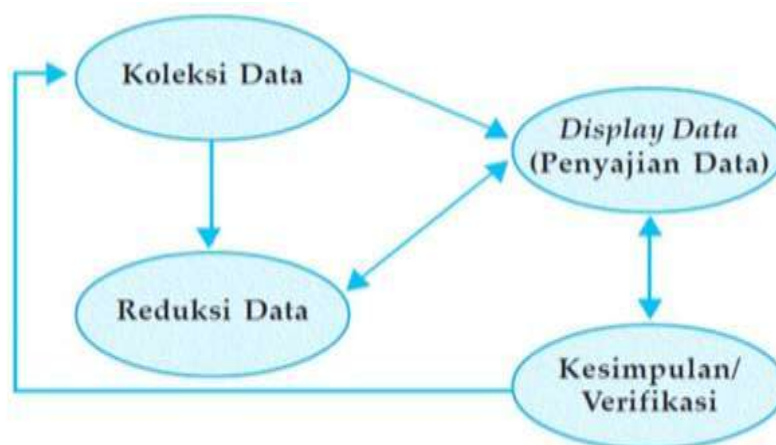
yang tidak diperlukan dalam penelitian sehingga data yang diperoleh mempunyai gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan kegiatan yang membutuhkan sensitivitas pikiran yang tinggi dimana peneliti harus memiliki kecerdasan dan keluasan wawasan mengenai objek yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti membuat rangkuman mengenai data-data yang telah diperoleh baik dari teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data-data yang dirangkum tersebut meliputi wawancara dari kepala sekolah/pengelola dan pendidik Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma, observasi pembelajaran di Kelompok Matahari usia 4-5 tahun dan dokumentasi berupa foto-foto maupun arsip yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat naratif, bagan, matrik, gambar, hubungan antar aspek-aspek dan sejenisnya dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi selanjutnya merencanakan langkah yang akan dilakukan berdasar data yang telah dipahami tersebut. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan serta menghubungkan data-data hasil pengumpulan data dari teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah direduksi menjadi sebuah narasi atau kalimat kalimat yang mudah dipahami peneliti.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan kegiatan penarikan kesimpulan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan yang dibuat dalam suatu pernyataan yang mudah dipahami yang mengacu pada masalah yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemaknaan dari penyajian data yang telah berupa narasi sehingga diperoleh kesimpulan dari implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma.



Gambar 2. Bagan Komponen dalam Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman

Sumber: Prof. Dr. Sugiyono (2011:336)

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Sugiyono (2011: 330) teknik triangulasi data merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi bisa dilakukan dalam dua cara yaitu triangulasi teknik dimana

pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda pada sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari:

1. Hasil observasi dengan hasil wawancara, demikian pula sebaliknya.
2. Membandingkan apa yang diungkapkan pengelola, pendidik dan kepala Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma.
3. Membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.
4. Melakukan pengecekan data/informaasi dengan pengelola, pendidik dan kepala Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma.

Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi data adalah dapat membandingkan informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai pihak mengenai hal yang sama agar diperoleh jaminan kebenaran dari informasi yang didapat dan menghindari subjektivitas dari peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Lokasi dan Keadaan Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma

Lokasi TTKA Plus Jauzaa Rahma berada pada posisi yang strategis karena letaknya yang mudah dijangkau dan berada di kota Yogyakarta. Lokasi yang strategis memudahkan masyarakat untuk mengetahui lokasi TTKA Plus Jauzaa Rahma. TTKA Plus Jauzaa Rahma beralamat di Jalan Wiratama No. 34 Tegalrejo Yogyakarta. Disebelah utara TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah SD Negeri Tegalrejo 2, sebelah selatan berdekatan dengan perumahan penduduk dan sebelah timur berdekatan dengan Rumah Sakit Ludira Husada Tama dan SMP Negeri 7 Yogyakarta.

TTKA Plus Jauzaa Rahma dibangun diatas tanah seluas $\pm 500 \text{ m}^2$ yang terdiri dari satu lantai dengan beberapa ruangan. Beberapa ruangan tersebut adalah kantor kepala sekolah, kantor guru dan administrasi, ruang untuk 5 sentra, kamar mandi, dapur, UKS, ruang makan bersama dan aula yang berfungsi sebagai ruangan serbaguna.

b. Sejarah Berdirinya Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma

Lembaga pendidikan anak usia dini TTKA Plus Jauzaa Rahma berdiri atas keinginan untuk ikut serta berperan aktif di dalam pembinaan

pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkarakter, berintegritas dan berkualitas serta berdasarkan pemikiran bahwa kualitas sumberdaya akan lebih bagus apabila dimulai sejak dini. Selain itu perubahan pola pikir sebagian besar masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan usia dini sangatlah penting sehingga membuat animo masyarakat untuk mengikutsertakan putra-putrinya dalam PAUD semakin besar.

Sebagai wujud dari keinginan tersebut maka berdirilah TTKA Plus Jauzaa Rahma sebagai lembaga yang pendidikan anak usia dini yang dapat berperan didalam pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini melalui sistem pendidikan yang selalu berpihak pada anak, di dukung oleh guru yang berpengalaman maka diharapkan akan selalu terjaga kualitasnya.

c. Visi dan Misi Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma

1) Visi TTKA Plus Jauzaa Rahma

Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berkeinginan untuk ikut serta berperan aktif di dalam pembinaan pengembangan sumberdaya manusia Indonesia, TTKA Plus Jauzaa Rahma mempunyai visi yaitu mewujudkan anak didik yang bertaqwa, cendekia dan berkarakter.

2) Misi TTKA Plus Jauzaa Rahma

a) Menanamkan aqidah dan nilai-nilai agama islam kepada anak didik.

- b) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- c) Melatih kedisiplinan dan kemandirian anak melalui pembiasaan.
- d) Mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*)

d. Tujuan Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma

Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta pada anak didik sehingga kelak akan menjadi manusia Indonesia yang islami, berkualitas, berkarakter dan berintegrasi tinggi.
- 2) Memberikan kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan pendidikan yang bermutu melalui permainan yang menyenangkan.
- 3) Mampu memberikan dasar pemahaman anak akan rasa kebersamaan, tanggung jawab dan kemandirian.

e. Profil Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma

Nama Lembaga	: Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma
Alamat	: Jalan Wiratama no. 34 Tegalrejo Yogyakarta
No. Telp.	: (0274) 620218-6903040
Tahun didirikan	: 2010

Kepemilikan Tanah : Milik Perorangan

Status Tanah : Sewa

Luas Lahan/Tanah : $\pm 500 \text{ m}^2$

Luas Tanah Terbangun : $\pm 350 \text{ m}^2$

f. Jenis Program Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma

Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma menyelenggarakan kegiatan berdasarkan pengelompokan rentang usia sebagai berikut :

Tabel 3. Jenis Program Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma.

Kelas	Rentang Usia	Program
Kelompok Bermain	2-4 tahun	Fullday After School Half day Reguler
Taman Pengasuhan Anak	2-6 tahun	
Taman Kanak-kanak Islam	4-6 tahun	

Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara bersama SN selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Kegiatan di Jauzaa Rahma ini membagi anak dalam rentang usia mbak, ada KB Kecil, KB Besar, RA A, dan RA B, dan setiap kelompok memiliki nama-nama kelompok sendiri yang kita ambil dari hal-hal yang dekat dengan dengan anak. Seperti KB Kecil itu kelompok bintang usia 2-3 tahun, KB Besar itu kelompok bulan usia 3-4 tahun, RA kecil itu kelompok matahari usia 4-5 tahun dan yang terakhir RA besar adalah kelompok pelangi usia 5-6 tahun. Selain kegiatan pembelajaran yang reguler, *half day* dan *full day*...”
(CW-1)

Hal serupa diungkapkan pula oleh WS selaku pembina :

“Jauzaa Rahma melaksanakan kegiatan itu berdasarkan usia anak mbak, jadi kita bagi-bagi seperti itu. Disini ada 4 kelompok, KB kecil dan besar lalu RA kecil sama besar. Disini kita pakai RA

karena berbasis islam, RA itu RA itu TK. Sebenarnya kegiatannya sama mbak, pembelajaran yang pakai sentra akan tetapi kan mereka digai berdasarkan usia, jadi kita kelompokkan seperti itu. Yang membedakannya itu program yang mereka itu, di jauzaa ada program reguler, *half day* dan *full day*” (CW-2)

Setiap program pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma dilaksanakan di jam yang bersamaan, akan tetapi lamanya waktu pembelajaran disesuaikan dengan jenis program yang diikuti oleh peserta didik. Waktu pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Program Reguler dilaksanakan pukul 08.00-10.30 WIB
- 2) Program Half Day dilaksanakan pukul 08.00-12.00 WIB
- 3) Program Full Day dilaksanakan pukul 08.00-16.00 WIB

Ketiga jenis program yang ditawarkan oleh TTKA Plus Jauzaa Rahma dilaksanakan di jam dan hari yang sama. Perbedaan dari ketiga program tersebut adalah rentang waktu atau lamanya waktu pembelajaran. Berikut adalah jadwal kegiatan harian yang dilaksanakan di TTKA Plus Jauzaa Rahma:

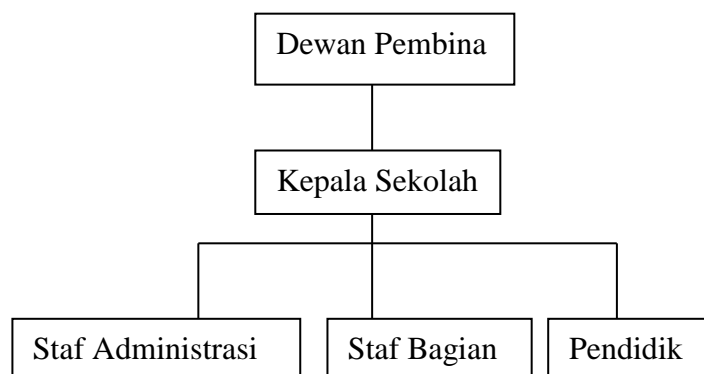
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Harian TTKA Plus Jauzaa Rahma.

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.30-08.00	Kegiatan Penyambutan/ Jurnal pagi/ bermain bebas terarah
2.	08.00-08.30	<i>Toilet training</i> dan kegiatan keagamaan
3.	08.30-10.30	Kegiatan Sentra: a. Penataan lingkungan main oleh pendidik b. Kegiatan sebelum main c. Bermain di sentra sesuai jadwal d. Beres-beres e. <i>Snack time</i> f. <i>Recalling</i> g. Pulang untuk anak kelas reguler
	10.30-11.30	h. Transisi untuk anak kelas <i>fullday</i>

4.	11.30-12.00	Makan siang
5.	12.00-12.15	Sholat Dzuhur berjamaah
6.	12.15-12.30	Persiapan istirahat siang
7.	12.30-14.30	Kegiatan tenang (istirahat/tidur)
8.	14.30-15.00	Mandi
9.	15.00-15.15	Snack sore
10.	15.15-15.45	Jurnal sore
11.	15.45-16.00	Menunggu jemputan

g. Struktur Organisasi Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma

Sebagai suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang juga mempunyai kepengurusan demi berlangsungnya pembelajaran, TTKA Plus Jauzaa Rahma mempunyai struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah sebagai berikut :



Gambar 3 . Struktur Organisasi TTKA Plus Jauzaa Rahma

Keterangan :

Dewan Pembina : Wahyu Setyadi, SE. MM

Dra. Kis Rahayu, S. Ag

Kepala Sekolah : Siti Nurakhmaliah, S.Pd

Staf Administrasi : Ita Larasati, S.T

	Trias Apriliyani, S.H.I
Staf Bagian	: Eka Tresnawati
	Ugeng Priyono
Pendidik	: Siti Nurakhmaliah, S. Pd
	Trias Aprilyani, S.H.I
	Ita Larasati, S.T
	Saryanti
	Masnawati Fitriyah, S.Pd.I
	Eni Sulistiani
	Ari Purwanti
	Sapti Febtia Wulandari, S.T

h. Pembiayaan

Sumber pembiayaan penyelenggaraan pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma berasal dari biaya pendidikan, anggaran pemerintah dan sumber lain yang sah. Seluruh anggaran yang ada dikelola secara terbuka, efisien dan dapat di pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang ada.

i. Kemitraan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, TTKA Plus Jauzza Rahma telah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak seperti:

- 1) Puskesmas Kecamatan Tegalrejo, dalam melakukan pemeriksaan kesehatan anak usia dini yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali.
- 2) Taman Purawisata dalam penyelenggaraan program renang untuk anak usia dini.

j. Peserta Didik TTKA Plus Jauzaa Rahma

1) Rekrutmen Peserta Didik TTKA Plus Jauzaa Rahma

Proses penerimaan peserta didik di TTKA Plus Jauzaa Rahma dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan melampirkan formulir pendaftaran. Rekrutmen peserta didik dilakukan sampai jumlah peserta didik memenuhi kapasitas kelas yang telah ditentukan oleh TTKA Plus Jauzaa Rahma. Apabila sampai batas waktu pendaftaran jumlah peserta didik belum memenuhi kapasitas yang ditentukan, maka TTKA Plus Jauzaa Rahma masih bisa menerima peserta didik dengan cara menyebar brosur, iklan di jejaring sosial maupun media massa. Hal ini dikemukakan oleh SN selaku Kepala Sekolah seperti berikut:

“Rekrutmen peserta didik dilakukan di awal tahun ajaran baru mbak. dengan melampirkan formulir pendaftaran. Pendaftaran peserta didik dilakukan sampai batas waktu pendaftaran, namun apabila jumlah peserta didik tidak memenuhi kapasitas kelas yang kami tentukan, maka kami senantiasa akan menyebar brosur, iklan di *facebook* atau *social media* atau di koran-koran mbak sampai kapasitas peserta didik memenuhi” (CW-1)

Hal yang sama dikemukakan oleh WS selaku pembina:

“Seperti PAUD pada umumnya, penerimaan peserta didik dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan mengisi dan melampirkan formulir pendaftaran. Kami menerima peserta didik sampai kuota terpenuhi, tapi kalau tidak terpenuhi, kami biasanya membuat brosur pendaftaran peserta didik” (CW-2)

2) Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik yang diterima di TTKA Plus Jauzaa Rahma mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Anak usia dini dengan rentang usia 2-6 tahun.

- b) Sehat jasmani dan rohani.
- c) Bersedia mentaati tata tertib di TTKA Plus Jauzaa Rahma.
- d) Memenuhi biaya pendidikan yang telah disepakati.

Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara oleh SN selaku

Kepala Sekolah :

“karakteristik peserta didik disini harus berusia antara 2-6 tahun mbak yang sehat jasmani dan rohani. Selain itu juga harus mau mentaati peraturan di sini serta orang tua mempunyai kesediaan untuk membayar semua biaya pendidikan” (CW-1)

Hal yang sama diungkapkan oleh WS selaku pembina :

“Karena ini PAUD ya mbak, jadi peserta didik harus berusia 2-6 tahun yang sehat jasmani rohani, bersedia taat pada peraturan, beragama islam, dan kesediaan orang tua untuk membayar biaya pendidikan disini” (CW-2)

Saat ini jumlah peserta didik yang ada di TTKA Plus Jauzaa Rahma sebanyak 50 anak yang merupakan akumulasi dari 3 jenis program dari 4 kelompok yang diselenggarakan di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma dilaksanakan dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok sesuai dengan tingkatan usia masing-masing peserta didik, yaitu :

- 1) Kelompok Bulan (Usia 2-3 tahun)
- 2) Kelompok Bintang (Usia 3-4 tahun)
- 3) Kelompok Matahari (Usia 4-5 tahun)
- 4) Kelompok Pelangi (Usia 5-6 tahun)

k. Pendidik Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma

1) Karakteristik Pendidik TTKA Plus Jauzaa Rahma

Pendidik TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah orang yang bertempat tinggal di Yogyakarta yang mempunyai latar belakang pendidikan minimal SMA. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara oleh SN selaku Kepala Sekolah:

“....Tapi kami memilih pendidik disini minimal berpendidikan SMA. Yang jelas calon pendidik disini harus beragama islam, selain itu juga harus cinta pada anak-anak, dan ikhlas dan sabar untuk menjadi pendidik anak usia dini” (CW-1)

Hal serupa diungkapkan oleh WS selaku pembina:

“Pendidikan minimal SMA, harus beragama islam dan tertarik dengan anak-anak” (CW-2)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah orang yang memiliki pendidikan minimal SMA, beragama islam serta tertarik dan cinta terhadap dunia anak-anak.

Jumlah pendidik di TTKA Plus Jauzaa Rahma yang mengajar menjadi guru kelas berjumlah 8 orang yang tidak semua pendidik berlatar belakang pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dalam catatan wawancara SN selaku kepala sekolah:

“ada 8 pendidik mbak disini yang berasal dari macam-macam bidang ilmu, karena disini tidak semua berlatar belakang pendidikan. Setiap 2 orang pendidik tersebut memegang satu kelas/kelompok, dengan masing-masing sentra itu 2 orang pendidik mbak” (CW-1)

Hal serupa diungkapkan pula oleh WS selaku pembina:

“Jauzaa Rahma mempunyai 8 pendidik yang tidak semuanya berasal dari bidang pendidikan” (CW-2)

Taman Tumbuh Kembang Anak (TTKA) Plus Jauzaa Rahma memilih pendidik yang berlatar belakang pendidikan minimal SMA yang beragama islam dan cinta terhadap dunia anak-anak. PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma memiliki 8 pendidik yang setiap 2 orang pendidik memegang satu kelas dengan tiap sentra ada 2 orang pendidik.

2) Rekrutmen Pendidik TTKA Plus Jauzaa Rahma

Rekrutmen pendidik di TTKA Plus Jauzaa Rahma dilakukan dengan menggunakan rekomendasi terbatas. Rekomendasi terbatas adalah saran yang diberikan oleh orang lain bisa teman atau keluarga yang menyarankan seseorang yang berkompeten di bidang pendidikan anak usia dini untuk mendaftar sebagai calon pendidik. Hal ini dikemukakan oleh SN, Kepala Sekolah TTKA Plus Jauzaa Rahma :

“Penerimaan pendidik Jauzaa Rahma dilakukan dengan cara rekomendasi terbatas mbak. Jadi apabila ada teman yang merekomendasikan orang lain yang sekiranya berkompeten di bidang pendidikan anak usia dini” (CW-1)

Hal yang sama diungkapkan oleh WS selaku pembina:

“Rekrutmen pendidik kami lakukan dengan rekomendasi terbatas mbak, jadi saran atau rekomen dari teman, kerabat yang sekiranya mampu menjadi pendidik disini. Selain itu juga kita pakai iklan di brosur atau koran” (CW-2)

Perekrutan pendidik TTKA Plus Jauzaa Rahma dilakukan melalui beberapa tahap yang harus dijalani oleh calon pendidik. Tahap-tahap

tersebut antara lain wawancara dan training selama satu minggu. Hal ini dapat dilihat pada wawancara berikut:

“....Dulu saya wawancara kemudian saya di training selama satu minggu...” (CW-3)

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu TA selaku pendidik:

“...tapi sebelumnya ada wawancara sedikit tentang minat dan motivasi saya, intinya sih ada kemauan untuk menjadi guru di Jauzaa. Setelah itu saya ditraining selama 1 minggu mbak” (CW-4)

3) Peran pendidik

Pendidik di TTKA Plus Jauzaa Rahma berperan tidak hanya sebagai pendidik saja, akan tetapi berperan pula sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Sebagai fasilitator, pendidik berperan untuk memberikan layanan kepada peserta didik guna menunjang kelancaran pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Pendidik juga berperan untuk mempersiapkan segala sesuatu seperti fasilitas, sarana dan prasarana, sehingga memudahkan peserta didik dalam bermain dan belajar. Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara TA selaku pendidik :

“disini guru jadi model mbak, jadi contoh untuk anak-anak. Jadi disini sebisa mungkin kita harus berkelakuan baik soalnya anak itu mudah mbak merekam apa yang dilihatnya. Selain itu kita juga jadi fasilitator ya mbak, mendampingi anak untuk bermain dan belajar agar kecerdasan anak bisa muncul, terasah, sehingga kita bisa tahu bakat apa saja yang dimiliki anak tersebut” (CW-4)

Hal serupa diungkapkan pula oleh MF selaku pendidik:

“....kita juga jadi contoh mbak buat mereka, kalau kita berkelakuan baik, pasti mereka juga akan berkelakuan baik.

Lalu kita juga jadi fasilitator juga untuk membantu mereka dalam belajar, menyediakan segala sesuatu yang mereka butuhkan guna mendukung kegiatan bermain sambil belajar mereka gitu mbak” (CW-6)

Peran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah sebagai model dan fasilitator. Peran pendidik sebagai model diartikan sebagai contoh kepada anak untuk selalu berkelakuan baik, karena pendidik yang mempunyai sikap yang baik, akan menciptakan anak yang berkelakuan baik pula. Sedangkan pendidik sebagai fasilitator berperan untuk menyediakan segala keperluan anak guna menunjang kegiatan belajar sambil bermain mereka di sekolah.

1. Materi Pembelajaran TTKA Plus Jauzaa Rahma

Materi pembelajaran yang diberikan di TTKA Plus Jauzaa Rahma diawali dengan pendidik membuat Rencana Kegiatan Harian dan Rencana Kegiatan Mingguan sesuai dengan tema yang sudah dibuat sebelumnya. Dari tema tersebut akan difokuskan menjadi subtema. Tema-tema yang diambil merupakan hal-hal yang dekat dengan anak dan berada di lingkungan sekitar anak. Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara oleh SF selaku pendidik:

“materi pembelajaran itu kita sesuaikan tema yang sudah dibuat mbak, lalu ada subtema dimana tema itu biasa kita pakai untuk 2 sampai 3 minggu, akan tetapi pembelajaran difokuskan pada subtema. Contoh misal tema alam, lalu kita mengambil subtema *global warming*, nah satu minggu itu kita bahas berulang-ulang mengenai *global warming*” (CW-5)

Hal senada diungkapkan oleh IL selaku pendidik:

“kalau di sentra ada beberapa tahapan perkembangan seperti kognitif, bahasa, matematika. Lalu dari beberapa tahapan perkembangan itu kita buat tema dan subtema yang mendukung perkembangan tersebut. Tema juga kita cari hal-hal yang dekat dengan anak-anak karena anak-anak kan biasanya memahami hal yang nyata ya mbak, agar mereka juga mampu mengasah keterampilan sosialnya” (CW-3)

Tema pembelajaran TTKA Plus Jauzaa Rahma dibuat dalam kurikulum yang mengacu pada Permen 58 tentang Standar Penyelenggaraan PAUD. Kurikulum dibuat sebelum awal tahun ajaran baru dimulai dengan mengadakan rapat tahunan bedah kurikulum untuk merevisi bagian-bagian kurikulum mana yang pelaksanaannya dinilai kurang maksimal. Selanjutnya dari rapat bedah kurikulum tersebut dihasilkan prota (program tahunan) dan promes (program semester). Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara oleh SN selaku kepala sekolah:

“sebelum awal tahun ajaran baru, kita akan bedah kurikulum, mana saja bagian-bagian kurikulum yang akan diubah, mana yang pelaksanaannya kurang maksimal, yang perlu direvisi bersama tim pengembang yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru kelas. Setelah itu kita *breakdown* menjadi prota atau program tahunan, promes atau program semester lalu membuat tema untuk satu tahun. Lalu sekaligus membuat kalender akademiknya untuk satu tahun” (CW-1)

Hal yang sama diungkapkan oleh WS selaku pembina:

“awal tahun ajaran kita akan merevisi kurikulum, kita akan lihat bagian-bagian kurikulum yang kurang maksimal diterapkan. Setelah itu kita jadikan program tahunan dan program semester” (CW-2)

Metode pembelajaran yang digunakan di TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah pendekatan sentra yang berbasis *multiple intelligences*. Terdapat 5

sentra yang disediakan di TTKA Plus Jauzaa Rahma yaitu sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq dan sentra main peran. Kelima sentra tersebut memiliki karakteristik tersendiri dalam menyelenggarakan pembelajaran, seperti yang dijelaskan dalam catatan dokumentasi yaitu:

1) Sentra Iman dan Taqwa

Sentra ini menitikberatkan pada kegiatan keagamaan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada pengenalan dasar materi Agama Islam yaitu pengenalan aqidah, ibadah dan penanaman akhlakul karimah melalui kegiatan: iqro/pengenalan huruf hijaiyah, hafalan surat-surat pendek, pengenalan hadist dan doa sehari-hari, praktek wudhu dan sholat, kisah para nabi.

2) Sentra Main Peran

Sentra ini menitikberatkan pada pengembangan imajinasi serta ekspresi perasaan saat ini, kemarin dan akan datang. Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak dapat berpikir sistematis melalui kegiatan seperti: menjadi pedagang, dokter, nelayan.

3) Sentra Persiapan

Di sentra ini anak bermain sambil belajar untuk mengembangkan keaksaraan. Sentra persiapan memfasilitasi anak dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, hitung

dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilih kegiatan yang diminati.

4) Sentra Balok

Di sentra ini anak bermain sambil belajar untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk yang nyata (bangunan). Penekanan sentra ini pada *start* dan *finish*, dimana anak akan mengambil balok sesuai dengan kebutuhan dan mengembalikan dengan klasifikasi berdasarkan bentuknya.

5) Sentra Bahan Alam

Sentra ini mengembangkan pengalaman sendiri motorik halus anak dalam rangka menguatkan tiga jari untuk persiapan menulis, sekaligus memperkenalkan sains ntuk anak.

Teknik yang dipakai dalam pembelajaran pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma menggunakan teknik cerita dan praktek. Hal ini bisa dilihat dalam catatan wawancara oleh MF selaku pendidik:

“teknik yang kita pakai adalah cerita atau dongeng, lalu praktek mbak. Biasanya kita cerita dulu tentang hal yang berkaitan dengan tema yang selanjutnya kita kaitkan lagi dengan ragam main anak seperti itu. Kalau praktek biasanya kita saat di sentra main peran dan sentra bahan alam. Kan anak bisa praktek sendiri mbak misal lagi main jual-jualan, mereka bisa praktek jadi penjual” (CW-6)

Hal yang sama diungkapkan pula oleh IL selaku pendidik:

“disini kita pakai cerita sama praktek. kalau cerita itu dipakai di sentra, mengawali sentra untuk menceritakan tema. kalau praktek saat kita *out class*, misal *field trip*, tapi pada saat di

sentra juga bisa sih mbak, kayak main jadi nelayan seperti itu”
(CW-3)

TTKA Plus Jauzaa Rahma menggunakan teknik cerita dan praktek dalam pelaksanaan pembelajarannya. Teknik cerita dipakai saat mengawali sentra dimana pendidik menceritakan kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan tema pada hari itu. Sedangkan teknik praktek digunakan pada saat *out class* seperti *field trip*, akan tetapi bisa pula digunakan di sentra pada saat peserta didik melakukan main peran.

m. Fasilitas Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma

Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma yang dibangun diatas tanah seluas ± 500 m² dengan bangunan sekolah yang terdiri dari beberapa ruangan dan fasilitas. Bangunan sekolah terdiri dari ruang kelas/sentra, UKS, dapur, kamar mandi, aula, ruang staf, ruang kepala sekolah. Sedangkan di luar terdapat halaman dan tempat parkir. Fasilitas di TTKA Plus Jauzaa Rahma terdiri dari 2 macam yaitu fasilitas *outdoor* dan fasilitas *indoor*. Fasilitas *indoor* berupa alat dan bahan main yang ada di setiap ruang sentra untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*, lalu fasilitas-fasilitas lain seperti meja, kursi, papan tulis, karpet, AC. Hal ini bisa dilihat dalam catatan dokumentasi

2. Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma

a. Perencanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma

Perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Jauzaa Rahma dengan menggunakan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* adalah pendidik membuat Rencana Kegiatan Harian dan Rencana Kegiatan Mingguan yang sudah dibuat satu minggu sebelum pembelajaran dimulai. Rencana Kegiatan Harian (RKH) berisikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu hari. Pendidik kemudian menyetting sentra sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh TTKA Plus Jauzaa Rahma. Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara dan catatan dokumentasi oleh SF selaku pendidik:

“Persiapan pembelajaran kita sudah menentukan tema, lalu kita bagi plot-plot untuk guru, lalu guru menyiapkan RKM, RKH, lalu disetorkan ke saya seminggu sebelum pembelajaran dimulai. Nanti RKH-nya sekalian berdasarkan silabus yang sudah dibuat. Untuk perencanaan harian guru menyetting sentra, lalu ada permainan sederhana” (CW-5)

Hal yang sama diungkapkan oleh TA selaku pendidik:

“ada RKH dan RKM. Terutama untuk pendidik lama mbak, setiap akhir tahun kami mengadakan rapat untuk membahas kurikulum, membagi kelas, pembagian hari dan minggu efektif, pembagian tema” (CW-4)

Hal senada dikemukakan oleh MF selaku pendidik:

“Kami melakukan penataan lingkungan main, kita menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan RKH yang sudah dibuat, kemudian kita mengarahkan anak untuk ikut serta dalam kegiatan motorik kasar mbak, ya biasanya itu seperti

berbaris, main gerak lagu, atau biasanya kita juga main bola. Lalu setelah itu kita melakukan pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main” (CW-6)

Dari hasil catatan wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Jauzaa Rahma dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pendidik membuat Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian. Kemudian pendidik melakukan pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman saat main dan pijakan pengalaman setelah main.

Tahap pijakan lingkungan main yaitu pendidik melakukan penataan lingkungan main yang akan digunakan peserta didik yang disesuaikan dengan jadwal sentra yang diberikan oleh TTKA Plus Jauzaa Rahma. Setelah itu pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan oleh peserta didik yang disesuaikan dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat. Alat dan bahan main yang disiapkan dipilih untuk merangsang kecerdasan jamak yang dimiliki anak.

Tahap main pembukaan dilakukan pendidik dalam kegiatan yang bervariasi untuk melatih motorik kasar anak meliputi : berbaris, main bola atau main gerak dan lagu. Main pembukaan dipimpin oleh satu pendidik dan pendidik lain mendampingi peserta didik.

b. Pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma

Pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Jauzaa Rahma dengan menggunakan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* dilakukan dalam beberapa tahap meliputi : pijakan lingkungan main, main pembukaan, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman saat main dan pijakan pengalaman setelah main. Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara dan catatan observasi oleh TA selaku pendidik:

“Iya mbak, terdiri dari penyambutan di luar kelas dengan berbaris dengan bernyanyi, lalu melakukan permainan sederhana atau senam. Setelah itu anak-anak diarahkan masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran, disitu ada pijakan pengalaman main juga, selanjutnya main pembukaan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main” (CW-4)

Hal serupa diungkapkan oleh IL selaku pendidik:

“awalnya kita menyambut anak-anak diluar ruangan dengan mengucapkan salam, agar anak-anak juga terbiasa. lalu kita baris, mengumpulkan anak di aula, setelah itu kita bisa main sederhana kayak main bola atau bernyanyi gerak dan lagu. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk masuk ke sentra masing-masing sesuai jadwal. Di sentra pendidik melakukan pijakan sebelum main, pijakan saat dan pijakan setelah main” (CW-3)

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Jauzaa Rahma dilakukan dalam 4 pijakan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu Pijakan Lingkungan Main, Pijakan Pengalaman Sebelum Main, Pijakan Pengalaman Saat Main dan Pijakan Pengalaman Setelah main.

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam 4 pijakan itu meliputi :

1) Pijakan Lingkungan Main

- a) Pendidik mempersiapkan dan menata alat dan bahan main yang akan digunakan pada hari itu yang disesuaikan dengan tema yang telah dibuat dan di sentra yang sudah dijadwalkan.
- b) Pendidik menyambut kedatangan peserta didik di luar sentra yang dilanjutkan dengan main pembukaan dalam bentuk permainan sederhana atau gerak dan lagu.

2) Pijakan Pengalaman Sebelum Main

- a) Pendidik mengarahkan peserta didik menuju ke sentra yang sudah dipersiapkan oleh pendidik selanjutnya duduk melingkar di dalam sentra.
- b) Pendidik memberikan salam kepada peserta didik, menanyakan hari, tanggal serta tahun kepada peserta didik sebagai bentuk apersepsi.
- c) Berdoa bersama, pendidik menawarkan kepada peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.
- d) Pendidik menjelaskan tema pada hari itu dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan membuat gambar atau tulisan di papan tulis.
- e) Pendidik mengaitkan isi cerita dengan macam permainan yang akan dilakukan hari ini.

- f) Pendidik memperkenalkan alat dan bahan main yang akan digunakan.
- g) Pendidik menanyakan aturan main dengan menggalinya dari peserta didik.
- h) Pendidik mengarahkan peserta untuk memilih jenis permainan dan memilih teman sesuai dengan mereka.

3) Pijakan Pengalaman Saat Main

- a) Pendidik berkeliling sentra untuk mengawasi peserta didik bermain serta memperhatikan dan membantu peserta didik yang belum bisa menggunakan alat dan bahan main.
- b) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai kegiatan bermain yang dilakukan.
- c) Pendidik berkeliling sentra untuk melakukan pencatatan untuk penilaian mengenai kegiatan yang dilakukan peserta didik serta perkembangan peserta didik.
- d) Pendidik mengumpulkan hasil kerja peserta didik yang dijadikan sebagai laporan perkembangan peserta didik dengan mencatat nama peserta didik.
- e) Pendidik memberitahukan kepada peserta didik 5 menit sebelum kegiatan bermain usai.

4) Pijakan Pengalaman Setelah Main

- a) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk bersiap-siap membereskan alat dan bahan main.

- b) Pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat dan bahan main.
- c) Pendidik mengarahkan peserta didik berbaris untuk kegiatan *toilet training*.
- d) Pendidik mengarahkan anak untuk duduk melingkar di dalam sentra.
- e) Berdoa bersama, sebelum makan snack pendidik menawarkan kepada peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran kemudian pendidik membagikan snack.
- f) Pendidik mengajarkan konsep berbagi dan mengajarkan tata cara makan yang baik.
- g) Pendidik menawarkan kepada peserta didik untuk memimpin doa setelah makan secara bergiliran.
- h) Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan hari ini.
- i) Pendidik membuat kesimpulan kegiatan hari ini.
- j) Pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi dilanjutkan berdoa setelah belajar.
- k) Pendidik membimbing peserta didik untuk keluar kelas dengan tertib dan rapi melalui permainan sederhana.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma dibagi menjadi 5 sentra yaitu sentra imtaq, persiapan, balok, bahan alam dan main peran.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok matahari usia 4-5 tahun, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan seperti dibawah ini:

- 1) Pada hari Senin, kelompok Matahari usia 4-5 tahun melakukan kegiatan pembelajaran di sentra balok. Kegiatan dimulai dengan pendidik melakukan penataan lingkungan main, menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Kemudian pendidik menyambut kedatangan peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk membuat barisan karena akan diadakan upacara bendera. Seusai upacara bendera, pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan membuat barisan menuju ruang sentra balok. Kegiatan bernyanyi dimaksudkan untuk merangsang kecerdasan musik anak. Kelas diawali dengan permainan tradisional “jamuran” dilanjutkan dengan pendidik mengarahkan peserta didik untuk duduk melingkar dan pendidik memberikan pertanyaan mengenai hari, bulan dan tahun. Pendidik menjelaskan tema hari ini yaitu *global warming* dan menjelaskan macam-macam permainan yang akan dilakukan yaitu menggambar, membuat bangunan dari balok dan menjiplak. Pendidik menggali aturan main dan mempersilahkan peserta didik untuk mulai bermain. Pendidik melakukan penilaian harian menggunakan teknik observasi, ceklis, anekdot dan penugasan. Selanjutnya pendidik mengarahkan dan membantu peserta didik untuk membereskan alat dan bahan main. Peserta didik diarahkan untuk melakukan *toilet training*

dilanjutkan makan snack dan berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

- 2) Pada hari Selasa, kelompok Matahari usia 4-5 tahun melakukan kegiatan pembelajaran di sentra persiapan. Pendidik melakukan penataan lingkungan main dan menata alat dan bahan main yang digunakan. Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk masuk ke kelas dilanjutkan dengan bernyanyi dan pendidik menanyakan kabar peserta didik. Pendidik menjelaskan tema hari ini yaitu gunung dilanjutkan menjelaskan macam permainan yang telah disiapkan yaitu mewarnai, meronce, bermain *puzzle*, memilah benda dan menghitung. Meronce, bermain *puzzle* dan memilah benda dimaksudkan untuk merangsang kecerdasan ruang sedangkan menghitung untuk merangsang kecerdasan logika-matematika. Pendidik menggali aturan main dari peserta didik dan mempersilahkan peserta didik untuk bermain. Pendidik mengawasi peserta didik dan melakukan penilaian harian. Pendidik mengarahkan dan membantu peserta didik untuk membereskan alat dan bahan main dilanjutkan dengan *toilet training*, makan snack dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- 3) Pada hari Rabu kelompok Matahari usia 4-5 tahun dijadwalkan melaksanakan pembelajaran di sentra main peran. Diawali dengan pendidik melakukan penataan lingkungan main, menata alat dan bahan main dan menyambut kedatangan peserta didik. Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berbaris dan

bernyanyi. Kemudian peserta didik diajak ke aula untuk melakukan gerak dan lagu yang merangsang kecerdasan gerakan-badan dan musik mereka. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk masuk ke kelas dilanjutkan pendidik menanyakan hari, bulan dan tahun kepada peserta didik. Pendidik menjelaskan tema yaitu pelangi dilanjutkan dengan menjelaskan macam permainan yang telah disiapkan yaitu bermain peran sebagai penjual, peternak, petani dan nelayan. Pendidik menggali aturan main dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain. Pendidik mengawasi dan melakukan penilaian harian menggunakan teknik observasi, ceklis dan anekdot. Kemudian pendidik mengarahkan dan membantu peserta didik untuk membereskan alat dan bahan main dilanjutkan *toilet training*. Setelah itu pendidik membagikan snack kepada peserta didik, *recalling* dan berdoa seussai belajar.

- 4) Pada hari Kamis, kelompok Matahari usia 4-5 tahun melaksanakan pembelajaran di sentra bahan alam. Pendidik menyambut kedatangan peserta didik kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat barisan sesuai kelas masing-masing. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk masuk ke kelas dan mengawali pembelajaran dengan gerak dan lagu. Gerak dan lagu dimaksudkan untuk merangsang kecerdasan musik dan gerakan-badan anak. Selanjutnya pendidik menjelaskan tema yaitu hujan dan pelangi dilanjutkan dengan menjelaskan macam permainan yang akan dilakukan yaitu *playdough*, mencetak dan mengisi air dalam botol. Pendidik menggali aturan main dari peserta didik dan memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk bermain. Pendidik mengawasi dan melakukan penilaian harian. Pendidik mengarahkan dan membantu peserta didik untuk membereskan alat dan bahan main dilanjutkan dengan *toilet training*. Pendidik membagikan snack kepada peserta didik, lalu melakukan *recalling* dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

- 5) Pada hari Jumat, kelompok Matahari usia 4-5 tahun melaksanakan pembelajaran di sentra Imtaq. Seperti biasa, pendidik melakukan penataan lingkungan main selanjutnya menyambut kedatangan peserta didik. Pembelajaran diawali dengan bernyanyi dan membaca surat-surat pendek. Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik untuk berwudhu dan melakukan sholat berjamaah. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk merangsang kecerdasan spiritual peserta didik. Seusai sholat berjamaah, pendidik menjelaskan tema hari ini yaitu gunung meletus dan menjelaskan macam permainan yang akan dilakukan hari ini yaitu *playdough*, menggunting, menempel, meronce dan menulis huruf hijaiyah. Pendidik menggali aturan main dari peserta didik dan memberikan kesempatan bermain kepada peserta didik. Pendidik mengawasi peserta didik bermain dan melakukan penilaian harian. Saat waktu pembelajaran usai, pendidik mengarahkan dan membantu peserta didik untuk merapikan kembali alat dan bahan main dilanjutkan dengan *toilet training*. Kemudian pendidik membagikan snack kepada peserta didik, *recalling* dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Penilaian implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Jauzaa Rahma

Penilaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Jauzaa Rahma dengan menggunakan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* dilakukan melalui beberapa teknik yaitu anekdot, ceklist, observasi dan penugasan. Laporan hasil belajar siswa diberikan kepada orang tua di tengah semester dan di akhir semester. Laporan tengah semester berupa lembar ceklis perkembangan setiap peserta didik, sementara laporan semester berupa narasi. Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara, observasi dan dokumentasi oleh SN selaku Kepala Sekolah:

“penilaian pada saat pembelajaran, guru membawa ceklis yang berisi indikator yang akan dicapai pada saat pembelajaran. Indikator berlaku setiap hari lalu setelah satu minggu akan dirangkum. Selain ceklis, juga memakai anekdot, lembar kerja siswa” (CW-1)

Hal serupa dikemukakan oleh MF selaku pendidik:

“disini penilaian dilakukan setiap hari mbak, kita pakai anekdot, observasi, ceklis, dan penugasan. Kalau rapor disini ada laporan mid semester yang berupa ceklis, lalu yang akhir semester berupa narasi” (CW-6)

Hal yang sama diungkapkan pula oleh TA selaku pendidik Kelompok

Matahari:

“laporan kita rekap setiap 3 bulan. Selain pake ceklis kita juga pakai anekdot mbak, anekdot itu hal-hal yang nggak setiap hari muncul. Kalau rapor itu setiap satu semester mbak” (CW-4)

Dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Jauzaa Rahma dengan menggunakan pendekatan sentra

berbasis *multiple intelligences* dilakukan menggunakan beberapa teknik meliputi observasi, anekdot, ceklis dan penugasan. Hasil penilaian dari beberapa teknik tersebut akan diakumulasikan menjadi satu laporan yaitu laporan tengah semester berupa ceklis dan laporan akhir semester berupa narasi.

Hasil pembelajaran peserta didik yang dilaporkan dalam laporan tengah semester meliputi beberapa aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut adalah nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, kemandirian dan materi Pendidikan Agama Islam yang dikemas dalam bentuk ceklis dengan menggunakan kategori tertentu dari TTKA Plus Jauzaa Rahma. Hasil pembelajaran peserta didik yang dilaporkan dalam laporan akhir semester meliputi aspek yang sama dengan laporan tengah semester, akan tetapi dikemas dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan perkembangan peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis *Multiple intelligences* Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma

Implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Jauzaa Rahma terlaksana dengan dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* adalah alat dan bahan main serta kerjasama antar pendidik,

karyawan dan orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh TA selaku pendidik:

“faktor yang mendukung itu adanya alat dan bahan main untuk anak yang bervariasi dan sesuai dengan kecerdasan yang ingin dicapai mbak. Alat dan bahan main yang digunakan setiap harinya itu dijadikan media untuk merangsang kecerdasan jamak anak mbak, sebisa mungkin setiap harinya anak bisa memunculkan kecerdasan mereka itu walaupun hanya sedikit. Lalu kerjasama antar guru, orang tua dan siswa juga sih mbak. Karena jika tidak ada kerjasama, mungkin juga pembelajaran tidak akan berlangsung” (CW-4)

Keterangan tersebut diperkuat oleh SF selaku pendidik:

“yang pertama memang kerjasama antar SDM mbak, kan kalau sentra itu agak *riweh* ya mbak, apalagi di sentra itu kan harus menyiapkan macam-macam permainan yang menuntut kita harus kreatif untuk menciptakan permainan yang berganti-ganti setiap harinya. Terlebih kita kan guru kelas ya mbak, yang mampu semua sentra. Selain itu juga alat dan bahan main yang sudah ada, itu benar-benar sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Karena kan alat dan bahan main itu sebagai media untuk merangsang kecerdasan yang dimiliki anak itu mbak, ya sebagai pancingan gitu mbak” (CW-5)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Jauzaa Rahma meliputi : a) alat dan bahan main yang tersedia disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; b) kerjasama pendidik, karyawan dan orang tua wali TTKA Plus Jauzaa Rahma yang baik.

Disamping faktor pendukung, masih ada juga faktor penghambat implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Dari hasil wawancara dan pengamatan, yang menjadi

faktor penghambat dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* adalah alat dan bahan main yang kurang saat tema sulit, mood peserta didik dan kurangnya SDM pengajar yang ideal untuk sentra. Seperti yang dikemukakan oleh MF selaku pendidik:

“kurangnya SDM mbak, idealnya ada 2 guru di setiap sentra, selain itu juga siswa yang ABK, kan disini ada 2 siswa yang ABK mbak, jadi terkadang menghambat guru untuk melangsungkan pembelajaran, karena dia kan sukanya main sendiri, agak susah diatur. Lainnya juga alat dan bahan main yang tidak ada disini, jadi kita harus bikin sendiri, maka dari itu mbak kreatifitas guru disini dituntut untuk bagaimana menciptakan mainan sederhana namun tetap bisa memunculkan kecerdasan. Lalu *mood* anak juga terkadang bisa mbak jadi penghambatnya” (CW-6)

Hal yang sama diungkapkan oleh IL selaku pendidik:

“yang menghambat itu mood anak mbak, *mood* anak kan dibangun dari rumah mbak, jadi kalau dari rumah *mood* anak sudah jelek, pasti di sekolah dia juga sudah tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Lalu bahan pembelajaran yang nggak banyak dan kurang lengkap kayak mainan yang tidak ada tapi kami butuhkan untuk mendukung pembelajaran. Lalu kalau disini kan kurang SDM ya mbak, harusnya kan sentra itu 2 guru, tapi kan disini masih ada sentra yang hanya diampu 1 guru saja” (CW-3)

Dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Jauzaa Rahma meliputi : a) alat dan bahan main yang kurang mendukung pada saat tema yang sulit; b) *mood* peserta didik yang berubah-ubah; c) kurangnya SDM pengajar yang ideal untuk sentra.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis *Multiple intelligences* Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma

a. Perencanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma

Standar perencanaan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini meliputi: 1) perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH); 2) Rencana Kegiatan untuk anak usia 0 – 2 tahun bersifat individual. Jadwal kegiatan disesuaikan dengan jadwal harian masing-masing anak.

Perencanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam Jauzaa Rahma meliputi RKH dan RKM yang dibuat sesuai dengan pengembangan kurikulum oleh TTKA Plus Jauzaa Rahma yang mengacu pada Permen No. 58 mengenai Standar Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). RKH yang dibuat berisikan tentang indikator-indikator capaian perkembangan yang harus dicapai anak sesuai dengan usianya meliputi Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Motorik, Kemandirian dan Pendidikan Agama Islam. Setiap aspek perkembangan tersebut dilengkapi dengan indikator pencapaian perkembangan anak yang mengacu pada kurikulum yang dibuat oleh TTKA Plus Jauzaa Rahma.

Di dalam RKH yang dibuat pendidik tidak tertulis macam kecerdasan jamak yang dikembangkan di setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Akan

tetapi, kecerdasan jamak yang dikembangkan bisa teridentifikasi di jenis permainan yang tertulis di RKH. Jenis permainan yang tertulis di RKH menunjukkan bahwa terdapat pengembangan kecerdasan jamak meskipun tidak semua kecerdasan dikembangkan. Macam kecerdasan yang telah dikembangkan oleh TTKA Plus Jauzaa Rahma dalam pelaksanaan pembelajarannya meliputi kecerdasan gerakan badan, kecerdasan logika-matematika kecerdasan musik, kecerdasan ruang, kecerdasan spiritual, kecerdasan naturalis, kecerdasan antar-pribadi, kecerdasan bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, Rencana Kegiatan Harian yang dibuat pendidik berisikan komponen-komponen seperti: hari dan tanggal; kelompok usia; pertemuan; aspek pengembangan; indikator; tema; subtema; kegiatan pendukung; bahan dan alat; pelaksanaan kegiatan dan teknik penilaian. RKH dan RKM dibuat oleh pendidik kelas satu minggu sebelum pembelajaran dimulai kemudian disetorkan kepada Kepala Sekolah. Rencana Kegiatan Harian (RKH) berisikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu hari.

b. Pelaksanaan implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak Islam di TTKA Plus Jauzaa Rahma

Pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) Jauzaa Rahma bisa dikatakan sudah baik meskipun masih terdapat kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TKI

Jauzaa Rahma dilakukan sesuai dengan tahapan usia anak. Materi yang diberikan di setiap harinya sesuai dengan acuan yang digunakan yaitu Permen Nomor 58 tentang Standar Penyelenggaraan PAUD. Pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TKI Jauzaa Rahma dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah dibuat didalam RKH dan RKM. Begitu pula dengan alat dan bahan main yang juga disiapkan sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan di setiap sentra yang telah dijadwalkan. Alat dan bahan main yang dipersiapkan disesuaikan dengan capaian perkembangan yang telah tertulis di RKH.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok Matahari usia 4-5 tahun di TTKA Plus Jauzaa Rahma bahwa pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* sesuai dengan sentra yang sudah dijadwalkan yang mengacu pada 4 pijakan, meliputi:

- 1) Pijakan lingkungan main yang merupakan tahap mengelola lingkungan main serta menata alat dan bahan main yang akan digunakan.
- 2) Pijakan pengalaman sebelum main yaitu tahap dimana pembelajaran dilakukan didalam sentra dengan peserta didik duduk melingkar diawali dengan kegiatan berdoa, pendidik menawarkan kegiatan *toilet training* kepada peserta didik yang ingin BAK/BAB, pendidik menjelaskan tema dan mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari melalui gambar atau tulisan di papan tulis selanjutnya mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan hari ini,

kemudian pendidik mengenalkan alat dan bahan main yang akan digunakan, menggali aturan main dari peserta didik, menawarkan peserta didik untuk memilih jenis permainan dan teman yang akan diajak bermain, menjelaskan waktu mulai dan berakhirnya waktu bermain selanjutnya mempersilahkan peserta didik untuk bermain.

3) Pijakan pengalaman saat main merupakan kegiatan pendidik berkeliling ke seluruh sentra untuk mengawasi peserta didik bermain, membantu peserta didik yang belum bisa menggunakan alat dan bahan main, memotivasi peserta didik, melakukan pencatatan perkembangan peserta didik saat bermain, kemudian pendidik mengumpulkan hasil kerja peserta didik yang dijadikan sebagai laporan perkembangan peserta didik, pendidik memberitahukan kepada peserta didik 5 menit sebelum waktu bermain berakhir dan bersiap-siap membereskan alat dan bahan main.

4) Pijakan pengalaman setelah main adalah kegiatan peserta didik mulai merapikan kembali alat dan bahan main yang sudah digunakan yang dibantu pendidik, membuat barisan untuk kegiatan *toilet training*, kemudian pendidik kembali mengajak peserta didik untuk duduk melingkar di sentra untuk makan snack diawali dengan penawaran oleh pendidik kepada peserta didik yang ingin memimpin doa sebelum makan, pendidik mengajarkan peserta didik untuk berbagi, selanjutnya pendidik mengajukan pertanyaan

untuk mengingat kembali kegiatan yang dilakukan hari ini, pendidik menawarkan untuk memimpin doa usai belajar, kemudian pendidik mengarahkan anak untuk keluar dengan rapi melalui permainan sederhana.

TTKA Plus Jauzaa Rahma melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbasis pada pengembangan kecerdasan jamak anak usia dini. Pengembangan kecerdasan jamak dikemas dalam kegiatan main anak di setiap sentranya. Akan tetapi tidak semua kecerdasan jamak dikembangkan di Taman Kanak-kanak Jauzaa Rahma, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya jumlah pendidik, kurang tahunya pendidik mengenai kecerdasan jamak karena tidak ada pelatihan mengenai pengembangan kecerdasan jamak pada anak usia dini saat rekrutmen pendidik serta tidak adanya kecerdasan jamak yang tertulis di RKH.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan main di TTKA Plus Jauzaa Rahma khususnya pada usia Taman Kanak-kanak yang mengembangkan kecerdasan jamak anak seperti:

- 1) Kecerdasan gerakan badan meliputi gerak dan lagu, main bola, menari, senam.
- 2) Kecerdasan logika-matematika meliputi berhitung, membedakan angka.
- 3) Kecerdasan musik meliputi bernyanyi.
- 4) Kecerdasan ruang meliputi meronce bentuk dan warna, membangun balok, bermain *puzzle*, memilah benda sesuai bentuk.

- 5) Kecerdasan spiritual meliputi sholat berjamaah, membaca surat pendek Al-Qur'an.
- 6) Kecerdasan naturalis meliputi menanam biji kacang kedelai.
- 7) Kecerdasan antar-pribadi meliputi berbagi saat makan, berbagi mainan.
- 8) Kecerdasan bahasa meliputi bernyanyi.

Kecerdasan majemuk yang dikemas dalam jenis permainan yang ditawarkan pendidik sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Masing-masing kecerdasan jamak yang dikembangkan mencerminkan lingkup perkembangan yang telah tertulis dan dijadikan acuan oleh pendidik untuk melaksanakan pembelajaran. Keterkaitan antara lingkup perkembangan dan kecerdasan majemuk dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan spiritual mencerminkan lingkup perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral.
- 2) Kecerdasan gerakan-badan mencerminkan lingkup perkembangan Fisik yaitu Motorik Kasar.
- 3) Kecerdasan ruang mencerminkan lingkup perkembangan Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.
- 4) Kecerdasan logika-matematika mencerminkan lingkup perkembangan Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.
- 5) Kecerdasan bahasa mencerminkan lingkup perkembangan Bahasa.

6) Kecerdasan antar-pribadi mencerminkan lingkup perkembangan Sosial emosional.

c. Penilaian implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*

Peraturan Menteri Nomor 58 tentang Standar Penyelenggaraan PAUD menjelaskan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Teknik penilaian pembelajaran meliputi: Pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak/ (portofolio), serta deskripsi profil anak.

Penilaian digunakan sebagai patokan pendidik untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Penilaian mampu memberikan informasi kepada pendidik sejauh mana efektivitas pembelajaran/ kegiatan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Mulyasa (2012: 198) menjelaskan mengenai teknik penilaian PAUD meliputi:

- 1) Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Dibawah ini adalah contoh format observasi yang digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 5. Contoh Format Observasi.

Nama Anak				
Kelompok				
Semester/ Tahun Ajaran				
Indikator				
No.	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan

- 2) Catatan Anekdotal merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Di bawah ini adalah contoh format catatan anekdot yang digunakan sebagai pedoman penilaian.

Tabel 6. Contoh Format Catatan Anekdotal.

Nama Anak				
Kelompok				
Semester				
Tahun Ajaran				
No.	Tanggal	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan

- 3) Pemberian tugas merupakan cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perseorangan maupun kelompok.

Tabel 7. Contoh Format Pemberian Tugas.

Nama Anak				
Kelompok				
Semester/ Tahun Ajaran				
Indikator				
No.	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Tugas	Hasil

Penilaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma, menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, anekdot, ceklis, dan pemberian tugas. Semua hasil pembelajaran dari beberapa teknik tersebut diakumulasikan menjadi satu laporan yaitu laporan akhir semester dan laporan tengah semester yang diberikan kepada orang tua peserta didik. Laporan tengah semester dan laporan akhir semester ditulis berdasarkan aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, kemandirian dan Pendidikan Agama Islam.

Tabel 8. Kategori Penilaian Teknik Ceklis.

No	Kategori Penilaian	Keterangan
1.	★	Anak belum berkembang, masih banyak dibantu guru
2.	★ ★	Anak mulai berkembang dengan sedikit dibantu guru
3.	★ ★ ★	Anak sudah berkembang sesuai harapan, hasil belum maksimal
4.	★ ★ ★ ★	Anak berkembang sangat baik, tanpa bantuan guru dan hasil maksimal

Penilaian menggunakan teknik ceklis dilakukan menggunakan kategori dengan beberapa indikator ketercapaian anak dalam pembelajaran. Ceklis dilakukan menggunakan kode yang dibuat TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk memudahkan pendidik dalam melakukan penilaian. Kode tersebut merupakan aspek-aspek perkembangan anak meliputi :

NAM : Nilai Agama dan Moral

SE : Sosial Emosional

B : Bahasa

K : Kognitif

FM : Fisik Motorik

KM : Kemandirian

PAI : Pendidikan Agama Islam

Laporan tengah semester di TTKA Plus Jauzaa Rahma disusun berupa ceklis yang menggunakan kategori tertentu. Pembuatan kategori tersebut untuk memudahkan orang tua dalam membaca dan memahami perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Kategori tersebut meliputi :

Tabel 9. Kategori Penilaian Laporan Tengah Semester.

No	Kategori	Keterangan
1.	BM	Anak belum berkembang, masih banyak dibantu guru
2.	MBB	Anak mulai berkembang dengan sedikit dibantu guru
3.	MSB	Anak sudah berkembang sesuai harapan, hasil belum maksimal
4.	M	Anak berkembang sangat baik, tanpa bantuan guru dan hasil maksimal

Penilaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma sudah mencakup beberapa kecerdasan jamak pada anak meskipun belum semua kecerdasan dikembangkan. Kecerdasan yang sudah dikembangkan di TTKA Plus Jauzaa Rahma meliputi kecerdasan gerakan badan, kecerdasan logika-matematika kecerdasan musik, kecerdasan ruang, kecerdasan spiritual, kecerdasan naturalis, kecerdasan antar-pribadi. Hal ini bisa dilihat dalam materi-materi yang diberikan pada setiap aspek perkembangannya. Aspek sosial emosional mencerminkan kecerdasan antar pribadi, aspek bahasa mencerminkan kecerdasan linguistik, aspek kognitif mencerminkan kecerdasan logika matematika serta aspek fisik motorik mencerminkan kecerdasan gerakan badan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di TTKA Plus Jauzaa Rahma

Dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam Jauzaa Rahma, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam implementasi implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam Jauzaa Rahma, meliputi: a) alat dan bahan main yang tersedia disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Alat dan bahan main digunakan sebagai sarana dengan tujuan anak bisa mencapai

aspek-aspek perkembangan; b) kerjasama pendidik, karyawan dan orang tua wali TTKA Plus Jauzaa Rahma yang baik membuat pembelajaran menjadi lebih optimal.

Faktor penghambat dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam Jauzaa Rahma, meliputi a) alat dan bahan main yang kurang mendukung pada saat tema yang sulit; b) mood peserta didik yang berubah-ubah; c) kurangnya SDM pengajar yang ideal untuk sentra.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu:
 - a. Perencanaan yaitu pendidik membuat Rencana Kegiatan Harian dan Rencana Kegiatan Mingguan satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. RKH dan RKM tersebut disetorkan terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah untuk diteliti dan disetujui. RKH yang dibuat pendidik berisi komponen yang menggambarkan pembelajaran setiap harinya, akan tetapi tidak tertulis macam kecerdasan jamak yang dikembangkan.
 - b. Pelaksanaan yang meliputi: 1) pendidik melakukan penataan lingkungan main dimana pendidik mempersiapkan bahan dan alat main, menata bahan dan alat main, penyambutan anak dan main pembukaan. 2) pijakan pengalaman sebelum main dimana pendidik dan peserta didik masuk ke sentra untuk memulai pembelajaran dengan diawali berdoa, *toilet training*, penjelasan tema, penjelasan macam kegiatan yang akan dilakukan, penjelasan aturan main dan waktu berakhirnya kegiatan; 3) pijakan pengalaman saat main dimana pendidik mengawasi kegiatan yang dilakukan peserta didik, mengamati

dan mencatat perkembangan peserta didik, persiapan membereskan alat dan bahan main; 4) pijakan pengalaman setelah main dimana pendidik membantu peserta didik membereskan alat dan bahan main, cuci tangan, *snack time*, berdoa usai belajar dan pulang. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma, bisa teridentifikasi macam kecerdasan jamak yang dikembangkan. Macam kecerdasan jamak yang sudah dikembangkan meliputi kecerdasan musik, bahasa, gerakan badan, ruang, logika-matematika, antar-pribadi, spiritual dan naturalis. Kecerdasan jamak yang dikembangkan bisa teridentifikasi dari jenis main yang ditawarkan oleh pendidik

- c. Penilaian yang dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, ceklis, pemberian tugas dan anekdot. Dari semua hasil penilaian dengan teknik tersebut dikumpulkan menjadi sebuah portofolio. Hasil belajar anak selama mengikuti pembelajaran dilaporkan oleh pendidik kepada orang tua berupa laporan tengah semester dan laporan akhir semester.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia dini di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma meliputi:
 - a. Faktor pendukung yang meliputi a) alat dan bahan main yang tersedia disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan

anak; b) kerjasama pendidik, karyawan dan orang tua wali TTKA Plus Jauzaa Rahma yang baik.

- b. Faktor penghambat yang meliputi: a) alat dan bahan main yang kurang mendukung pada saat tema yang sulit; b) mood peserta didik yang berubah-ubah; c) kurangnya SDM pengajar yang ideal untuk sentra.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* pada anak usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidik meningkatkan kreativitas serta wawasan untuk menciptakan ragam permainan yang menggunakan alat dan bahan main sederhana untuk mendukung kegiatan pembelajaran melalui seminar ataupun *workshop*.
2. Mengadakan rekrutmen pendidik baru untuk mengisi kekurangan pendidik sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung lebih maksimal dari sebelumnya.
3. Pembuatan Rencana Kegiatan Harian dengan mencantumkan jenis kecerdasan jamak yang akan dikembangkan di setiap pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pengembangan *multiple intelligences* yang dikombinasi dengan model pembelajaran sentra untuk lebih dimaksimalkan sehingga misi TTKA Plus Jauzaa Rahma bisa tercapai lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan Arsyad Ahmad. (2007). *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: Alfabeta.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Center And Circle Time” (BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences*. Batam: Interaksara.
- Hudiyanti. (2013). “Pelaksanaan Sentra Keimanan Dan Ketaqwaan Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi KB ‘Aisyiyah Sarirejo Kec. Kaliwungu dan KB Al-Hikmah Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal)”. Tesis. Diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/1492/3/115112049_Tesis_Bab2.pdf pada tanggal 2 April 2014 jam 13.00 WIB.
- Kemdikbud. Artikel. Diakses dari <http://paud.kemdikbud.go.id/news/detail/tahun-2014-apk-paud-75-persen-2> pada tanggal 19 Maret 2014, jam 20.36 WIB.
- Kemdikbud. Artikel. Diakses dari www.paudni.kemdikbud.go.id/dirjen-paudni-target-apk-paud-75-harus-tercapai-tahun-2015/ pada tanggal 3 Februari 2014, jam 12.30 WIB.
- Lexy, J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Persada Nusa Karya
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukti Diyah Puspitarini. (2012). “Implementasi Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di Kelompok Bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karanganyar”. *Skripsi* tidak diterbitkan: FIP UNY
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Power, B. (2005). *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Sudjana, D.(2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.

Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1
PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SENTRA BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Kegiatan implementasi pendekatan sentra berbasis <i>multiple intelligences</i>			
a.	Pijakan Lingkungan Main			
	1) Pendidik mempersiapkan alat main dan bahan yang akan digunakan			
	2) Pendidik menata alat main dan bahan yang akan digunakan			
	3) Pendidik menyambut anak			
	4) Main pembukaan (gerak dan lagu, permainan sederhana, tradisional, dll)			
	5) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran dengan bernyanyi atau bermain			
b.	Pijakan Pengalaman sebelum main			
	1) Pendidik mengelola lingkungan main			
	2) Pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak			
	3) Pendidik meminta anak untuk memperhatikan teman-temannya			

	untuk mengetahui siapa yang tidak hadir			
	4) Pendidik meminta anak untuk memimpin doa secara bergiliran			
	5) Pendidik menjelaskan tema dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari			
	6) Pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan isi buku tersebut			
	7) Pendidik menghubungkan isi cerita dengan kegiatan yang dilakukan hari ini			
	8) Pendidik memperkenalkan alat main dan bahan yang akan digunakan			
	9) Pendidik mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul dari anak pada kegiatan hari ini			
	10) Pendidik menjelaskan aturan main dengan menggalinya dari anak			
	11) Pendidik mengarahkan anak untuk memilih teman dan alat main sesuai minat mereka			
c.	Pijakan Pengalaman Selama Main			
	1) Pendidik berkeliling untuk mengawasi anak bermain			
	2) Pendidik memperhatikan anak yang belum bisa menggunakan alat main dan memberi contoh			

	3) Pendidik memberikan motivasi mengenai kegiatan yang dilakukan			
	4) Pendidik memberi stimulus berupa pertanyaan kepada anak agar anak mempunyai cara bermain yang banyak			
	5) Pendidik melakukan pencatatan tentang kegiatan yang dilakukan anak (kemajuan anak, perkembangan anak, dll)			
	6) Pendidik mengumpulkan hasil kerja anak			
	7) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan			
	8) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk mebereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan			
d.	Pijakan Pengalaman Setelah Main			
	1) Pendidik memberikan permainan yang menarik anak untuk membereskan alat main			
	1) Pendidik mempersiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat main			
	2) Pendidik membantu anak merapikan baju disamping itu merapikan alat main yang			

	belum rapi			
	3) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran			
	4) Pendidik memberikan pertanyaan sederhana untuk mengingat kegiatan yang dilakukan hari ini			
	5) Pendidik memastikan bahwa anak membawa bekal masing-masing			
	6) Pendidik mengajarkan konsep saling berbagi			
	7) Pendidik mengajarkan tata cara makan yang baik			
	8) Pendidik mengajarkan dan mencontohkan cara makan yang baik			
	9) Pendidik mengarahkan anak untuk duduk dan membentuk lingkaran selanjutnya mengajak bernyanyi			
	10) Pendidik membuat kesimpulan kegiatan hari ini			
	11) Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari			
	12) Pendidik menawarkan kepada anak siapa yang akan memimpin doa			
	13) Pendidik membimbing anak			

	untuk keluar kelas dengan tertib dan rapi melalui permainan sederhana			
c.	Evaluasi			
	1) Evaluasi kemajuan perkembangan anak yang dilakukan selama proses pembelajaran			

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Faktor pendukung implementasi pendekatan sentra berbasis <i>multiple intelligences</i>	
2.	Faktor pendukung implementasi pendekatan sentra berbasis <i>multiple intelligences</i>	

LAMPIRAN 2
PEDOMAN DOKUMENTASI

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Berupa Catatan / Arsip Tertulis
 - a. Profil PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - b. Sejarah, Visi dan Misi berdirinya PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - c. Gambaran umum PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - 1) Letak/ keberadaan PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - 2) Jumlah pengelola PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - 3) Jumlah pendidik PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - 4) Jumlah peserta didik PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - 5) Struktur kepengurusan PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - 6) Profil pengelola dan pendidik PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - 7) Arsip data pengelola, pendidik dan peserta didik PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - 8) Sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahm
2. Foto
 - a. Gedung atau fisik PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - b. Sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - c. Pengelola, pendidik dan peserta didik PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma
 - d. Kegiatan pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*

**PEDOMAN DOKUMENTASI
FASILITAS TTKA PLUS JAUZAA RAHMA**

No.	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Ruang Kelas			
2.	Kamar Mandi			
3.	Mushola			
4.	APE Out Door			
5.	APE In Door			
6.	UKS			
7.	Ruang Kantor			
8.	Ruang Penunjang Lainnya			
9.	Lapangan dan Tempat Bermain			
10.	Papan Pengumuman			
11.	Tempat Cuci Tangan			
12.	Tempat Parkir			
13.	Dapur			

LAMPIRAN 3
PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara I **Untuk Kepala/Pengelola TTKA Plus Jauzaa Rahma**

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Alamat :

II. Identitas diri lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya TTKA Plus Jauzaa Rahma, baik secara landasan dan pertimbangan pendirinya?
2. Apakah visi, misi dan tujuan berdirinya TTKA Plus Jauzaa Rahma?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di TTKA Plus Jauzaa Rahma?
4. Bagaimana struktur organisasi TTKA Plus Jauzaa Rahma?
5. Berapa jumlah pendidik di TTKA Plus Jauzaa Rahma?
6. Bagaimana karakteristik pendidik di TTKA Plus Jauzaa Rahma?
7. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan TTKA Plus Jauzaa Rahma?
8. Berapakah jumlah peserta didik TTKA Plus Jauzaa Rahma?
9. Bagaimana cara rekrutmen peserta didik yang dilakukan TTKA Plus Jauzaa Rahma?

III. Sarana

1. Tempat peralatan

- a. Status tempat milik siapa?
- b. Peralatan yang digunakan apa saja dan dari mana diperolehnya?

IV. Pertanyaan Pembelajaran

1. Kurikulum apa yang digunakan di TTKA Plus Jauzaa Rahma dalam pembelajaran dengan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*?
2. Bagaimana proses perencanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*?
3. Bagaimana pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*?
4. Bagaimana penilaian pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*?
5. Bagaimana hasil pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma?
6. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma?
7. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma?
8. Harapan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan khususnya dalam pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma?

Pedoman Wawancara II
Untuk Pendidik Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

II. Motivasi

1. Apa yang mendorong ibu menjadi pendidik di Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma?
2. Sejak kapan anda menjadi pendidik di Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma?

III. Pertanyaan Pembelajaran

1. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan di TTKA Plus Jauzaa Rahma?
2. Apakah pada saat rekrutmen ada persyaratan khusus untuk menjadi pendidik di TTKA Plus Jauzaa Rahma?
3. Apakah ada Rencana Pembelajaran Harian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) TTKA Plus Jauzaa Rahma?
4. Menggunakan acuan apa dalam menyusun Rencana Pembelajaran?
5. Apakah pendidik melakukan penataan lingkungan bermain?
6. Bagaimana materi pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma?

7. Metode pembelajaran apa yang digunakan di TTKA Plus Jauzaa Rahma?
8. Teknik pembelajaran apa yang digunakan di TTKA Plus Jauzaa Rahma?
9. Apakah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari penyambutan, pembukaan, inti dan penutup?
10. Apakah kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma sesuai dengan usia anak?
11. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas?
12. Apakah kegiatan pembelajaran/bermain di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) melibatkan orang tua atau keluarga?
13. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma?
14. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma?
15. Bagaimana anda melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar secara periodik terhadap peserta didik?
16. Apakah pembelajaran dilakukan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak?
17. Pelaporan hasil penilaian peserta didik dilaporkan kepada siapa?
18. Apakah kegiatan di setiap sentra menunjukkan kecerdasan jamak yang dimiliki masing-masing peserta didik?
19. Harapan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan khususnya dalam pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak TTKA Plus Jauzaa Rahma?

IV. Pertanyaan Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*

1. Bagaimana peran pendidik dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma?

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*?
4. Dalam bentuk apa kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk merangsang kecerdasan jamak?
5. Apakah kegiatan di setiap sentra muncul kecerdasan jamak yang diharapkan?
6. Apa saja kecerdasan yang telah teridentifikasi di setiap sentra?
7. Bagaimana anda melakukan penilaian terhadap kecerdasan yang dimiliki anak di setiap kegiatan yang dilakukan?

LAMPIRAN 4
CATATAN OBSERVASI

Lampiran 4. Catatan Observasi

CATATAN LAPANGAN I

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Januari 2014

Waktu : 10.30-11.00 WIB

Tempat : TTKA Plus Jauzaa Rahma

Kegiatan : Ijin Penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma dengan tujuan meminta ijin untuk mengadakan penelitian disana. TTKA Plus beralamat di Jl. Wiratama no. 34 Tegalrejo Yogyakarta. Sesampainya disana, peneliti bertemu dengan Ibu SF yang sedang berada di depan pintu gerbang untuk mengantarkan anak-anak ke depan sekolah yang menunggu jemputan orang tua. Kebetulan pada saat itu adalah jam berakhirnya kelas reguler, sehingga banyak anak-anak yang berlalu lalang di halaman sembari menunggu jemputan. Saat peneliti bertemu Ibu SF, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma. Setelah itu peneliti dipersilahkan untuk masuk ke ruang kantor kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Di ruang kantor kepala sekolah, peneliti bertemu dengan Ibu SN selaku kepala sekolah TTKA Plus Jauzaa Rahma. Disana peneliti menyampaikan tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian sekaligus mengobrol dengan Ibu SN mengenai kegiatan dan program-program yang ada di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Ibu SN menyambut baik dan mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan diawali observasi awal dan mendekatkan diri dengan anak-anak di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Setelah itu

peneliti minta izin untuk pamit dan kembali esok hari untuk memberikan surat izin observasi.

CATATAN LAPANGAN II

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Januari 2014

Waktu : 10.00-10.30 WIB

Tempat : TTKA Plus Jauzaa Rahma

Kegiatan : Surat Ijin Observasi

Deskripsi

Hari ini peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk memberikan surat ijin observasi awal. Sesampainya disana peneliti disambut baik oleh Bapak UG yang sedang membersihkan halaman depan TTKA Plus Jauzaa Rahma. Bapak UG adalah salah satu karyawan di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Saat bertemu Bapak UG, peneliti mengungkapkan tujuan peneliti datang ke TTKA PLUS JAUzaa Rahma untuk bertemu dengan Ibu SN dan menanyakan keberadaan Ibu SN. Lalu Bapak UG mempersilahkan peneliti untuk masuk ke gedung sekolah dan menuju ke ruang kantor kepala sekolah. Pada saat peneliti masuk ke gedung sekolah, disana sedang berlangsung pembelajaran di sentra-sentra, karena pada saat itu waktu pembelajaran belum usai. Peneliti mengetuk pintu kantor kepala sekolah dan langsung masuk, lalu peneliti bertemu Ibu SN yang sedang berbicara via *handphone* dengan seseorang. Peneliti menunggu sebentar sampai Ibu SN selesai menelepon. Setelah selesai, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk memberikan surat ijin observasi. Ibu SN membaca sebentar surat ijin observasi tersebut, lalu Ibu SN bertanya mengenai kapan peneliti akan memulai observasi dan apa yang akan diobservasi. Disitu peneliti menjelaskan apa saja yang akan peneliti observasi,

serta kapan peneliti mulai mengadakan observasi. Setelah peneliti menjelaskan secara singkat, Ibu SN mengerti dan menijinkan peneliti untuk mengadakan observasi. Sebelumnya, peneliti meminta nomor telepon Ibu SN untuk memudahkan peneliti berkomunikasi dengan Ibu SN sehubungan dengan kelancaran observasi dan penelitian peneliti. Setelah itu peneliti mohon pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN III

Hari, Tanggal : Jumat , 31 Januari 2014

Waktu : 10.15-12.00 WIB

Tempat : TTKA Plus Jauzaa Rahma

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang kembali ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk mengadakan observasi awal. Sesampainya disana peneliti bertemu dengan Ibu ES selaku pendidik di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Beliau sedang menemani salah siswa yang sedang bermain di halaman karena dia tidak mau ikut pembelajaran di kelas. Lalu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk bertemu ibu SN dan ingin melihat-lihat keadaan dan situasi pembelajaran disana. Ibu ES memberitahukan kepada peneliti bahwa Ibu SN sedang berada di ruang kepala sekolah, lalu beliau mempersilahkan peneliti untuk masuk ke gedung sekolah menuju ruang kepala sekolah. Lalu peneliti masuk ke ruang kepala sekolah, di ruang tersebut kedatangan peneliti disambut hangat oleh Ibu SN dan dipersilahkan duduk. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk meminta arsip-arsip mengenai pendidik, peserta didik, fasilitas, status gedung TTKA Plus Jauzaa Rahma. Selain itu peneliti juga meminta acuan atau panduan yang digunakan oleh TTKA Plus Jauzaa Rahma mengenai pendekatan sentra berbasis kecerdasan jamak yang dipakai oleh TTKA Plus Jauzaa Rahma. Akan tetapi, pada hari ini peneliti belum bisa memperoleh informasi mengenai semua arsip yang peneliti butuhkan. Hal ini dikarenakan arsip

yang diminta peneliti cukup banyak dan Ibu SN harus menyiapkan semua arsip-arsip terbaru.

Setelah itu, peneliti meminta izin kepada Ibu SN untuk melihat situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung disana. Ibu SN dengan senang hati memberikan izin sekaligus mengantarkan peneliti untuk melihat situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Kebetulan, hari ini hari Jumat dan kelas matahari usia 4-5 tahun sedang berada di sentra iman dan taqwa. Tema pembelajaran hari ini adalah alam dengan subtema tumbuhan. Kelas Matahari diampu oleh satu pendidik, yaitu Ibu TA. Peneliti melihat-lihat proses pembelajaran, media yang digunakan, keadaan anak-anak. Setelah peneliti selesai melihat kelas matahari, peneliti diajak berkeliling ke seluruh sudut di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Ibu SN menjelaskan tentang nama dan fungsi masing-masing ruangan yang ada disana sambil peneliti mencatat informasi tersebut. Setelah semua selesai, dilakukan, peneliti minta izin untuk pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari, Tanggal : Senin, 21 Juli 2014

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Kegiatan : Surat Ijin Penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari Kota Yogyakarta. Sesampainya disana peneliti bertemu dengan Ibu SN yang sedang menunggu anak-anak di halaman. Lalu Ibu SN mempersilahkan peneliti untuk masuk ke ruang kepala sekolah. Kemudian Ibu SN menanyakan kabar peneliti lantas terjadi perbincangan singkat dan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari Kota Yogyakarta. Ibu SN lantas membaca secara singkat isi surat tersebut. Ibu SN mengerti dan mempersilahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti akan mengambil data mulai bulan Juli yang akan peneliti lakukan setiap hari sekaligus peneliti akan ikut dalam pembelajaran di kelas matahari di setiap sentranya. Ibu SN mengerti dan memberikan ijin kepada peneliti untuk mengambil data yang peneliti butuhkan. Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit untuk ijin pulang.

CATATAN LAPANGAN V

Hari, Tanggal : Rabu, 23 Juli 2014

Waktu : 11.00-13.00 WIB

Tempat : TTKA Plus Jauzaa Rahma

Kegiatan : Dokumentasi Arsip Lembaga

Deskripsi

Hari ini, peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk mencari informasi mengenai pendidik dan peserta didik TTKA Plus Jauzaa Rahma. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ibu SN via telepon, dan Ibu SN meminta peneliti datang pada hari ini. Sesampainya di TTKA Plus Jauzaa Rahma, keadaan TTKA Plus Jauzaa Rahma sedang sepi dan tidak ada guru ataupun anak-anak, hanya Bapak UG yang sedang sibuk membuat kerajinan tangan untuk APE di kelas. Lalu peneliti memberi salam dan menyapa Pak UG, dengan hangat Pak UG menyambut kedatangan peneliti. Pak UG lantas bertanya maksud dan tujuan peneliti. Disitu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk bertemu dengan Ibu SN karena sebelumnya sudah membuat janji. Pak UG mempersilahkan peneliti masuk ke ruang kepala sekolah untuk menemui Ibu SN. Lalu peneliti masuk dan bertemu dengan Ibu SN. Ibu SN mengerti kedatangan peneliti pada hari ini dan beliau langsung memberikan beberapa arsip-arsip yang berisi tentang pendidik, peserta didik, profil TTKA Plus Jauzaa Rahma, dan beberapa arsip lain yang peneliti butuhkan yang sebelumnya pernah peneliti minta sebelumnya. Kemudian peneliti membaca sekilas arsip-arsip tersebut serta mengajukan pertanyaan kepada Ibu SN tentang hal-hal yang belum peneliti

mengerti mengenai arsip itu. Disitu peneliti berbincang0bincang dengan Ibu SN mengenai keadaan pendidik, peserta didik dan informasi lain tentang TTKA Plus Jauzaa Rahma. Setelah beberapa saat kami mengobrol, lantas peneliti pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari, Tanggal : Senin, 4 Agustus 2014

Waktu : 10.00-10.30 WIB

Tempat : TTKA Plus Jauzaa Rahma

Kegiatan : Dokumentasi RKH, RKM

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma dengan tujuan mencari informasi mengenai RKH, RKM, Silabus pembelajaran yang dipakai di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Sesampainya disana, peneliti bertemu dengan Ibu IL yang sedang piket untuk mengantarkan anak-anak pulang sekolah. Peneliti memberi salam kepada Ibu IL, lalu menjelaskan maksud peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma. Maksud kedatangan peneliti untuk bertemu Ibu SN dan mencari informasi tentang hal-hal tersebut. Akan tetapi, Ibu IL memberitahukan bahwa Ibu SN sedang tidak ada di kantor karena beliau sedang ada urusan di luar kota untuk beberapa hari kedepan. Untuk mengobati kekecewaan peneliti, peneliti meminta izin untuk menemani Ibu IL berjaga piket mengantar anak-anak pulang sambil peneliti mendekatkan diri dengan anak-anak. Hal inisekaligus peneliti lakukan guna mencari informasi dan observasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Setelah hampir 1,5 jam disana, peneliti mohon untuk pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Agustus 2014

Waktu : 12.00-13.30 WIB

Tempat : TTKA Plus Jauzaa Rahma

Kegiatan : Dokumentasi RKH, RKM

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk bertemu dengan Ibu SN untuk meminta RKH, RKM serta silabus yang dipakai di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Sesampainya disana, peneliti bertemu dengan Ibu IL dan beliau menyambut baik kedatangan peneliti. Peneliti pun menyampaikan tujuan kedatangan peneliti, lalu Ibu IL mempersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah untuk bertemu Ibu SN. Setelah itu peneliti bertemu Ibu SN dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Ibu SN mengerti maksud kedatangan peneliti, lalu peneliti diminta untuk bertemu Ibu TA selaku guru kelas Matahari karen semua arsip RKM, RKH, lembar penilaian kelas Matahari dibawa oleh Ibu TA. Lantas peneliti menemui Ibu TA yang sedang ada di belakang. Lalu peneliti menjelaskan keperluan peneliti dengan beliau. Ibu TA dengan senang hati memberikan informasi serta arsip-arsip RKH, RKM, lembar penilaian kepada peneliti dan menjelaskan beberapa hal kepada peneliti. Lalu terjadi perbincangan antara peneliti dengan Ibu TA. Peneliti juga mengutarakan bahwa peneliti akan ikut dalam kelas Matahari untuk beberapa waktu guna pengambilan data penelitian. Dengan senang hati Ibu TA memberikan ijin. Setelah beberapa saat kami mengobrol, akhirnya peneliti mohon ijin untuk pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari, Tanggal : Senin, 11 Agustus 2014

Waktu : 08.00-13.00 WIB

Tempat : Sentra Balok

Kegiatan : Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran Kelas Matahari

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk pengambilan data di kelas Matahari usia 4-5 tahun. Sesampainya disana peneliti bertemu dengan Ibu SF yang sedang piket menyambut kedatangan anak-anak. Lalu peneliti meminta izin untuk menemui Ibu TA selaku guru kelas Matahari, peneliti dipersilahkan masuk di ruang kelas, kebetulan hari ini adalah hari Senin, jadi kelas Matahari belajar di sentra balok. Peneliti langsung menuju ke ruang sentra Balok, dan disana sudah ada Ibu TA yang sedang sibuk menyiapkan lingkungan main yang akan digunakan oleh anak-anak kelas Matahari. Hari ini tema yang digunakan adalah alam dengan subtema global warming. Ibu TA mempersiapkan beberapa macam media untuk anak bermain, seperti kertas gambar, crayon, pensil warna yang akan digunakan untuk menggambar, lalu balok serta sarana-sarana lain seperti meja, karpet, papan tulis, kursi serta sarana penunjang pembelajaran lainnya.

Waktu sudah menunjukkan pukul 08.00 WIB dan saatnya anak-anak untuk memulai pembelajaran. Masing-masing guru kelas mengarahkan anak-anak untuk membuat barisan, karena kebetulan hari ini adalah hari Senin maka akan diadakan

Upacara Bendera. Setelah Upacara Bendera dilaksanakan, anak-anak diarahkan untuk membuat barisan berdasarkan kelas masing-masing. Agar anak-anak mau tertib, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi sembari merapikan barisan. Setelah dirasa tertib, anak-anak mulai memasuki sentra masing-masing. Peneliti mengikuti Ibu TA yang mengarahkan kelas Matahari di sentra balok. Ibu TA mengawali kelas dengan bermain permainan tradisional yang disebut dengan “jamuran”. Anak-anak dengan gembira mengikuti dan bermain bersama. Selanjutnya Ibu TA mengarahkan anak-anak untuk membuat lingkaran lalu berdoa untuk mengawali kegiatan belajar hari ini. Setelah berdoa, Ibu TA menanyakan kabar anak-anak pada hari ini, lalu menanyakan mengenai hari, tanggal, bulan serta tahun pada hari ini. Anak-anak begitu antusias menjawab pertanyaan Ibu TA. Selanjutnya Ibu TA mulai bercerita mengenai global warming yang merupakan tema pada hari ini. Lalu Ibu TA juga menjelaskan macam-macam permainan yang akan dilakukan pada hari ini. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk bermain dengan Ibu TA mendampingi anak-anak yang belum memahami cara bermain sembari beliau melakukan penilaian harian pada masing-masing anak. Setelah waktu bermain usai, Ibu TA memberitahukan kepada anak untuk segera membereskan alat mainnya ke tempat semula dilanjutkan dengan cuci tangan dan makan snack. Kemudian Ibu TA melakukan recalling mengenai kegiatan pada hari ini kepada anak-anak, anak-anak dengan antusias menjawab beberapa pertanyaan dari Ibu TA. Setelah kegiatan usai, anak-anak diarahkan untuk berdoa se usai belajar dan dipersilahkan untuk pulang.

Peneliti lalu meminta ijin kepada Ibu TA untuk mengadakan wawancara, Ibu TA pun menyambut baik maksud peneliti. Akan tetapi, wawancara akan dilakukan pada saat waktu istirahat guru dan karyawan tiba. Sekitar pukul 12.00 WIB, Ibu TA mempersilahkan peneliti untuk masuk ke ruang sentra Iman dan Taqwa, disini peneliti akan mengadakan wawancara dengan Ibu TA. Wawancara pun dimulai dengan menanyakan identitas Ibu TA. Setelah sekitar 30 menit wawancara berlangsung, akhirnya wawancara selesai, dan peneliti mohon ijin untuk pulang dan kembali esok hari.

CATATAN LAPANGAN IX

Hari, Tanggal : Sabtu, 9 Agustus 2014

Waktu : 11.30-12.30 WIB

Tempat : TTKA Plus Jauzaa Rahma

Kegiatan : Wawancara Kepala Sekolah

Deskripsi

Hari ini, peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk mengambil data melalui wawancara bersama Ibu SN selaku Kepala Sekolah di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Sesampainya disana, peneliti bertemu dengan Ibu SF, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk bertemu Ibu SN. Ibu SF dengan senang hati mengantarkan peneliti ke ruang kepala sekolah untuk bertemu Ibu SN. Akan tetapi, pada saat peneliti akan masuk ke ruang kepala sekolah, Ibu SN sedang menerima tamu dari Sleman. Ibu SF memberitahukan kepada peneliti bahwa tamu tersebut adalah calon wali murid baru yang akan mendaftar di TTKA Plus Jauzaa Rahma. Setelah sekitar 20 menit menunggu, peneliti bertemu Ibu SN dan menyampaikan tujuan peneliti untuk mewawancarai Ibu SN pada hari ini. Awalnya peneliti memulai obrolan dengan menanyakan kabar Ibu SN. Hal ini peneliti lakukan agar wawancara yang akan peneliti lakukan bisa berjalan secara santai dan tidak ada yang dibuat-buat. Setelah wawancara berlangsung sekitar 35 menit, peneliti pun diajak Ibu SN untuk melihat-lihat kembali kegiatan di TTKA Plus Jauzaa Rahma, sekaligus agar peneliti bisa lebih akrab dengan anak-anak dan guru maupun karyawan TTKA

Plus Jauzaa Rahma. Karena dirasa sudah cukup, peneliti mohon izin untuk pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN X

Hari, Tanggal : Jumat, 8 Agustus 2014

Waktu : 08.00-13.30 WIB

Tempat : Sentra Imtaq

Kegiatan : Observasi Pembelajaran Kelas Matahari dan Wawancara Pendidik

Deskripsi

Hari ini, peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk melakukan pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi di sentra Imtaq. Sesampainya disana, peneliti disambut oleh Ibu SA dan Ibu ES yang sedang piket menyambut anak-anak datang. Ibu SA dan Ibu ES menyambut baik kedatangan peneliti. Lalu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk bertemu Ibu TA dan mengikuti kelas matahari di sentra Imtaq. Ibu SA dengan senang hati mengantarkan peneliti untuk masuk ke gedung sekolah dan menuju ke ruang sentra imtaq. Disana sudah ada Ibu TA yang sedang menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran hari ini serta menyiapkan lingkungan main untuk anak-anak. Setelah selesai menyiapkan lingkungan main, Ibu TA lantas keluar halaman untuk mengkondisikan anak-anak untuk berbaris. Seperti biasa, anak-anak diajak untuk bernyanyi dan karena hari ini adalah hari Jumat maka semua guru mengarahkan anak-anak untuk membaca surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Setelah selesai, masing-masing guru kelas mengkondisikan anak-anak untuk masuk ke sentra masing-masing. Peneliti pun mengikuti Ibu TA dan anak-anak kelas Matahari menuju sentra Imtaq.

Ibu TA mengawali kelas dengan mengajak anak-anak untuk membaca surat pendek dan doa sehari-hari dengan memberikan tawaran kepada anak yang berani membaca doa secara mandiri. Dengan semangat, anak-anak mengangkat tangan mereka dan ingin sekali unjuk keberanian membaca doa sendiri. Setelah itu Ibu TA mengajak anak-anak untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat berjamaah. Seusai sholat berjamaah, Ibu TA menceritakan subtema hari ini yaitu gunung meletus. Kemudian Ibu TA menjelaskan macam-macam permainan yang akan dilakukan hari ini seperti playdough, menggunting, menempel, meronce dan menulis huruf hijaiyah. Anak-anak mulai bermain sesuai minat mereka, sementara Ibu TA mendampingi anak dan melakukan penilaian harian. Setelah kegiatan bermain usai, Ibu TA memberitahukan kepada anak-anak untuk bersiap membereskan alat dan bahan main. Lantas anak-anak diarahkan untuk cuci tangan dan makan snek. Kemudian Ibu TA melakukan recalling kegiatan hari ini, lalu membaca doa seusai belajar dan anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

Setelah kegiatan di sentra usai, peneliti menemui Ibu IL untuk melakukan wawancara dengan beliau. Ibu IL dengan senang hati menyambut baik dan mempersilahkan peneliti untuk menunggu sebentar sampai anak-anak pulang. Setelah menunggu hampir 1 jam, Ibu IL mempersilahkan peneliti untuk masuk ke ruang sentra persiapan. Disitu peneliti mengawali obrolan ringan bersama Ibu IL agar suasana saat wawancara mengalir dengan apa adanya. Setelah sekitar 30 menit, wawancara selesai dan karena dirasa sudah cukup, peneliti mohon ijin untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN XI

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2014

Waktu : 08.00-13.00 WIB

Tempat : Sentra MAin Peran

Kegiatan : Observasi Pembelajaran Kelompok Matahari dan Wawancara
Pendidik

Deskripsi

Hari ini, peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk melakukan pengambilan data melalui observasi di sentra Main Peran. Saat tiba disana, peneliti tidak bertemu siapapun di halaman. Lalu peneliti mencoba masuk ke gedung sekolahan, dan akhirnya peneliti bertemu dengan Ibu TA yang sedang menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan di sentra Main Peran. Lantas peneliti membantu Ibu TA untuk menyiapkan lingkungan main serta macam-macam permainan pada hari ini. Hari ini di sentra Main Peran, Ibu TA menyiapkan beberapa alat main yang mendukung peran-peran yang akan dilakukan anak-anak, seperti peran sebagai penjual peternak, petani dan nelayan. Seperti biasa, saat waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB, anak-anak diajak untuk berbaris dan bernyanyi. Kemudian anak-anak dibawa ke aula untuk melakukan gerak dan lagu yang dipimpin oleh Ibu IL. Selanjutnya anak-anak dirahkan untuk masuk ke sentra masing-masing, Peneliti membantu Ibu TA untuk mengarahkan anak-anak masuk ke sentra Main Peran. Ibu TA mengawali kelas dengan menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun kepada anak-anak dan diikuti berdoa sebelum belajar. Lalu Ibu TA menceritakan subtema pada hari ini yaitu hujan dan

pelangi. Anak-anak mulai bermain peran sesuai minat mereka sementara Ibu TA mendampingi dan melakukan penilaian harian. Setelah bermain usai, anak-anak diarahkan untuk membereskan alat dan bahan main dilanjutkan dengan mencuci tangan dan makan senek. Kemudian Ibu TA melakukan recalling kegiatan hari ini, selanjutnya berdoa setelah belajar dan anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

Setelah kelas di sentra Main Peran usai, peneliti menemui Ibu ES untuk melakukan wawancara. Ibu ES dengan senang hati menyambut niat baik peneliti. Ibu ES mengajak peneliti ke ruang sentra persiapan. Peneliti pun mulai melakukan wawancara dengan Ibu ES. Setelah wawancara berlangsung selama 25 menit, peneliti mohon ijin untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN XII

Hari, Tanggal : Selasa , 12 Agustus 2014

Waktu : 08.00- 12.30 WIB

Tempat : Sentra Persiapan

Kegiatan : Observasi Pembelajaran Kelompok Matahari

Deskripsi

Hari ini, peneliti datang ke TTKA Plus Jauzaa Rahma untuk melakukan pengambilan data di sentra Persiapan. Sesampainya disana peneliti bertemu Bapak UG, lalu peneliti menyampaikan maksud kedatangan peneliti. Bapak UG mempersilahkan peneliti masuk menuju ruang sentra Persiapan. Seperti biasa, Ibu TA sedang menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan di sentra persiapan. Macam-macam permainan yang disiapkan oleh Ibu TA adalah mewarnai, meronce, bermain puzzle, memilah benda sesuai bentuk dan menghitung. Sembari Ibu TA mengarahkan anak-anak untuk masuk ke kelas, peneliti melakukan dokumentasi. Ibu TA mengawali kelas dengan bernyanyi lalu menanyakan kabar anak-anak. Selanjutnya Ibu TA menceritakan subtema hari yaitu gunung dan menjelaskan macam-macam alat dan bahan main yang akan digunakan hari ini. Anak-anak mulai bermain, sementara Ibu TA mendampingi dan melakukan penilaian harian.

Setelah waktu bermain usai, Ibu TA memberitahukan anak-anak untuk segera membereskan alat dan bahan main yang digunakan. Lalu Ibu TA mengarahkan anak-anak untuk cuci tangan dilanjutkan makan snack. Setelah itu

Ibu Ta melakukan recalling kegiatan hari ini. Ibu TA meminta salah satu anak untuk memimpin doa sesuai belajar.

Setelah kelas di sentra persiapan usai, peneliti menemui Ibu SA untuk melakukan wawancara, akan tetapi Ibu SA tidak bisa karena beliau ada acara di luar dan beliau menjanjikan untuk melakukan wawancara esok hari. Oleh karena itu, peneliti mohon izin untuk pulang kepada Ibu TA dan guru lainnya.

CATATAN LAPANGAN XIII

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2014

Waktu : 08.00- 14.00 WIB

Tempat : Sentra Bahan Alam

Kegiatan : Observasi Pembelajaran Kelompok Matahari dan Wawancara
Pendidik

Deskripsi

Hari ini, peneliti datang ke TTKA Plus untuk melakukan pengambilan data di sentra bahan alam. Saat tiba disana, peneliti bertemu dengan Ibu TA yang sedang piket menyambut kedatangan anak-anak. Lalu peneliti mengobrol dengan Ibu TA mengenai subtema pada hari ini serta macam-macam alat dan bahan main yang digunakan. Waktu sudah menunjukkan pukul 08.00 WIB, anak-anak diarahkan untuk berbaris sesuai kelas masing-masing. Biasanya anak-anak diajak untuk bernyanyi, akan tetapi hari ini kegiatan bernyanyi dilakukan di sentra masing-masing. Ibu TA lantas mengarahkan anak-anak untuk masuk ke sentra bahan alam. Pembelajaran diawali dengan gerak dan lagu. Selanjutnya anak-anak diajak untuk duduk melingkar dan berdoa untuk mengawali kegiatan hari ini. Selanjutnya Ibu TA menceritakan subtema hari ini yaitu hujan dan pelangi. Macam-macam alat dan bahan main yang digunakan adalah playdough, mencetak dan mengisi air dalam botol. Anak-anak pun bermain, dan seperti biasa Ibu TA mendampingi dan melakukan penilaian harian. Setelah waktu bermain selesai, Ibu TA mengarahkan anak untuk cuci tangan dan makan snek. Setelah itu Ibu TA

melakukan recalling kegiatan hari ini dilanjutkan berdoa usai belajar dan anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

Setelah kegiatan di sentra bahan alam selesai, peneliti menemui Ibu SA untuk melakukan wawancara. Ibu SA mengajak peneliti ke ruang sentra persiapan. Peneliti mengawali wawancara dengan mengobrol. Setelah hampir 25 menit, wawancarapun usai dan peneliti mohon izin untuk pulang.

Lampiran 4. Catatan Observasi

CATATAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SENTRA BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* TAMAN KANAK-KANAK ISLAM DI TAMAN TUMBUH KEMBANG ANAK PLUS JAUZAA RAHMA YOGYAKARTA

Hari, Tanggal : Jumat, 8 Agustus 2014

Waktu : 08.00-13.30 WIB

Tempat : Sentra Imtaq

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Kegiatan implementasi pendekatan sentra berbasis <i>multiple intelligences</i>			
a.	Pijakan Lingkungan Main			
	1) Pendidik mempersiapkan alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan di sentra imtaq dalam kegiatan bermain.
	2) Pendidik menata alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan, variasi permainan yang akan dilakukan hari ini meliputi sholat, playdough, menggunting, menempel, meronce dan menulis

				huruf hijaiyah.
	3) Pendidik menyambut anak	V		Pendidik piket menyambut peserta didik yang datang dan memberikan salam.
	4) Main pembukaan (gerak dan lagu, permainan sederhana, tradisional, dll)	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat lingkaran dan bernyanyi.
	5) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran dengan bernyanyi atau bermain	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat lingkaran, bernyanyi dan membaca surat-surat pendek.
b.	Pijakan Pengalaman sebelum main			
	1) Pendidik mengelola lingkungan Main	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk masuk ke sentra dan duduk melingkar di dalam sentra.
	2) Pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak	V		Pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh pendidik.
	3) Pendidik meminta anak untuk memperhatikan teman-temannya untuk mengetahui siapa yang tidak		V	-

	Hadir			
	4) Pendidik meminta anak untuk memimpin doa secara bergiliran	V		Pendidik memberikan tawaran kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar secara bergiliran kepada peserta didik. Peserta didik antusias ingin memimpin doa.
	5) Pendidik menjelaskan tema dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari	V		Pendidik menjelaskan tema pada hari ini, yaitu gunung meletus. Pendidik menceritakan mengenai adanya gunung, bagian-bagian gunung, fenomena gunung meletus. Pendidik membuat gambar gunung meletus di papan tulis.
	6) Pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan isi buku tersebut		V	-
	7) Pendidik menghubungkan isi cerita dengan kegiatan yang dilakukan hari ini	V		Pendidik mengkaitkan isi cerita tentang gunung meletus dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan hari ini.
	8) Pendidik memperkenalkan alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik menjelaskan macam-macam permainan yang akan dilakukan hari ini, meliputi sholat, playdough, menggunting, menempel, meronce dan menulis huruf hijaiyah.
	9) Pendidik mengaitkan kemampuan		V	-

	yang diharapkan muncul dari anak pada kegiatan hari ini			
	10) Pendidik menjelaskan aturan main dengan menggalinya dari anak	V		Pendidik memberikan pertanyaan sederhana berkaitan dengan aturan main yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan pendidik.
	11) Pendidik mengarahkan anak untuk memilih teman dan alat main sesuai minat mereka	V		Pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik mengenai permainan apa dan dengan siapa dia akan bermain.
c.	Pijakan Pengalaman Selama Main			
	1) Pendidik berkeliling untuk mengawasi anak bermain	V		Pendidik berkeliling ke seluruh ruangan sentra untuk mengawasi dan memperhatikan peserta didik yang sedang bermain.
	2) Pendidik memperhatikan anak yang belum bisa menggunakan alat main dan memberi contoh		V	
	3) Pendidik memberikan motivasi mengenai kegiatan yang dilakukan	V		Saat pendidik berkeliling, beliau sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai kegiatan bermain yang sedang dia lakukan.

	4) Pendidik memberi stimulus berupa pertanyaan kepada anak agar anak mempunyai cara bermain yang banyak		V	
	5) Pendidik melakukan pencatatan tentang kegiatan yang dilakukan anak (kemajuan anak, perkembangan anak, dll)	V		Pendidik berkeliling untuk melakukan pencatatan harian perkembangan anak setiap harinya saat melakukan kegiatan bermain. Pendidik membawa kertas ceklis dan mencatat semua perkembangan yang terjadi pada peserta didik.
	6) Pendidik mengumpulkan hasil kerja anak	V		Pendidik mengumpulkan hasil kerja peserta didik yang berupa roncean, playdough, kertas menempel dan menulis huruf hijaiyah. Pendidik meminta peserta didik untuk menuliskan nama mereka di karya yang mereka buat, jika ada yang belum bisa menulis, pendidik akan membantu.
	7) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan	V		Pendidik mengingatkan kepada peserta didik jika waktu bermain tinggal 5 menit lagi, dan meminta peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan tugasnya.
	8) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk membereskan dan	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membereskan alat dan bahan main yang telah digunakan. Pendidik ikut

	merapikan kembali alat main yang digunakan			membantu anak membereskan alat dan bahan main.
d.	Pijakan Pengalaman Setelah Main			
	1) Pendidik memberikan permainan yang menarik anak untuk membereskan alat main		V	-
	2) Pendidik mempersiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat main	V		Pendidik menyiapkan tempat untuk menaruh semua alat dan bahan main yang telah digunakan agar terlihat rapi dan dan tidak rusak, sehingga bisa digunakan kembali esok hari.
	3) Pendidik membantu anak merapikan baju disamping itu merapikan alat main yang belum rapi		V	
	4) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran	V		Pendidik mengarahkan anak untuk mencuci tangan dan keperluan BAB/BAK, selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk kembali ke sentra dan duduk melingkar.
	5) Pendidik memberikan pertanyaan sederhana untuk mengingat	V		Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Peserta didik

	kegiatan yang dilakukan hari ini			antusias menjawab pertanyaan dari pendidik.
	6) Pendidik memastikan bahwa anak membawa bekal masing-masing		V	-
	7) Pendidik mengajarkan konsep saling berbagi	V		Pendidik menyiapkan snack yang telah disediakan sekolah, lalu membagikan kepada peserta didik. Pendidik menawarkan kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum makan. Pendidik mengajarkan untuk saling berbagi kepada orang lain
	8) Pendidik mengajarkan tata cara makan yang baik	V		Pendidik mengajarkan cara makan yang baik dan benar
	9) Pendidik mengajarkan dan mencontohkan cara makan yang baik		V	-
	10) Pendidik mengarahkan anak untuk duduk dan membentuk lingkaran selanjutnya mengajak bernyanyi	V		Setelah selesai makan snack, pendidik menawarkan kembali kepada peserta didik untuk memimpin doa setelah makan. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi.
	11) Pendidik membuat kesimpulan kegiatan hari ini	V		Pendidik menyimpulkan poin-poin penting pada kegiatan yang telah dilakukan peserta didik hari ini.

	12) Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari	V		Pendidik menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan esok hari, agar peserta didik termotivasi untuk kembali ke sekolah esok hari.
	13) Pendidik menawarkan kepada anak siapa yang akan memimpin doa	V		Pendidik melakukan tawaran kepad peserta didik untuk memimpin doa usia belajar. Peserta didik antusia ingin memimpin doa.
	14) Pendidik membimbing anak untuk keluar kelas dengan tertib dan rapi melalui permainan sederhana	V		Pendidik memberikan permainan sederhana agar anak tertarik untuk meninggalkan kelas dengan rapi dan tertib.
c.	Evaluasi			
	1) Evaluasi kemajuan perkembangan anak yang dilakukan selama proses pembelajaran	V		Pendidik mengumpulkan hasil kerja, hasil pencatatan perkembangan anak yang akan dilaporkan dalam laporan tangah semester dan akhir semester.

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Faktor pendukung implementasi pendekatan sentra berbasis <i>multiple intelligences</i>	Faktor pendukung dalam implementasi implementasi pendekatan sentra berbasis multiple intelligences di Taman Kanak-kanak Islam Jauzaa Rahma, meliputi: a) alat dan bahan main yang tersedia disesuaikan dengan usia anak; b) kerjasama pendidik, karyawan dan orang tua wali TTKA Plus Jauzaa Rahma yang baik.
2.	Faktor pendukung implementasi pendekatan sentra berbasis <i>multiple intelligences</i>	Faktor penghambat dalam implementasi implementasi pendekatan sentra berbasis multiple intelligences di Taman Kanak-kanak Islam Jauzaa Rahma, meliputi a) alat dan bahan main yang kurang mendukung pada saat tema yang sulit; b) mood peserta didik yang berubah-ubah; c) kurangnya SDM pengajar yang ideal untuk sentra.

Hari, Tanggal : Senin, 11 Agustus 2014

Waktu : 08.00-13.30 WIB

Tempat : Sentra Balok

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Kegiatan implementasi pendekatan sentra berbasis <i>multiple intelligences</i>			
a.	Pijakan Lingkungan Main			
	1) Pendidik mempersiapkan alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan di sentra balok dalam kegiatan bermain.
	2) Pendidik menata alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan, variasi permainan yang akan dilakukan hari ini meliputi menggambar, membuat bangunan dari balok dan menjiplak.
	3) Pendidik menyambut anak	V		Pendidik piket menyambut peserta didik yang datang dan memberikan salam.
	4) Main pembukaan (gerak dan lagu, permainan sederhana, tradisional, dll)	V		Pendidik mengarahkan peserta didik berbaris untuk melaksanakan upacara bendera. Peserta didik diarahkan untuk membuat barisan dan bernyanyi.

	5) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran dengan bernyanyi atau bermain	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk masuk ke kelas dan mengajak anak untuk bermain “jamuran”.
b.	Pijakan Pengalaman sebelum main			
	1) Pendidik mengelola lingkungan Main	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk duduk melingkar.
	2) Pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak	V		Pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh pendidik.
	3) Pendidik meminta anak untuk memperhatikan teman-temannya untuk mengetahui siapa yang tidak hadir		V	-
	4) Pendidik meminta anak untuk memimpin doa secara bergiliran	V		Pendidik memberikan tawaran kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar secara bergiliran kepada peserta didik. Peserta didik antusias ingin memimpin doa.
	5) Pendidik menjelaskan tema dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari	V		Pendidik menjelaskan tema pada hari ini, yaitu <i>global warming</i> . Pendidik menceritakan mengenai terjadinya global warming dan sebab-sebab terjadinya. Pendidik memberikan

				pertanyaan sederhana kepada peserta didik. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan pendidik.
	6) Pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan isi buku tersebut		V	-
	7) Pendidik menghubungkan isi cerita dengan kegiatan yang dilakukan hari ini	V		Pendidik mengkaitkan isi cerita tentang <i>global warming</i> dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan hari ini.
	8) Pendidik memperkenalkan alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik menjelaskan macam-macam permainan yang akan dilakukan hari ini, meliputi menggambar, membuat bangunan dari balok dan menjiplak.
	9) Pendidik mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul dari anak pada kegiatan hari ini		V	-
	10) Pendidik menjelaskan aturan main dengan menggalinya dari anak	V		Pendidik memberikan pertanyaan sederhana berkaitan dengan aturan main yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan pendidik.
	11) Pendidik mengarahkan anak untuk	V		Pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik

	memilih teman dan alat main sesuai minat mereka			mengenai permainan apa dan dengan siapa dia akan bermain.
c.	Pijakan Pengalaman Selama Main			
	1) Pendidik berkeliling untuk mengawasi anak bermain	V		Pendidik berkeliling ke seluruh ruangan sentra untuk mengawasi dan memperhatikan peserta didik yang sedang bermain.
	2) Pendidik memperhatikan anak yang belum bisa menggunakan alat main dan memberi contoh		V	
	3) Pendidik memberikan motivasi mengenai kegiatan yang dilakukan	V		Saat pendidik berkeliling, beliau sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai kegiatan bermain yang sedang dia lakukan.
	4) Pendidik memberi stimulus berupa pertanyaan kepada anak agar anak mempunyai cara bermain yang banyak		V	
	5) Pendidik melakukan pencatatan tentang kegiatan yang dilakukan	V		Pendidik berkeliling untuk melakukan pencatatan harian perkembangan anak setiap harinya saat melakukan kegiatan

	anak (kemajuan anak, perkembangan anak, dll)			bermain. Pendidik membawa kertas ceklis dan mencatat semua perkembangan yang terjadi pada peserta didik.
	6) Pendidik mengumpulkan hasil kerja anak	V		Pendidik mengumpulkan hasil kerja peserta didik yaitu menggambar dan menjiplak. Pendidik memperhatikan bangunan balok yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta didik.
	7) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan	V		Pendidik mengingatkan kepada peserta didik jika waktu bermain tinggal 5 menit lagi, dan meminta peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan tugasnya.
	8) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membereskan alat dan bahan main yang telah digunakan. Pendidik ikut membantu anak membereskan alat dan bahan main.
d.	Pijakan Pengalaman Setelah Main			
	1) Pendidik memberikan permainan yang menarik anak untuk membereskan alat main		V	-

	2) Pendidik mempersiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat main	V		Pendidik menyiapkan tempat untuk menaruh semua alat dan bahan main yang telah digunakan agar terlihat rapi dan tidak rusak, sehingga bisa digunakan kembali esok hari.
	3) Pendidik membantu anak merapikan baju disamping itu merapikan alat main yang belum rapi		V	
	4) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran	V		Pendidik mengarahkan anak untuk mencuci tangan dan keperluan BAB/BAK, selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk kembali ke sentra dan duduk melingkar.
	5) Pendidik memberikan pertanyaan sederhana untuk mengingat kegiatan yang dilakukan hari ini	V		Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari pendidik.
	6) Pendidik memastikan bahwa anak membawa bekal masing-masing		V	-
	7) Pendidik mengajarkan konsep saling berbagi	V		Pendidik menyiapkan snack yang telah disediakan sekolah, lalu membagikan kepada peserta didik. Pendidik menawakan kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum makan.

				Pendidik mengajarkan untuk saling berbagi kepada orang lain
	8) Pendidik mengajarkan tata cara makan yang baik	V		Pendidik mengajarkan cara makan yang baik dan benar
	9) Pendidik mengajarkan dan mencontohkan cara makan yang baik		V	-
	10) Pendidik mengarahkan anak untuk duduk dan membentuk lingkaran selanjutnya mengajak bernyanyi	V		Setelah selesai makan snack, pendidik menwarkan kembali kepada peserta didik untuk memimpin doa setelah makan. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi.
	11) Pendidik membuat kesimpulan kegiatan hari ini	V		Pendidik menyimpulkan poin-poin penting pada kegiatan yang telah dilakukan peserta didik hari ini.
	12) Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari	V		Pendidik menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan esok hari, agar peserta didik termotivasi untuk kembali ke sekolah esok hari.
	13) Pendidik menawarkan kepada anak siapa yang akan memimpin doa	V		Pendidik melakukan tawaran kepada peserta didik untuk memimpin doa usia belajar. Peserta didik antusias ingin memimpin doa.
	14) Pendidik membimbing anak untuk	V		Pendidik memberikan permainan sederhana agar anak tertarik

	keluar kelas dengan tertib dan rapi melalui permainan sederhana			untuk meninggalkan kelas dengan rapi dan tertib.
c.	Evaluasi			
	1) Evaluasi kemajuan perkembangan anak yang dilakukan selama proses pembelajaran	V		Pendidik mengumpulkan hasil kerja, hasil pencatatan perkembangan anak yang akan dilaporkan dalam laporan tengah semester dan akhir semester.

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2014

Waktu : 08.00-13.30 WIB

Tempat : Sentra Main Peran

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Kegiatan implementasi pendekatan sentra berbasis <i>multiple intelligences</i>			
a.	Pijakan Lingkungan Main			
	1) Pendidik mempersiapkan alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan di sentra balok dalam kegiatan bermain.
	2) Pendidik menata alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan, variasi permainan yang akan dilakukan hari ini meliputi peran sebagai penjual, peternak, petani dan nelayan.
	3) Pendidik menyambut anak	V		Pendidik piket menyambut peserta didik yang datang dan memberikan salam.
	4) Main pembukaan (gerak dan lagu, permainan sederhana, tradisional, dll)	V		Pendidik mengarahkan peserta didik berbaris untuk berbaris dan menuju aula.

	5) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran dengan bernyanyi atau bermain	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat lingkaran besar selanjutnya bernyanyi dan menari.
b.	Pijakan Pengalaman sebelum main			
	1) Pendidik mengelola lingkungan Main	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk duduk melingkar di kelas masing-masing.
	2) Pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak	V		Pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh pendidik.
	3) Pendidik meminta anak untuk memperhatikan teman-temannya untuk mengetahui siapa yang tidak hadir		V	-
	4) Pendidik meminta anak untuk memimpin doa secara bergiliran	V		Pendidik memberikan tawaran kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar secara bergiliran kepada peserta didik. Peserta didik antusias ingin memimpin doa.
	5) Pendidik menjelaskan tema dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari	V		Pendidik menjelaskan tema pada hari ini, yaitu hujan dan pelangi. Pendidik menceritakan mengenai hujan dan pelangi, siapa yang menciptakan pelangi, dimana pelangi dan hujan

				berada. Pendidik memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta didik. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan pendidik.
	6) Pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan isi buku tersebut		V	-
	7) Pendidik menghubungkan isi cerita dengan kegiatan yang dilakukan hari ini	V		Pendidik mengkaitkan isi cerita tentang hujan dan pelangi dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan hari ini.
	8) Pendidik memperkenalkan alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik menjelaskan macam-macam permainan yang akan dilakukan hari ini, meliputi peran sebagai penjual, peternak, petani dan nelayan.
	9) Pendidik mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul dari anak pada kegiatan hari ini		V	-
	10) Pendidik menjelaskan aturan main dengan menggalinya dari anak	V		Pendidik memberikan pertanyaan sederhana berkaitan dengan aturan main yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan pendidik.

	11) Pendidik mengarahkan anak untuk memilih teman dan alat main sesuai minat mereka	V		Pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik mengenai permainan apa dan dengan siapa dia akan bermain.
c.	Pijakan Pengalaman Selama Main			
	1) Pendidik berkeliling untuk mengawasi anak bermain	V		Pendidik berkeliling ke seluruh ruangan sentra untuk mengawasi dan memperhatikan peserta didik yang sedang bermain.
	2) Pendidik memperhatikan anak yang belum bisa menggunakan alat main dan memberi contoh		V	
	3) Pendidik memberikan motivasi mengenai kegiatan yang dilakukan	V		Saat pendidik berkeliling, beliau sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai kegiatan bermain yang sedang dia lakukan.
	4) Pendidik memberi stimulus berupa pertanyaan kepada anak agar anak mempunyai cara bermain yang banyak		V	
	5) Pendidik melakukan pencatatan	V		Pendidik berkeliling untuk melakukan pencatatan harian

	tentang kegiatan yang dilakukan anak (kemajuan anak, perkembangan anak, dll)			perkembangan anak setiap harinya saat melakukan kegiatan bermain. Pendidik membawa kertas ceklis dan mencatat semua perkembangan yang terjadi pada peserta didik.
	6) Pendidik mengumpulkan hasil kerja anak		V	
	7) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan	V		Pendidik mengingatkan kepada peserta didik jika waktu bermain tinggal 5 menit lagi, dan meminta peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan tugasnya.
	8) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membereskan alat dan bahan main yang telah digunakan. Pendidik ikut membantu anak membereskan alat dan bahan main.
d.	Pijakan Pengalaman Setelah Main			
	1) Pendidik memberikan permainan yang menarik anak untuk membereskan alat main		V	-
	2) Pendidik mempersiapkan tempat	V		Pendidik menyiapkan tempat untuk menaruh semua alat dan

	yang berbeda untuk setiap jenis alat main			bahan main yang telah digunakan agar terlihat rapi dan tidak rusak, sehingga bisa digunakan kembali esok hari.
	3) Pendidik membantu anak merapikan baju disamping itu merapikan alat main yang belum rapi		V	
	4) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran	V		Pendidik mengarahkan anak untuk mencuci tangan dan keperluan BAB/BAK, selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk kembali ke sentra dan duduk melingkar.
	5) Pendidik memberikan pertanyaan sederhana untuk mengingat kegiatan yang dilakukan hari ini	V		Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari pendidik.
	6) Pendidik memastikan bahwa anak membawa bekal masing-masing		V	-
	7) Pendidik mengajarkan konsep saling berbagi	V		Pendidik menyiapkan snack yang telah disediakan sekolah, lalu membagikan kepada peserta didik. Pendidik menawakan kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum makan. Pendidik mengajarkan untuk saling berbagi kepada orang lain

	8) Pendidik mengajarkan tata cara makan yang baik	V		Pendidik mengajarkan cara makan yang baik dan benar
	9) Pendidik mengajarkan dan mencontohkan cara makan yang baik		V	-
	10) Pendidik mengarahkan anak untuk duduk dan membentuk lingkaran selanjutnya mengajak bernyanyi	V		Setelah selesai makan snack, pendidik menawarkan kembali kepada peserta didik untuk memimpin doa setelah makan. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi.
	11) Pendidik membuat kesimpulan kegiatan hari ini	V		Pendidik menyimpulkan poin-poin penting pada kegiatan yang telah dilakukan peserta didik hari ini.
	12) Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari	V		Pendidik menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan esok hari, agar peserta didik termotivasi untuk kembali ke sekolah esok hari.
	13) Pendidik menawarkan kepada anak siapa yang akan memimpin doa	V		Pendidik melakukan tawaran kepada peserta didik untuk memimpin doa usia belajar. Peserta didik antusias ingin memimpin doa.
	14) Pendidik membimbing anak untuk keluar kelas dengan tertib dan rapi	V		Pendidik memberikan permainan sederhana agar anak tertarik untuk meninggalkan kelas dengan rapi dan tertib.

	melalui permainan sederhana			
c.	Evaluasi			
	1) Evaluasi kemajuan perkembangan anak yang dilakukan selama proses pembelajaran	V		Pendidik mengumpulkan hasil kerja, hasil pencatatan perkembangan anak yang akan dilaporkan dalam laporan tengah semester dan akhir semester.

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2014

Waktu : 08.00-13.30 WIB

Tempat : Sentra Persiapan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Kegiatan implementasi pendekatan sentra berbasis <i>multiple intelligences</i>			
a.	Pijakan Lingkungan Main			
	1) Pendidik mempersiapkan alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan di sentra balok dalam kegiatan bermain.
	2) Pendidik menata alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan, variasi permainan yang akan dilakukan hari ini meliputi mewarnai, meronce, menyusun puzzle, memilah benda sesuai bentuk dan warna dan menghitung.
	3) Pendidik menyambut anak	V		Pendidik piket menyambut peserta didik yang datang dan memberikan salam.
	4) Main pembukaan (gerak dan lagu, permainan sederhana, tradisional,	V		Pendidik mengarahkan peserta didik berbaris dan bernyanyi.

	dll)			
	5) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran dengan bernyanyi atau bermain		V	
b.	Pijakan Pengalaman sebelum main			
	1) Pendidik mengelola lingkungan Main	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk masuk ke kelas dan duduk melingkar.
	2) Pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak	V		Pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh pendidik.
	3) Pendidik meminta anak untuk memperhatikan teman-temannya untuk mengetahui siapa yang tidak hadir		V	-
	4) Pendidik meminta anak untuk memimpin doa secara bergiliran	V		Pendidik memberikan tawaran kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar secara bergiliran kepada peserta didik. Peserta didik antusias ingin memimpin doa.
	5) Pendidik menjelaskan tema dan mengaitkannya dengan kehidupan	V		Pendidik menjelaskan tema pada hari ini, yaitu gunung. Pendidik menceritakan mengenai gunung, siapa yang

	sehari-hari			menciptakan gunung. Pendidik memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta didik. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan pendidik.
	6) Pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan isi buku tersebut		V	-
	7) Pendidik menghubungkan isi cerita dengan kegiatan yang dilakukan hari ini	V		Pendidik mengkaitkan isi cerita tentang gunung dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan hari ini.
	8) Pendidik memperkenalkan alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik menjelaskan macam-macam permainan yang akan dilakukan hari ini, meliputi mewarnai, meronce, menyusun puzzle, memilah benda sesuai bentuk dan warna dan menghitung.
	9) Pendidik mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul dari anak pada kegiatan hari ini		V	-
	10) Pendidik menjelaskan aturan main dengan menggalinya dari anak	V		Pendidik memberikan pertanyaan sederhana berkaitan dengan aturan main yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan pendidik.

	11) Pendidik mengarahkan anak untuk memilih teman dan alat main sesuai minat mereka	V		Pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik mengenai permainan apa dan dengan siapa dia akan bermain.
c.	Pijakan Pengalaman Selama Main			
	1) Pendidik berkeliling untuk mengawasi anak bermain	V		Pendidik berkeliling ke seluruh ruangan sentra untuk mengawasi dan memperhatikan peserta didik yang sedang bermain.
	2) Pendidik memperhatikan anak yang belum bisa menggunakan alat main dan memberi contoh		V	
	3) Pendidik memberikan motivasi mengenai kegiatan yang dilakukan	V		Saat pendidik berkeliling, beliau sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai kegiatan bermain yang sedang dia lakukan.
	4) Pendidik memberi stimulus berupa pertanyaan kepada anak agar anak mempunyai cara bermain yang banyak		V	
	5) Pendidik melakukan pencatatan	V		Pendidik berkeliling untuk melakukan pencatatan harian

	tentang kegiatan yang dilakukan anak (kemajuan anak, perkembangan anak, dll)			perkembangan anak setiap harinya saat melakukan kegiatan bermain. Pendidik membawa kertas ceklis dan mencatat semua perkembangan yang terjadi pada peserta didik.
	6) Pendidik mengumpulkan hasil kerja anak		V	
	7) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan	V		Pendidik mengingatkan kepada peserta didik jika waktu bermain tinggal 5 menit lagi, dan meminta peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan tugasnya.
	8) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membereskan alat dan bahan main yang telah digunakan. Pendidik ikut membantu anak membereskan alat dan bahan main.
d.	Pijakan Pengalaman Setelah Main			
	1) Pendidik memberikan permainan yang menarik anak untuk membereskan alat main		V	-
	2) Pendidik mempersiapkan tempat	V		Pendidik menyiapkan tempat untuk menaruh semua alat dan

	yang berbeda untuk setiap jenis alat main			bahan main yang telah digunakan agar terlihat rapi dan tidak rusak, sehingga bisa digunakan kembali esok hari.
	3) Pendidik membantu anak merapikan baju disamping itu merapikan alat main yang belum rapi		V	
	4) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran	V		Pendidik mengarahkan anak untuk mencuci tangan dan keperluan BAB/BAK, selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk kembali ke sentra dan duduk melingkar.
	5) Pendidik memberikan pertanyaan sederhana untuk mengingat kegiatan yang dilakukan hari ini	V		Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari pendidik.
	6) Pendidik memastikan bahwa anak membawa bekal masing-masing		V	-
	7) Pendidik mengajarkan konsep saling berbagi	V		Pendidik menyiapkan snack yang telah disediakan sekolah, lalu membagikan kepada peserta didik. Pendidik menawakan kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum makan. Pendidik mengajarkan untuk saling berbagi kepada orang lain

	8) Pendidik mengajarkan tata cara makan yang baik	V		Pendidik mengajarkan cara makan yang baik dan benar
	9) Pendidik mengajarkan dan mencontohkan cara makan yang baik		V	-
	10) Pendidik mengarahkan anak untuk duduk dan membentuk lingkaran selanjutnya mengajak bernyanyi	V		Setelah selesai makan snack, pendidik menawarkan kembali kepada peserta didik untuk memimpin doa setelah makan. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi.
	11) Pendidik membuat kesimpulan kegiatan hari ini	V		Pendidik menyimpulkan poin-poin penting pada kegiatan yang telah dilakukan peserta didik hari ini.
	12) Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari	V		Pendidik menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan esok hari, agar peserta didik termotivasi untuk kembali ke sekolah esok hari.
	13) Pendidik menawarkan kepada anak siapa yang akan memimpin doa	V		Pendidik melakukan tawaran kepada peserta didik untuk memimpin doa usia belajar. Peserta didik antusias ingin memimpin doa.
	14) Pendidik membimbing anak untuk keluar kelas dengan tertib dan rapi	V		Pendidik memberikan permainan sederhana agar anak tertarik untuk meninggalkan kelas dengan rapi dan tertib.

	melalui permainan sederhana			
c.	Evaluasi			
	1) Evaluasi kemajuan perkembangan anak yang dilakukan selama proses pembelajaran	V		Pendidik mengumpulkan hasil kerja, hasil pencatatan perkembangan anak yang akan dilaporkan dalam laporan tengah semester dan akhir semester.

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2014

Waktu : 08.00-13.30 WIB

Tempat : Sentra Bahan Alam

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Kegiatan implementasi pendekatan sentra berbasis <i>multiple intelligences</i>			
a.	Pijakan Lingkungan Main			
	1) Pendidik mempersiapkan alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik mempersiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan di sentra balok dalam kegiatan bermain.
	2) Pendidik menata alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan, variasi permainan yang akan dilakukan hari ini meliputi playdough, mencetak dan mengisi air dalam botol.
	3) Pendidik menyambut anak	V		Pendidik piket menyambut peserta didik yang datang dan memberikan salam.
	4) Main pembukaan (gerak dan lagu, permainan sederhana, tradisional, dll)	V		Pendidik mengarahkan peserta didik berbaris dan bernyanyi di kelas masing-masing.

	5) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran dengan bernyanyi atau bermain		V	
b.	Pijakan Pengalaman sebelum main			
	1) Pendidik mengelola lingkungan Main	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk masuk ke kelas dan duduk melingkar kemudian bernyanyi.
	2) Pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak	V		Pendidik memberikan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh pendidik.
	3) Pendidik meminta anak untuk memperhatikan teman-temannya untuk mengetahui siapa yang tidak hadir		V	-
	4) Pendidik meminta anak untuk memimpin doa secara bergiliran	V		Pendidik memberikan tawaran kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar secara bergiliran kepada peserta didik. Peserta didik antusias ingin memimpin doa.
	5) Pendidik menjelaskan tema dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari	V		Pendidik menjelaskan tema pada hari ini, yaitu hujan dan pelangi. Pendidik menceritakan mengenai hujan dan pelangi, siapa yang menciptakan hujan dan pelangi. Pendidik

				memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta didik. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan pendidik.
	6) Pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan isi buku tersebut		V	-
	7) Pendidik menghubungkan isi cerita dengan kegiatan yang dilakukan hari ini	V		Pendidik mengkaitkan isi cerita tentang hujan dan pelangi dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan hari ini.
	8) Pendidik memperkenalkan alat main dan bahan yang akan digunakan	V		Pendidik menjelaskan macam-macam permainan yang akan dilakukan hari ini, meliputi playdough, mencetak dan mengisi air dalam botol.
	9) Pendidik mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul dari anak pada kegiatan hari ini		V	-
	10) Pendidik menjelaskan aturan main dengan menggalinya dari anak	V		Pendidik memberikan pertanyaan sederhana berkaitan dengan aturan main yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan pendidik.
	11) Pendidik mengarahkan anak untuk	V		Pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik

	memilih teman dan alat main sesuai minat mereka			mengenai permainan apa dan dengan siapa dia akan bermain.
c.	Pijakan Pengalaman Selama Main			
	1) Pendidik berkeliling untuk mengawasi anak bermain	V		Pendidik berkeliling ke seluruh ruangan sentra untuk mengawasi dan memperhatikan peserta didik yang sedang bermain.
	2) Pendidik memperhatikan anak yang belum bisa menggunakan alat main dan memberi contoh		V	
	3) Pendidik memberikan motivasi mengenai kegiatan yang dilakukan	V		Saat pendidik berkeliling, beliau sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai kegiatan bermain yang sedang dia lakukan.
	4) Pendidik memberi stimulus berupa pertanyaan kepada anak agar anak mempunyai cara bermain yang banyak		V	
	5) Pendidik melakukan pencatatan tentang kegiatan yang dilakukan	V		Pendidik berkeliling untuk melakukan pencatatan harian perkembangan anak setiap harinya saat melakukan kegiatan

	anak (kemajuan anak, perkembangan anak, dll)			bermain. Pendidik membawa kertas ceklis dan mencatat semua perkembangan yang terjadi pada peserta didik.
	6) Pendidik mengumpulkan hasil kerja anak		V	
	7) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan	V		Pendidik mengingatkan kepada peserta didik jika waktu bermain tinggal 5 menit lagi, dan meminta peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan tugasnya.
	8) Pendidik memberitahukan kepada anak untuk membereskan dan merapikan kembali alat main yang digunakan	V		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membereskan alat dan bahan main yang telah digunakan. Pendidik ikut membantu anak membereskan alat dan bahan main.
d.	Pijakan Pengalaman Setelah Main			
	1) Pendidik memberikan permainan yang menarik anak untuk membereskan alat main		V	-
	2) Pendidik mempersiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat	V		Pendidik menyiapkan tempat untuk menaruh semua alat dan bahan main yang telah digunakan agar terlihat rapi dan dan

	main			tidak rusak, sehingga bisa digunakan kembali esok hari.
	3) Pendidik membantu anak merapikan baju disamping itu merapikan alat main yang belum rapi		V	
	4) Pendidik mengarahkan anak untuk membentuk lingkaran	V		Pendidik mengarahkan anak untuk mencuci tangan dan keperluan BAB/BAK, selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk kembali ke sentra dan duduk melingkar.
	5) Pendidik memberikan pertanyaan sederhana untuk mengingat kegiatan yang dilakukan hari ini	V		Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari pendidik.
	6) Pendidik memastikan bahwa anak membawa bekal masing-masing		V	-
	7) Pendidik mengajarkan konsep saling berbagi	V		Pendidik menyiapkan snack yang telah disediakan sekolah, lalu membagikan kepada peserta didik. Pendidik menawarkan kepada peserta didik untuk memimpin doa sebelum makan. Pendidik mengajarkan untuk saling berbagi kepada orang lain

	8) Pendidik mengajarkan tata cara makan yang baik	V		Pendidik mengajarkan cara makan yang baik dan benar
	9) Pendidik mengajarkan dan mencontohkan cara makan yang baik		V	-
	10) Pendidik mengarahkan anak untuk duduk dan membentuk lingkaran selanjutnya mengajak bernyanyi	V		Setelah selesai makan snack, pendidik menawarkan kembali kepada peserta didik untuk memimpin doa setelah makan. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi.
	11) Pendidik membuat kesimpulan kegiatan hari ini	V		Pendidik menyimpulkan poin-poin penting pada kegiatan yang telah dilakukan peserta didik hari ini.
	12) Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari	V		Pendidik menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan esok hari, agar peserta didik termotivasi untuk kembali ke sekolah esok hari.
	13) Pendidik menawarkan kepada anak siapa yang akan memimpin doa	V		Pendidik melakukan tawaran kepada peserta didik untuk memimpin doa usia belajar. Peserta didik antusias ingin memimpin doa.
	14) Pendidik membimbing anak untuk keluar kelas dengan tertib dan rapi	V		Pendidik memberikan permainan sederhana agar anak tertarik untuk meninggalkan kelas dengan rapi dan tertib.

	melalui permainan sederhana			
c.	Evaluasi			
	1) Evaluasi kemajuan perkembangan anak yang dilakukan selama proses pembelajaran	V		Pendidik mengumpulkan hasil kerja, hasil pencatatan perkembangan anak yang akan dilaporkan dalam laporan tengah semester dan akhir semester.

LAMPIRAN 5
ANALISIS DATA

ANALISIS DATA

(Reduksi, Display dan Kesimpulan) Hasil Wawancara

1. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma?

SN (CW-1) : “Kegiatan di Jauzaa Rahma ini membagi anak dalam rentang usia mbak, ada KB Kecil, KB Besar, RA A, dan RA B, dan setiap kelompok memiliki nama-nama kelompok sendiri yang kita ambil dari hal-hal yang dekat dengan dengan anak. Seperti KB Kecil itu kelompok bulan usia 2-3 tahun, KB Besar itu kelompok bintang usia 3-4 tahun, RA kecil itu kelompok matahari usia 4-5 tahun dan yang terakhir RA besar adalah kelompok pelangi usia 5-6 tahun. Selain kegiatan pembelajaran yang reguler, half day dan full day...”

WS (CW-2) : “Jauzaa Rahma melaksanakan kegiatan itu berdasarkan usia anak mbak, jadi kita bagi-bagi seperti itu. Disini ada 4 kelompok, KB kecil dan besar lalu RA kecil sama besar. Disini kita pakai RA karena berbasis islam, RA itu RA itu TK. Sebenarnya kegiatannya sama mbak, pembelajaran yang pakai sentra akan tetapi kan mereka digai berdasarkan usia, jadi kita kelompokkan seperti itu. Yang membedakannya itu program yang mereka itu, di jauzaa ada program reguler, half day dan full day”

Kesimpulan : Kegiatan di Jauzaa Rahma dilaksanakan berdasarkan rentang usia anak. Ada 4 kelompok usia anak yang ada di Jauzaa Rahma, yaitu KB kecil usia 2-3 tahun, KB besar usia 3-4 tahun, RA kecil usia 4-5 tahun dan RA besar usia 5-6 tahun. Ada 3 jenis program yang diberikan oleh Jauzaa Rahma yaitu program reguler, half day dan full day.

2. Bagaimana cara rekrutmen peserta didik yang dilakukan TTKA Plus Jauzaa Rahma ?

SN (CW-1) : “Rekrutmen peserta didik dilakukan di awal tahun ajaran baru mbak, dengan melampirkan formulir pendaftaran. Pendaftaran peserta didik dilakukan sampai batas waktu pendaftaran, namun apabila jumlah peserta didik tidak memenuhi kapasitas kelas yang kami tentukan, maka kami senantiasa akan menyebar brosur, iklan di facebook atau social media atau di koran-koran mbak sampai kapasitas peserta didik memenuhi”

WS (CW-2) : “Seperti PAUD pada umumnya, penerimaan peserta didik dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan mengisi dan melampirkan formulir pendaftaran. Kami menerima peserta didik sampai kuota terpenuhi, tapi kalau tidak terpenuhi, kami biasanya membuat brosur pendaftaran peserta didik”

Kesimpulan : Rekrutmen peserta didik di Jauzaa Rahma dilaksanakan di awal tahun ajaran baru dengan mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan. Penerimaan peserta didik dibatasi kuota sampai batas waktu pendaftaran, apabila kuota yang ditargetkan belum terpenuhi, maka Jauzaa Rahma membuat dan menyebarkan iklan melalui brosur ataupun media sosial untuk melakukan penerimaan peserta didik hingga kuota terpenuhi.

3. Bagaimana karakteristik peserta didik di TTKA Plus Jauzaa Rahma?

SN (CW-1) : “Karakteristik peserta didik disini harus berusia anatra 2-6 tahun mbak yang sehat jasmani dan rohani. Selain itu juga harus mau mentaati peraturan di sini serta orang tua mempunyai kesediaan untuk membayar semua biaya pendidikan”

WS (CW-2) : “Karena ini PAUD ya mbak, jadi peserta didik harus berusia 2-6 tahun yang sehat jasmani rohani, bersedia taat pada peraturan, beragama islam, dan kesediaan orang tua untuk membayar biaya pendidikan disini”

Kesimpulan : Karakteristik peserta didik di Jauzaa Rahma yaitu berusia 2-6 tahun, sehat jasmani dan rohani, bersedia taat pada peraturan, beragama islam dan orang tua bersedia membayar semua biaya pendidikan.

4. Bagaimana karakteristik pendidik di PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma?

SN (CW-1) : “....Tapi kami memilih pendidik disini minimal berpendidikan SMA. Yang jelas calon pendidik disini harus beragama islam, selain itu juga harus cinta pada anak-anak, dan ikhlas dan sabar untuk menjadi pendidik anak usia dini”

WS (CW-2) : “Pendidikan minimal SMA, harus beragama islam dan tertarik dengan anak-anak”

TA (CW-4) : “Tidak ada persyaratan khusus mbak, yang penting cinta sama anak-anak, beragama islam, dan pendidikan minimal SMA.

Kesimpulan : Pendidik di Jauzaa Rahma mempunyai karakteristik yaitu pendidikan minimal SMA, bergama islam serta tertarik dan cinta terhadap dunia anak-anak.

5. Berapa jumlah pendidik di PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma?

SN (CW-1) : “Ada 8 pendidik mbak disini yang berasal dari macam-macam bidang ilmu, karena disini tidak semua berlatar belakang pendidikan. Setiap 2 orang pendidik tersebut memegang satu kelas/kelompok, dengan masing-masing sentra itu 2 orang pendidik mbak”

WS (CW-2) : “Jauzaa Rahma mempunyai 8 pendidik yang tidak semuanya berasal dari bidang pendidikan.

Kesimpulan : Jauzaa Rahma mempunyai 8 orang pendidik yang berasal dari macam-macam bidang ilmu.

6. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan TTKA Plus Jauzaa Rahma?

SN (CW-1) : “Rekrutmen pendidik disini dilakukan secara insidental, kadang kami menggunakan rekomendasi terbatas. Jadi jika ada beberapa teman yang merekomendasikan. Namun apabila tidak

dapat ya atau tidak cocok, dengan kriteria atau karakteristik dari kami, maka kami akan menulis iklan di koran atau brosur"

WS (CW-2) : "Rekrutmen pendidik kami lakukan dengan rekomendasi terbatas mbak, jadi saran atau rekomen dari teman, kerabat yang sekiranya mampu menjadi pendidik disini. Selain itu juga kita pakai iklan di brosur atau koran.

Kesimpulan : Rekrutmen pendidik di Jauzaa Rahma dilaksanakan dengan menggunakan rekomendasi terbatas yang merupakan rekomen dari teman atau kerabat yang sekiranya mampu menjadi pendidik anak usia dini, selain itu Jauzaa Rahma juga menggunakan iklan melalui brosur dan koran.

7. Bagaimana cara rekrutmen atau tahap penerimaan pendidik yang dilakukan di PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma?

IL (CW-3) : "...Dulu saya wawancara kemudian saya di training selama satu minggu..."

TA (CW-4) : "...tapi sebelumnya ada wawancara sedikit tentang minat dan motivasi saya, intinya sih ada kemauan untuk menjadi guru di Jauzaa. Setelah itu saya ditraining selama 1 minggu mbak" TA

Kesimpulan : Rekrutmen pendidik di TTKA Plus Jauzaa Rahma menggunakan wawancara yang berkaitan dengan motivasi dan minat menjadi pendidik. Setelah itu calon pendidik menjalani *training* yang dilaksanakan selama satu minggu.

8. Bagaimana peran pendidik dalam implementasi pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma?

TA (CW-4) : "disini guru jadi model mbak, jadi contoh untuk anak-anak. Jadi disini sebisa mungkin kita harus berkelakuan baik soalnya anak itu mudah mbak merekam apa yang dilihatnya. Selain itu kita juga jadi fasilitator ya mbak, mendampingi anak untuk bermain dan belajar agar kecerdasan anak bisa muncul, terasah, sehingga kita bisa tahu bakat apa saja yang dimiliki anak tersebut"

MF (CW-6) : “....kita juga jadi contoh mbak buat mereka, kalau kita berkelakuan baik, pasti mereka juga akan berkelakuan baik. Lalu kita juga jadi fasilitator juga untuk membantu mereka dalam belajar, menyediakan segala sesuatu yang mereka butuhkan guna mendukung kegiatan bermain sambil belajar mereka gitu mbak”

Kesimpulan : Peran pendidik di TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah sebagai model dan fasilitator untuk peserta didik.

9. Bagaimana materi pembelajaran di PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma?

SF (CW-5) : “materi pembelajaran itu kita sesuaikan tema yang sudah dibuat mbak, lalu ada subtema dimana tema itu biasa kita pakai untuk 2 sampai 3 minggu, akan tetapi pembelajaran difokuskan pada subtema. Contoh misal tema alam, lalu kita mengambil subtema global warming, nah satu minggu itu kita bahas berulang-ulang mengenai global warming”

IL (CW-3) : “kalau di sentra ada beberapa tahapan perkembangan seperti kognitif, bahasa, matematika. Lalu dari beberapa tahapan perkembangan itu kita buat tema dan subtema yang mendukung perkembangan tersebut. Tema juga kita cari hal-hal yang dekat dengan anak-anak karena anak-anak kan biasanya memahami hal yang nyata ya mbak, agar mereka juga mampu mengasah keterampilan sosialnya”

Kesimpulan : Materi pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma disesuaikan dengan tema yang telah dibuat sebelumnya, tema tersebut bisa dipakai 2-3 minggu.

10. Bagaimana proses perencanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences*?

SN (CW-1) : “sebelum awal tahun ajaran baru, kita akan bedah kurikulum, mana saja bagian-bagian kurikulum yang akan diubah, mana yang pelaksanaannya kurang maksimal, yang perlu direvisi bersama tim pengembang yang terdiri dari kepala sekolah dan

guru kelas. Setelah itu kita breakdown menjadi prota atau program tahunan, promes atau program semester lalu membuat tema untuk satu tahun. Lalu sekalian membuat kalender akademiknya untuk satu tahun”

WS (CW-2) : “awal tahun ajaran kita akan merevisi kurikulum, kita akan lihat bagian-bagian kurikulum yang kurang maksimal diterapkan. Setelah itu kita jadikan program tahunan dan program semester”

Kesimpulan : Perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis multiple intelligences diawali dengan melakukan bedah kurikulum untuk mengetahui bagian-bagian yang harus direvisi. Selanjutnya akan dijadikan program semester dan program tahunan.

11. Teknik pembelajaran apa yang digunakan di PAUD TTKA Plus Jauzaa Rahma?

MF (CW-6) : “teknik yang kita pakai adalah cerita atau dongeng, lalu praktek mbak. Biasanya kita cerita dulu tentang hal yang berkaitan dengan tema yang selanjutnya kita kaitkan lagi dengan ragam main anak seperti itu. Kalau praktek biasanya kita saat di sentra main peran dan sentra bahan alam. Kan anak bisa praktek sendiri mbak misal lagi main jual-jualan, mereka bisa praktek jadi penjual”

IL (CW-3) : “disini kita pakai cerita sama praktek. kalau cerita itu dipakai di sentra, mengawali sentra untuk menceritakan tema. kalau praktek saat kita out class, misal field trip, tapi pada saat di sentra juga bisa sih mbak, kayak main jadi nelayan seperti itu”

Kesimpulan : Teknik yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan sentra berbasis multiple intelligences dilakukan dengan teknik cerita dan praktek.

12. Apakah ada Rencana Pembelajaran Harian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) TTKA Plus Jauzaa Rahma?

SF (CW-5) : “Persiapan pembelajaran kita sudah menentukan tema, lalu kita bagi plot-plot untuk guru, lalu guru menyiapkan RKM, RKH, lalu disetorkan ke saya seminggu sebelum pembelajaran dimulai. Nanti RKH-nya sekalian berdasarkan silabus yang sudah dibuat. Untuk perencanaan harian guru menyetting sentra, lalu ada permainan sederhana”

TA (CW-4) : “ada RKH dan RKM. Terutama untuk pendidik lama mbak, setiap akhir tahun kami mengadakan rapat untuk membahas kurikulum, membagi kelas, pembagian hari dan minggu efektif, pembagian tema”

MF (CW-6) : “Kami melakukan penataan lingkungan main, kita menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan RKH yang sudah dibuat, kemudian kita mengarahkan anak untuk ikut serta dalam kegiatan motorik kasar mbak, ya biasanya itu seperti berbaris, main gerak lagu, atau biasanya kita juga main bola. Lalu setelah itu kita melakukan pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main”

Kesimpulan :

13. Apakah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari penyambutan, pembukaan, inti dan penutup?

TA (CW-4) : “Iya mbak, terdiri dari penyambutan di luar kelas dengan berbaris dengan bernyanyi, lalu melakukan permainan sederhana atau senam. Setelah itu anak-anak diarahkan masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran, disitu ada pijakan pengalaman main juga, selanjutnya main pembukaan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

IL (CW-3) : “Iya mbak, awalnya kita menyambut anak-anak diluar ruangan dengan mengucapkan salam, agar anak-anak juga terbiasa. lalu

kita baris, mengumpulkan anak di aula, setelah itu kita bisa main sederhana kayak main bola atau bernyanyi gerak dan lagu. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk masuk ke sentra masing-masing sesuai jadwal. Di sentra pendidik melakukan pijakan sebelum main, pijakan saat dan pijakan setelah main”

Kesimpulan : Pembelajaran terdiri dari penyambutan yang dilakukan pendidik di luar kelas dengan mengajak anak-anak untuk berbaris, lalu bernyanyi atau melakukan senam. Selanjutnya anak-anak diarahkan untuk masuk ke kelas masing-masing dilanjutkan dengan pembelajaran di sentra. Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah pendidik melakukan pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman saat main dan pijakan pengalaman setelah main.

14. Bagaimana anda melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar secara periodik terhadap peserta didik?

SN (CW-1) : “penilaian pada saat pembelajaran, guru membawa ceklis yang berisi indikator yang akan dicapai pada saat pembelajaran. Indikator berlaku setiap hari lalu setelah satu minggu akan dirangkum. Selain ceklis, juga memakai anekdot, lembar kerja siswa”

MF (CW-6) : “disini penilaian dilakukan setiap hari mbak, kita pakai anekdot, observasi, ceklis, dan penugasan. Kalau rapor disini ada laporan mid semester yang berupa ceklis, lalu yang akhir semester berupa narasi”

TA (CW-4) : “laporan kita rekap setiap 3 bulan. Selain pake ceklis kita juga pakai anekdot mbak, anekdot itu hal-hal yang nggak setiap hari muncul. Kalau raport itu setiap satu semester mbak”

Kesimpulan : Penilaian pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma dilakukan dengan beberapa teknik yaitu anekdot, observasi, ceklis dan unjuk kerja.

15. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di Taman Kanak-kanak Islam (TKI) TTKA Plus Jauzaa Rahma?

TA (CW-4) : “faktor yang mendukung itu adanya alat dan bahan main untuk anak yang bervariasi dan sesuai dengan kecerdasan yang ingin dicapai mbak. Alat dan bahan main yang digunakan setiap harinya itu dijadikan media untuk merangsang kecerdasan jamak anak mbak, sebisa mungkin setiap harinya anak bisa memunculkan kecerdasan mereka itu walaupun hanya sedikit. Lalu kerjasama antar guru, orang tua dan siswa juga sih mbak. Karena jika tidak ada kerjasama, mungkin juga pembelajaran tidak akan berlangsung”

SF (CW-5) : “yang pertama memang kerjasama antar SDM mbak, kan kalau sentra itu agak riweh ya mbak, apalagi di sentra itu kan harus menyiapkan macam-macam permainan yang menuntut kita arus kreatif untuk menciptakan permainan yang berganti-ganti setiap harinya. Terlebih kita kan guru kelas ya mbak, yang mengampu semua sentra. Selain itu juga alat dan bahan main yang sudah ada, itu benar-benar sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Karena kan alat dan bahan main itu sebagai media untuk merangsang kecerdasan yang dimiliki anak itu mbak, ya sebagai pancingan gitu mbak.

Kesimpulan : Faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah alat dan bahan main yang digunakan sebagai media pembelajaran dan kerjasama antar SDM yang baik di TTKA Plus Jauzaa Rahma.

16. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pendekatan sentra berbasis *multiple intelligences* di TTKA Plus Jauzaa Rahma?

MF (CW-6) : “kalau yang jadi penghambatnya itu ruangan yang sempit mbak, karena kalau kita pakai model sentra itu kan sewajarnya ruangan itu harus luas agar memberikan ruang yang lebih besar untuk anak bereksplorasi, selain itu juga kurangnya SDM mbak, idealnya ada 2 guru di setiap sentra, selain itu juga siswa yang ABK, kan disini ada 2 siswa yang ABK mbak, jadi terkadang menghambat guru untuk melangsungkan pembelajaran, karena dia kan sukanya main sendiri, agak susah diatur. Lainnya juga alat dan bahan main yang tidak ada disini, jadi kita harus bikin sendiri, maka dari itu mbak kreatifitas guru disini dituntut untuk bagaimana menciptakan mainan sederhana namun tetap bisa memunculkan kecerdasan. Lalu mood anak juga terkadang bisa mbak jadi penghambatnya”

IL (CW-3) :”Yang menghambat itu mood anak mbak, mood anak kan dibangun dari rumah mbak, jadi kalau dari rumah mood anak sudah jelek, pasti di sekolah dia juga sudah tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Lalu bahan pembelajaran yang nggak banyak dan kurang lengkap kayak mainan yang tidak ada tapi kami butuhkan untuk mendukung pembelajaran. Lalu kalau disini kan kurang SDM ya mbak, harusnya kan sentra itu 2 guru, tapi kan disini masih ada sentra yang hanya diampu 1 guru saja”

Kesimpulan : Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di TTKA Plus Jauzaa Rahma adalah mood anak, alat dan bahan main yang kurang lengkap serta SDM yang kurang memenuhi kapasitas.

LAMPIRAN 6
CATATAN DOKUMENTASI

Lampiran 6. Catatan Dokumentasi

CATATAN DOKUMENTASI
FASILITAS TTKA PLUS JAUZAA RAHMA

No.	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Ruang Kelas	V		Terdapat 5 ruang kelas yang disesuaikan dengan sentra yang dibuka di TTKA Plus Jauzaa Rahma yaitu kelas sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra imtaq dan sentra main peran.
2.	Kamar Mandi	V		Terdapat 2 kamar mandi yaitu kamar mandi untuk siswa dan kamar mandi untuk siswi.
3.	Mushola		V	
4.	APE Out Door	V		Terdapat 6 jenis permainan yang ada di luar kelas yaitu 1 buah ayunan, 1 buah prosotan, 1 buah jungkitan, 1 buah jembatan goyang, 3 buah kuda-kudaan goyang dan 2 buah bebek-bebekan goyang.
5.	APE In Door	V		Terdapat macam-macam alat permainan yang disesuaikan dengan sentra yang ada seperti balok binatang yang ada di sentra balok, alat peraga sholat yang ada di sentra imtaq.
6.	UKS	V		Terdapat 1 ruang UKS
7.	Ruang Kantor	V		Terdapat 2 ruang kantor untuk kepala sekolah/administrasi dan ruang guru.

8.	Ruang Penunjang lainnya	V		Terdapat 5 ruang yang digunakan sebagai penunjang kegiatan yaitu ruang bermain bebas/tari, ruang makan bersama, dapur, toilet dan <i>multi purpose room</i> .
9.	Lapangan dan Tempat Bermain	V		Terdapat area bermain <i>out door</i> dalam keadaan baik dengan luas $\pm 70\text{m}^2$.
10.	Papan Pengumuman	V		Papan pengumuman digunakan untuk informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di TTKA Plus Jauzaa Rahma
11.	Tempat Cuci Tangan	V		Terdapat 1 tempat cuci tangan yang digunakan peserta didik sebelum makan.
12.	Tempat Parkir	V		Terdapat 1 tempat parkir yang digunakan untuk pendidik.
13.	Dapur	V		Terdapat 1 dapur yang digunakan untuk memasak kebutuhan peserta didik, pendidik dan karyawan.

Lampiran 6. Hasil Foto Dokumentasi



Penataan Lingkungan Main



Penyambutan Kedatangan Peserta Didik



Main Gerak dan Lagu



Berbaris Sebelum Memasuki Kelas



Pendidik menjelaskan tema



Sentra Intaq



Sentra Balok



Sentra Main Peran



Sentra Bahan Alam



Sentra Persiapan



Snack Time

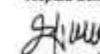


Toilet Training

DATA GURU & STAF
TTKA Plus "JAUZAA RAHMA"

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan	Jabatan	TMT	Keterangan
1	Wahyu Setiadi, SE., MM	Temanggung, 13 Oktober 1970	Perum Griya Ketawang Permai G.5 Ambar Ketawang Gamping Sleman	S2 Manajemen, Univ. Cokroaminoto	Pembina	1 Juni 2010	Aktif
2	Dra. Kis Rahayu, S.Ag	Jepara, 17 Desember 1967	Jl. K.H.A Dahlan No. 152 Yogyakarta	S1 UMS Solo	Pembina	1 Juni 2010	Aktif
3	Sri Sumiati, SE., MM	Yogyakarta, 26 Juni 1968	Perum Griya Ketawang Permai G.5 Ambar Ketawang Gamping Sleman	S2 Manajemen, Univ. Atmajaya	Pembina	1 Juni 2012	Aktif
4	Asji Alisa, S.Pd	Pontianak, 14 Juni 1981	Perum Griya Brajan Asri C5 Tarsan tinto Kasihan Bantul	S1 Pend.B.Inggria, Univ. Tanjungpura	Pendidik	1 Juni 2010	1 Oktober 2011
5	Erni Prasetyawati, S.Psi	Yogyakarta, 18 Juni 1985	Jl. Musikanan PB 1/95 Yogyakarta	S1 Psikologi, Univ. Mercubana	Pendidik	1 Juni 2010	1 Nov2010
6	Rubiyati, S.H.I	Bantul, 1 Januari 1986	Jogonlan Kidul RT 04 Tirtomolo, Kasihan, Bantul 55181	S1 Mu'amalat, UIN SuKa Yogyakarta	Pendidik	1 Juni 2010	1 Juli 2012
7	Eka Tresnawati	Yogyakarta, 6 Mei 1975	Notoprajan NG.II/748 Kel.Notoprajan, Kec.Ngampilan, Yogyakarta 55262	SMA	Tenaga Kependidikan	12 Juli 2010	Aktif
8	Ipit Syarifah, S.Ag	Jakarta, 4 April 1968	Sleman III RT.02/RW.07 Triharjo, Sleman, Yogyakarta	S1 UMS Solo	Kepala Sekolah	15 Juli 2010	1 Juli 2011
9	Trias Apriliani, S.H.I	Yogyakarta, 8 April 1987	Notoyudan GT II/1285 Yogyakarta	S1 Mu'amalat, UIN SuKa Yogyakarta	Pendidik	1 Agustus 2010	Aktif
10	Yuyun Radiyanti	Yogyakarta, 22 Juni 1987	Notoprajan NG.II/749 Kel.Notoprajan, Kec.Ngampilan, Yogyakarta 55262	LPGTK	Pendidik	1 November 2010	7 Maret 2011
11	Nur Af-idah, S.Psi	Bantul, 29 Juni 1985	Jl. KH.Ali Maksum 294 Krupak Kulon, Panggunharjo, Bantul, Yogyakarta	S1 Perikaman, UGM	Pendidik	11 April 2011	25 Maret 2013
12	Ita Larasati, ST	Brebes, 8 September 1981	Jl. Tegai Mulyo No.15 RT.10/RW.02 Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta 55253	S1 Teknik Sipil, UMY	Pendidik	11 April 2011	Aktif
13	Ugeng	Wonogiri, 4 November 1970	Jl. Nagun Kodul 30 Yogyakarta	SMA	Tenaga Kependidikan	11 April 2011	Aktif
14	Siti Nurakhmalayah, S.Pd	Tegal, 11 Mei 1970	Perum Puri Sumberdi Asri Blok C 101 Mlati-Sleman Yogyakarta	S1 Manajemen Pendidikan, UNY	Kepala Sekolah	1 Maret 2012	Aktif
15	Saryanti	Yogyakarta, 5 November 1980	Gendingan RT 15 RW 03 NG II/319 Yogyakarta	SMA	Pendidik	1 Februari 2012	Aktif
16	Miftachul Amalia, S.Pd	Yogyakarta, 20 Mei 1988	Tegalrejo, TR III/396 RT 13 RW 04 YK 55244	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UAD	Pendidik	1 Juli 2012	1 Juni 2013
17	Masnawati Fitriyah, S.Pd.I	Yogyakarta, 9 April 1991	Jl. Affandi, Soropadan RT 02, RW 36, No. 49 Coscut, Depok, Sleman, Yk	S1 PAI UIN Sunan Kalijaga Yk	Pendidik	1 Mei 2013	Aktif
18	Dwi Ary Astuti	Yogyakarta, 19 Maret 1969	Mangkukusuman GK 4/1479 Yk 55225	LPGTK	Pendidik	1 Juli 2013	Aktif
19	Eni Sulistiani	Semarang, 8 April 1994	Kumendaman, MJ II/427 RT 18 RW 06, Suryodiningrat, Mantriheron	LPGTK	Pendidik	1 Juli 2013	Aktif
20	Ari Purwanti	Yogyakarta, 19 Agustus 1980	Cokrodiningrat Jt II/ 235 Rt. 16 Rw. 04 Yogyakarta 55233	D3 Ekonomi Manajemen, Poltek PPKP	Pendidik	1 Tahun	Aktif
21	Sapti Febria Wulandari, ST	Sragen, 22 Februari 1985	Jln. Wiratama No 19 RT 04 RW 01 Pakuncen Wirobrajan, Yogyakarta	S1, Teknik Industri, UPN	Pendidik	3 Bulan	Aktif

TTKA plus Jauzaa Rahma
Kepala Sekolah



Siti Nurakhmalayah, S.Pd

DATA SISWA
"TTKA plus JAUZAA RAHMA"

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Alamat	Tanggal		Keterangan
					Masuk	Keluar	
1	Alghifari Nur Aziz	Banjar Baru, 24 Maret 2006	Laki-Laki	Pilahan KG I/953 Yogyakarta	8-May-10	24-Jul-11	TK
2	Afrizal Irsyad Raffi	Bantul, 1 Mei 2007	Laki-Laki	Ngewotan Rt.11/Dk.VIII Ngesti Kasihan, Bantul	8-May-10	-	-
3	Adelya Bunga Syafitri	Yogyakarta, 15 Mei 2007	Perempuan	ASPOL Pathuk NG.I	8-May-10	-	-
4	Naura Yusti Nadhira	Yogyakarta, 13 September 2007	Perempuan	Jl. Sadewo No.3 Ketanggungan	8-May-10	24-Jul-11	TK
5	Navyela Archinexta	Sleman, 2 Desember 2007	Perempuan	Gamping Tengah 02/14 Ambarketawang	17-May-10	-	-
6	Razin Risnata Kapindho	Yogyakarta, 22 September 2008	Laki-Laki	Jl. Wiratama no.16 Yogyakarta	22-May-10	-	-
7	Ranna Risnati Kakalih	Yogyakarta, 22 September 2008	Perempuan	Jl. Wiratama no.16 Yogyakarta	22-May-10	-	-
8	Nada Nafisha	Yogyakarta, 17 Mei 2007	Perempuan	Dowangan Gg. Griya Rt.02/Rw. 16	3-Jun-10	-	-
9	Alia Putri Kirana	Yogyakarta, 14 April 2008	Perempuan	Dowangan Gg. Griya Rt.02/Rw. 16	3-Jun-10	-	-
10	Raihan Putra Alfaras	Yogyakarta, 24 Januari 2007	Laki-Laki	Jl. HOS Cokroaminoto 48 Yogyakarta	8-Jun-10	24-Jul-11	TK
11	Ika Wahyu Sulistyaningtyas	Yogyakarta, 15 September 2006	Perempuan	Sutopadan Rt.3/Rw. 8 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul	15-Jun-10	24-Jul-11	TK
12	Muhammad Zaqi Immanuelhaq	Yogyakarta, 3 Januari 2008	Laki-Laki	Tegalrejo TR.III Rt.17/Rw.05	15-Jun-10	-	-
13	Alva Jidan Widhyadana	Yogyakarta, 8 September 2007	Laki-Laki	Demakan Baru TR.III. 79 Yogyakarta	21-Jun-10	-	-
14	Eilen Chiquita Lee	Magelang, 13 September 2008	Perempuan	Tegalrejo TR.III/340 Yogyakarta	25-Jun-10	24-Jul-11	Pindah Ke Bali
15	Annida Hanna Ma'rifah	Yogyakarta, 3 November 2007	Perempuan	Blok Patuk E2 NG.I/588	30-Jun-10	-	-
16	Alifa Dinda Ayu Surya Asmara	Yogyakarta, 7 Oktober 2006	Perempuan	Ganjuran Rt.02/Rw. 7 Caturharjo, Sleman	3-Jul-10	24-Jul-11	TK
17	William Kenzo Shahzada	Yogyakarta, 3 Maret 2008	Laki-Laki	Jl. Dorodasih WB.3/441	5-Jul-10	-	-
18	Greedy Victor K	Yogyakarta, 14 Mei 2007	Laki-Laki	Sonopakis Kidul Rt.01/Rw.28	1-Jul-10	24-Jul-11	TK
19	Haryo Putro Ardi D.	Yogyakarta, 14 Juli 2006	Laki-Laki	Musikanan PB.I/103 Yogyakarta	6-Jul-10	24-Jul-11	-
20	Izzabani Kisa Ibrahim Derhatmi Siregar	Yogyakarta, 11 April 2006	Laki-Laki	Perum. Soto Sawah No. C7	11-Jul-10	1-Aug-10	Keluar

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Alamat	Tanggal		Keterangan
					Masuk	Keluar	
21	Farrin Alexandria Humairah	Yogyakarta, 13 Juli 2007	Perempuan	Jl. Kapt. Tendean no.24 Yogyakarta	11-Jul-10	24-Jul-11	TK
22	Yusuf Hafidz Ramadhan A.A	Yogyakarta, 15 September 2007	Laki-Laki	Nogotirto Regency no. C-8 Gamping, Sleman	12-Jul-10	-	Keluar
23	M. Zaidan Azizi Razzaq	Yogyakarta, 11 Maret 2006	Laki-Laki	Warak IV no. 34 05/10 Sumberdadi, Mlati, Sleman	9-Jul-10	24-Jul-11	TK
24	M. Rio Fajriansyah	Mataram, 27 April 2007	Laki-Laki	Aspol Patuk Ngampilan Rt. 32/Rw. 06 NG.618	9-Jul-10	24-Jul-11	Pindah Ke Lampung
25	Javier Chiesa Putra Maradikha	Ponorogo, 21 Maret 2007	Laki-Laki	Jl. HOS Cokroaminoto no. 158	28-Jul-10	24-Jul-11	TK
26	Alvina Naifah Utariningtyas	Yogyakarta, 7 Mei 2007	Perempuan	Perum Jatimás Permai G.20 Balecatur Gamping Sleman	21-Jul-10	24-Jul-11	TK
27	Jahfal Ahmadinajid Mustain	Kulon Progo, 29 November 2006	Laki-Laki	Kalibondol, Sentolo Kulon Progo	30-Aug-10	24-Jul-11	TK
28	Shila Salsabila Nashrullah	Jakarta, 24 April 2008	Perempuan	Wirobrajan I.no.508 Sinosayan Yogyakarta	21-Sep-10	24-Jul-11	Pindah Ke Jakarta
29	Ghaniesya Lhutfi Daniel Hartono	Yogyakarta, 11 September 2009	Laki-Laki	Singosaren Lor WB.1/992 Rt.53/Rw.12 Yogyakarta	29-Sep-10	-	Keluar
30	Aisha Naila Kartika	Bantul, 22 September 2008	Perempuan	Demakan TR.3/583 Yogyakarta	25-Sep-10	1-Nov-10	Trial Batal
31	Adhinoto Arafat Putropratolo	Sleman, 8 Desember 2008	Laki-Laki	Pogung Dalangan SIA XVI/10/277 B Yogyakarta	11-Oct-10	-	-
32	Ayomi Mawar Merah Pandan Wangi	Yogyakarta, 5 Juli 2007	Perempuan	Sidomulyo TR.IV/394 Yogyakarta	12-Oct-10	2-Jan-12	Keluar
33	Okan Alaza Zaki Susilo	Yogyakarta, 3 April 2006	Laki-Laki	Ngampilan, NG 1/70 Yogyakarta	8-Dec-10	24-Jul-11	TK
34	M. Aidil Akbar	Yogyakarta, 4 Desember 2008	Laki-Laki	Jl. Demakan Baru TRIII/794-B	2-Oct-10	-	-
35	Renata Stefani	Sleman, 17 November 2007	Perempuan	Gesikan/DK.VII Brajan, Tman Tirto, Kasihan, Bantul	28-Dec-10	2-Jan-11	Keluar
36	Yunanda Ismi Anggun	Yogyakarta, 18 Juni 2007	Perempuan	Tegalrejo TR III/382 B	26-Jan-11	-	-
37	Chesya Anindya Valeri	Yogyakarta, 21 April 2008	Perempuan	Perum Kanoman GP 3/140, Banyuraden, Gamping, Sleman	9-Mar-11	-	-
38	Hannania Mumtaz Fazilatunnisa	Yogyakarta, 6 Juni 2007	Perempuan	Perum Sidorejo, Gg. Sadewa, Blok F 12	25-Mar-11	-	-
39	Zalika Alifia Tifanny	Yogyakarta, 25 Mei 2009	Perempuan	Mejing wetan RT. 03 RW. 04 Gamping Sleman Yogyakarta	11-Apr-11	1-Sep-11	Keluar
40	Ataya Nafis Attaullah	Sleman, 17 November 2007	Laki-Laki	Demakan TR III	14-Apr-11	23-Apr-12	Keluar
41	Yasmin Rana Aisyah	Sleman, 13 Juni 2009	Perempuan	Tegal Rejo	14-Apr-11	20-Mar-12	Keluar
42	Ahmad Al-Ghazali	Wonosobo, 24 Oktober 2007	Laki-Laki	Congkok RT. 08 Ngesti Harjo, Kasihan, Bantul	28-Apr-11	-	-
43	Kevin Danendra Athallah	Sleman, 8 Maret 2008	Laki-Laki	Jl. Tegal Mulyo No. 15 Pakuncen	30-Apr-11	-	-
44	Rasya Wael Prabandana	Yogyakarta, 12 April 2009	Laki-Laki	Perum Brajan Asri, D. 10 Tamantirto, Kasihan, Bantul	30-Apr-11	-	-
45	Almyra Syarif Iqbal	Sleman, 3 Mei 2010	Perempuan	Perum Kadipiro Indah II, Kav. C2, Sonopakis	9-May-11	1-Jun-10	Keluar

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Alamat	Tanggal		Keterangan
					Masuk	Keluar	
46	Wilda Nadya Keisya	Yogyakarta, 20 Januari 2008	Perempuan	Kuncen WB I/373, RT. 35 RW. 07 Yogyakarta	11-May-11	-	-
47	Muhammad Rizqi	Slleman, 19 Mei 2008	Laki-Laki	Geplakan, Banyu Raden, Gamping, Sleman	25-Jun-11	23-Jan-12	Keluar
48	R.B Narendra Tsaqilif Aryasuta Maldini	Yogyakarta, 30 April 2009	Laki-Laki	Demakan TR III/537 Yogyakarta	5-Jul-11	-	-
49	Aldrich Alfatha Harjanto	Demakan, 3 Agustus 2008	Laki-Laki	Demakan TR III/540 Yogyakarta	11-Jul-11	-	-
50	Malen Prinka Devarazzaq	Yogyakarta, 21 Agustus 2008	Laki-Laki	Perum Bumi Mulia Blok II/2G Godean	14-Jul-11	-	-
51	M. Farrel Akhtarizz	Bantul, 27 Mei 2008	Laki-Laki	Komplek Tambak Mas 81 Jl. Godean KM. 4 Yogyakarta	17-Sep-11	-	-
52	Hadyan Adzar Jiwategar	Sleman, 21 September 2007	Laki-Laki	Jl. Wiratama No. 312 TR III Yogyakarta	6-Oct-11	-	-
53	Kirana Faizah Gobel	Yogyakarta, 17 Maret 2009	Perempuan	Jl. Singojayan No. 14 Tegalmulyo - Yogyakarta	1-Jan-12	-	-
54	Muhammad Aldan Arsyad	Sleman, 21 Januari 2010	Laki-Laki	Jl. Singojayan No. 13 Tegalmulyo - Yogyakarta	5-Jan-12	-	-
55	Nabil Habib Al-Buchorie Hermawan	Sleman, 21 September 2010	Laki-Laki	Seturan B 15	9-Jan-12	-	-
56	Ayesha Fahmara Mukti	Solo, 9 September 2008	Perempuan	Jl. Perintis No. 85 A, Soragan	23-Jan-12	-	-
57	Danny Muthahhari Deoranto	Philippina, 21 November 2009	Laki-Laki	Tegalrejo TR II/464 Yogyakarta	21-Mar-12	-	Baru
58	Atifah Cinta Ramadhani	Bantul, 09 Agustus 2009	Perempuan	Kadipiro 07/13 No. 264	22-Mar-12	-	Baru
59	Alvinda Ayu Rheyra	Yogyakarta, 9 April 2009	Perempuan	Cungkuk	22-Mar-12	-	Baru
60	Cinta Ulfah Annafi	Yogyakarta, 13 Maret 2007	Perempuan	Waru, Argomulyo, Sedayu (Sutopadan)	2-Apr-12	-	Baru
✓ 61	Irsyad Nayotama Hadyan	Yogyakarta, 20 November 2008	Laki-Laki	Demakan TR III/587 Yogyakarta	15-May-12	-	Baru
✓ 62	Agastya Nararya Mursyid	Yogyakarta, 20 November 2008	Laki-Laki	Demakan TR III/587 Yogyakarta	15-May-12	-	Baru
✓ 63	Ardhani Rean Pradana	Yogyakarta, 14 Desember 2008	Laki-Laki	Sonopakis Kidul Rt.03/Rw.28	13-Jun-12	-	Baru
64	Ammar Syamil Al-Kamal	Yogyakarta, 12 Desember 2007	Laki-Laki	Sumberan RT 12/05 Ngestiharjo kasihan Bantul	19-Jun-12	-	Baru
65	Azzahra Hanifa Putri Agustin	Yogyakarta, 29 November 2007	Perempuan	Sutopadan RT 5/124 Ngestiharjo Kasihan Bantul	2-Jul-12	-	Baru
66	Muhammad Firdan Rasendriya	Yogyakarta, 16 Februari 2008	Laki-Laki	Gampingan WB I/883 Yogyakarta	11-Jul-12	-	Baru
✓ 67	Maulana Putra Muharrom	Yogyakarta, 28 Desember 2008	Laki-Laki	Sudaganan TR III/1033 Tegalrejo Yogyakarta	16-Jul-12	-	Baru
✓ 68	Akhtar Abdurrahim Thaya	Sleman, 3 Mei 2009	Laki-Laki	Tompeyan TR III/162, 03/1 Yogyakarta	2-Aug-12	-	Baru
69	Omera Mysha Ashika	Yogyakarta, 23 Juni 2009	Perempuan	Janten 159 RT 05 RW 23 Kasihan, Bantul	-	-	Pindah Bogor
70	Marchelle Lewis Ari Saputra	Yogyakarta, 21 Februari 2010	Laki-Laki	Perum Sidoarum, Jl. Camar 10 Godean	-	-	Baru

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Alamat	Tanggal		Keterangan
					Masuk	Keluar	
71	Fildzah Ghassani	Solo, 22 Maret 2009	Perempuan	Sumberan, Ngestiharjo, Kasihan-Bantul		-	Baru
72	Caitysta Evelyn Aurelia Zahra	Yogyakarta, 21 April 2010	Perempuan	Tompeyan TR III/103 A Yogyakarta	8-Feb-13	-	Baru
73	Latifa Husna Azkurah	Bantul, September 2010	Perempuan	Janten, RT 0 No. 217 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul	2-Mar-13	15-Oct-13	Pindah Bogor
74	Fitra Anom Zafira	Kulon Progo, 17 September 2009	Perempuan	Perum The Residence A3 Gamping	23-Feb-13	-	Baru
75	Muhammad Reallentino Aljerro Ardianto	Yogyakarta, 28 November 2008	Laki-Laki	Patran, Jl. Godean KM 4 GP III/134	4-Mar-13	-	Baru
76	M Raihan Imam Syaputro	Yogyakarta, 6 November 2008	Laki-Laki			1-Oct-13	Keluar
77	Nauval Ridotama Putra	Semarang, 9 November 2009	Laki-Laki	Jl. Hos Cokroaminoto No.148		-	Baru
78	Aksa Bumi Raditya	Bantul, 18 Maret 2009	Laki-Laki	Ngewotan RT.07 Ngestiharjo Kasihan Bantul		-	Baru
79	Janitra Nara Purnomo	Yogyakarta, 27 November 2009	Perempuan	Janten RT 06	1-Jun-13	-	Baru
80	Aura Khoirunnisa Yasmin Ariyanto	Slaman, 06 Januari 2011	Perempuan	Cungkuk Ngestiharjo Kasihan Bantul RT 08 RW 09 No 219	1-Jun-13	-	Baru
81	Noura Jasmine Malaika	Yogyakarta, 29 Agustus 2008	Perempuan	Gandekan Lor GT II/11 Yogyakarta	1-Jul-13	-	Baru
82	Bramantya Alvin Dewanto	Bantul, 24 September 2009	Laki-Laki	Sumberan No. 333 RT. 10 Ngestiharjo, Ksh-Btl	6-Jul-13	-	Baru
83	Nahisa Ammara Beldanory	Bantul, 27 Maret 2009	Perempuan	Griya Indah IV No. 300	6-Jul-13	-	Baru
84	Evania Disa Maharani	Yogyakarta, 27 Februari 2010	Perempuan	Cokrokusuman Baru JT 2/762 RT 042 RW 009	13-Jul-13	-	Baru
85	Fakhrul Putra Junianto	Yogyakarta, 28 Desember 2008	Laki-Laki	Sosrowijayan Kulon GT I/210	15-Jul-13	-	Baru
86	Quaneisha Calya Sakhi	Slaman, 21 Januari 2010	Perempuan	Gampingan WB I/793 RT 46 RW 10 Yogyakarta	15-Jul-13	-	Baru
87	Aizza Rizqi Nugrahaini	Yogyakarta, 30 November 2009	Perempuan	Tompeyan TR III/176 RT 07 RW 03 Yogyakarta	1-Oct-13	-	Baru
88	Azka Aufa Adam Al-Kahfi	Yogyakarta, 27 Juli 2010	Laki-Laki	Jl. Perintis II, RT 02 Yogyakarta	2-Oct-13		Baru
89	Ufairah Ghina Putuyori	Palembang, 04 April 2010	Perempuan	Tompeyan, TR III/94 RT 08/03	3-Oct-13		Baru
90	Graita Arasyi Ardinis	Semarang, 29 Desember 2007	Perempuan	Perum Kanoman Gang 3 NO.20	4-Oct-13		Baru
91	Fhiametta Adish Rastafani	Yogyakarta, 14 April 2010	Perempuan	Jl. Hos Cokroaminoto 215	5-Oct-13		Baru
92	Adli				6-Oct-13		Baru
93	Rayner Giodean Prakosa	Yogyakarta, 28 Maret 2011	Laki-Laki		8-Oct-13		Baru
94	Muhammad Darul Ridzuan	Yogyakarta, 4 Juni 2011	Laki-Laki	Tegalrejo TR III/279 A Yogyakarta	9-Oct-13		Baru
95	Tirta Adi Surya	Yogyakarta, 11 Oktober 2010	Laki-Laki	Tompeyan TR III/144 Tegalrejo YK	10-Oct-13		Baru
96	Reva Nazwa Praweswari	Yogyakarta, 11 November 2011	Perempuan	Nagan Kidul No 69 Patchan Kraton, Yogyakarta	11-Oct-13		Baru

LAMPIRAN 7
RKH DAN PENILAIAN

Lampiran 7. RKH dan Penilaian

Minggu Ke- : 1 (2 - 6 MEI 2014)

Tanggal : Selasa, 3 Juni 2014

TTKA atau "Taman Rabbani"

Penilaian Kelas Matahari

Kode	Indikator	Nama Siswa									
		LIAM	BUMI	ENDU	RIAGAN	FAHIM	AMUTAR	ARHMAN	JESRO	HIPRA	
NAM 2	Menyebutkan eponim Tuhan selain makhluk hidup, seperti alam semesta, gunung, batu, dsb.										
NAM 13	Melakukan sholat berjamaah sesuai dengan majelis tarbi.										
SE 2	Saling membantu teman.										
B 8	Menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat (nakal, baik hati, inakut, baik, buruk).										
B 11	Mengulang kembali kalimat yang sederhana.										
B 24	Berani mengungkapkan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak diinginkan dan disetujui/tidak.										
B 33	Membuat costan teratai.										
K 4	Mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu (terjadinya hujan, pelangi, dll).										
K 22	Menggunakan benda dari besar-kecil atau sebaliknya (5 seri).										
K 27	Menunjukkan 2 kumpulan benda yang sama dan tidak sama jumlahnya.										
K 32	Menunjukkan dan menyebutkan pemisahan (pengurangan) dengan benda 1-5.										
FM 11	Berlari lurus ke depan dan berlari seput.										
FM 17	Melambungkan dan menangkap berbagai media dengan gerakan berjalan.										
FM 20	Berjalan maju pada garis lurus.										
FM 45	Melukis dengan jari (finger painting)										
KM 11	Menunjukkan ekspresi yang wajar saat sedih, marah atau senang.										
PAI 9	Memengarkan cerita 25 Rosal.										
PAI 14	Mengetahui gerakan sholat.										
PAI 33	Al-Az										
PAI 35	Hadits salig menyayangi										
PAI 47	Do'a masuk dan keluar kamar mandi										

Keterangan:

☆ : Anak belum berkembang, masih banyak dibantu guru

☆☆ : Anak mulai berkembang dengan sedikit dibantu guru

☆☆☆ : Anak sudah berkembang sesuai harapan, hasil belum maksimal

☆☆☆☆ : Anak berkembang sangat baik, tanpa bantuan guru dan hasil maksimal

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Siti Nurakhmaliah, S.Pd)

Guru Kelas

(Trias Apriliani, S.H.I)



LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK
MID SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2013/2014
TTKA atau "JAZZAA RAHMA"
Jl. Wiratama 34 Tegalejo Yogyakarta (0274) 620218

Nama : Fakhri Putra Junianto
Kelas : RA A (Kelas Matahari)
Usia : 4-5 Th

Aspek	Materi	Nilai	Rekomendasi
Perkembangan NILAI AGAMA & MORAL	Menyebutkan makhluk hidup ciptaan Tuhan, misal manusia, hewan, tanaman.	M	Memotivasi Fakhri untuk terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan di rumah.
	Menyebutkan ciptaan Tuhan selain makhluk hidup, seperti alam semesta, gunung, batu, dsb.	MSB	
	Menyayangi sesama teman, seperti membantu teman, bermain bersama, dsb.	M	
	Menyayangi binatang seperti memberi makan binatang, tidak mengganggu binatang.	M	
	Menyayangi lagi-lagi yang bermusik indah.	M	
	Menyebutkan tempat ibadah orang Islam.	M	
	Menyebutkan tempat ibadah agama yang diakui Negara.	M	
	Menyebutkan waktu ibadah orang Islam (sholat, puasa, haji, zakat, dsb) sesuai dengan majelis tarbi.	M	
	Melakukan gerakan wudhu/praktik wudhu sesuai majelis tarbi.	MSB	
	Mengucapkan do'a sebelum kegiatan.	M	
	Mengucapkan do'a sesudah kegiatan.	M	
	Berbicara dengan lembut (dan bertutur) dengan teman dan orang yang lebih tua.	M	
	Mudah bergaul/berteman.	M	
	Sekali bersikap ramah dengan orang lain.	M	
	Berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua.	M	
	Mau menolong teman dan orang lain.	M	
	Mampu mendengarkan dan memperhatikan orang lain.	MSB	
	Dapat bermain dengan teman.	M	
	Dapat bekerjasama dengan orang lain.	M	
Sosial Emosional	Dapat berbagi (makanan, mainan, dll).	MSB	
	Saling membantu teman.	M	
	Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati.	MSB	
	Berakut sportif (mengakui kelebihan teman dan mengakui kekalahan sendiri) dalam permainan.	M	
	Mengerti aturan permainan.	M	
	Mengikuti aturan permainan.	MSB	
	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya sendiri.	M	
	Berani tampil di depan kelas maupun di depan umum.	M	
	Mengenal dan menghindari benda-benda yang berbahaya (obat, listrik, benda tajam, dsb).	M	
	Menghargai hasil karya orang lain.	M	
	Dapat memuji teman.	M	
	Menunjukkan sikap lembut, sopan dalam berprilaku.	M	
	Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh (pantang menyerah) dan mengikuti berbagai hambatan belajar.	MSB	
	Berperilaku wajar sesuai dengan kebutuhan.	M	
Bahasa	Mendengarkan orang lain berbicara.	MSB	
	Menyebutkan huruf-huruf 3-4 urutan kata.	MSB	
	Dapat berkonsentrasi dalam jangka waktu tertentu.	M	
	Melakukan 2 perintah sederhana.	M	

Bahasa	atau mendengarkan cerita	MBB	Beberapa kegiatan main yang bisa dilakukan Fakhri di rumah bersama orang tua untuk menstimulasi konsentrasinya adalah dengan bermain cahaya di ruang gelap, bercerita dengan tolnh yang dibuat dengan bayangan, dan mengurangi aktivitas menonton televisi.
	Menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana	MBB	
	Menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru yang berkaitan dengan kata sifat	MBB	
	Menjawab pertanyaan secara tepat (apa, siapa, mengapa, bagaimana, dimana, deb)	M	
	Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian/kejadian secara sederhana	M	
	Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana	M	
	Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya	M	
	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuatnya sendiri	M	
	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki, keli, kaku, deb)	M	
	Menyebutkan nama benda yang baru saja dilihatnya	M	
	Berani bertanya kepada teman atau orang dewasa	M	
	Berani mengungkapkan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak diinginkan dan disetujui/didak	M	
	Menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai	M	
	Membedakan sumber suara (kendaraan, alat musik, deb)	M	
	Membuat contoh acak	M	
	Membuat contoh teratur	M	
	Membuat contoh (tulisan) sederhana	M	
	Menentukan huruf	M	
	Menjiplak huruf	MBB	
	Meniru huruf	MBB	
	Membuat huruf	BM	
Kognitif	Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya menurut fungsi	M	Di rumah Fakhri dapat diajak belajar mengenal konsep angka 6-10, mengenal huruf maupun warna melalui kegiatan bernyanyi dan bermain alat musik yang ia sukai.
	Bermain simbolik dengan benda-benda di sekitar	M	
	Mengungkapkan sebab akibat, misal: misal mengapa sakit gigi? Mengapa lapar? Dk	M	
	Mengenal nama-nama bulan dalam 1 tahun	BM	
	Mengenal gejala alam sehari-hari	M	
	Percobaan menangkap, melayang dan tenggelam	M	
	Percobaan balon ditiup dan ditiupkan	M	
	Menjatuhkan benda dari atas ke bawah (gravitasi)	M	
	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna dan/atau ukuran	M	
	Menunjukkan benda, hewan atau tanaman yang memiliki ciri-ciri tertentu	M	
	Menunjukkan benda, hewan atau tanaman berdasarkan jenisnya	M	
	Mengelompokkan benda sesuai dengan kategori kelompok yang sama	M	
	Menunjuk dan mengelompokkan benda yang sejenis	M	
	Mengelompokkan benda yang berpasangan dengan dua warna	M	
	Meniru pola berdasarkan jerak tertentu	MSB	
	Memperlihatkan urutan berurutan setelah melihat 2 pola yang berurutan	BM	
	Mengurutkan benda dari besar-kecil atau sebaliknya (5 seri)	M	
	Mengenal kasar halus, berat-ringan, jauh-dekat, banyak-sedikit, sama-bedak sama	M	
	Menunjuk 2 kumpulan benda yang sama dan tidak sama jumlahnya	M	
	Menunjuk 2 kumpulan benda yang lebih banyak dan lebih sedikit jumlahnya	M	
	Menyebut urutan benda dari 1-10	M	
	Membilang banyak benda dari 1-10	M	
	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda) sampai 10	M	
	Menunjuk dan menyebut perkiraan (pengukuran) dengan benda 1-5	MBB	

Kognitif	Menunjuk lambang bilangan 1-10	BM	
	Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan 1-10 (anak bisa diarah menulis)	MBB	
	Menunjuk lambang huruf	BM	
	Menghubungkan gambar/benda dengan lambang huruf	MBB	
	Membaca paragraf yang memiliki kata/kalimat	BM	
Fisik Motorik	Menirukan gerakan binatang (merayap, melompat, dsb)	M	Kegiatan di rumah yang dapat Fakhri lakukan untuk menstimulasi keuleturan jari tangannya dalam rangka persiapan menulis diantaranya membantu orang tua melipat baju, menyapu, membuat adonan kue, mengupas kulit buah, dll.
	Menirukan gerakan pohon berputar angin sepoi-sepoi dan angin kencang	M	
	Menirukan gerakan pesawat terbang, dll	M	
	Melompat, bergantungan dan berayun	M	
	Melencat dari ketinggian 20 - 30 cm	M	
	Berlari lurus ke depan dan berlari cepat	M	
	Berlari sambil melompat	M	
	Melompat, melosot dan berlari dengan rintangan	M	
	Melambungkan dan menangkap berbagai media dengan diam di tempat	M	
	Melambungkan dan menangkap berbagai media dengan bergerak/berjalan	M	
	Berjalan maju pada garis lurus	M	
	Berjalan di atas papan dsan	M	
	Berjalan mundur dan ke samping pada garis lurus sejauh 1 - 2 meter	M	
	Melakukan gerakan menghindari dari hal-hal yang berbahaya	M	
	Menendang bola lurus ke depan	M	
	Bermain dengan alat permainan di luar ruangan seperti ayunan, jungkitan, perosotan, dll	M	
	Meniru membuat garis tegak, datar, miring kanan/kiri, zigzag	M	
	Membuat bentuk segitupat, segitiga	MSB	
	Meniru membuat garis lengkung kanan, kiri	MSB	
	Menggambar bentuk benda-benda yang ada di sekitar	MSB	
	Meniru melipat dengan berbagai media	M	
	Mencocok dengan berbagai media (buah-buahan, manik-manik, kertas, dll)	M	
	Mencocok pola	M	
	Membek kertas	M	
	Menggunting bebas atau sesuai pola	M	
	Membuat bentuk dengan menggunakan lego, houseblock, bombox, dll	M	
	Mencipta bentuk dari kpingan geometri	M	
	Membuat alat musik sederhana	M	
	Menyayikan 15 lagu anak	M	
	Bermain dengan alat musik perkusi sederhana	M	
	Menggerakkan kepala, tangan, atau kaki sesuai irama musik/ritmik	M	
	Melimbang berat badan	2,2 Kg	
	Mengukur tinggi badan	108 Cm	
Kemandirian	Mampu memilih kegiatan sendiri	M	Memotivasi Fakhri untuk mengerjakan sendiri sampai selesai atas aktivitas sederhana yang ia lakukan di rumah.
	Dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan	MBB	
	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	MBB	
	Membersihkan ruang kelas	M	
	Membuang sampah pada tempatnya	M	
	Dapat dibantu orang tua saat sekolah tanpa menangis	M	
	Dapat menyelesaikan masalah dengan kata-kata, bukan tindakan fisik	M	

Kemandirian	Sabar menunggu giliran.	M	
	Melakukan barang sesuai pada tempatnya (sepatu, tas, helm, dst).	M	
	Mengenal barang miliknya (sepatu, tas, dst).	M	
Materi P.A.1	Mengenal dan menyebutkan nama-nama Malaikat.	M	
	Menyebutkan tugas-tugas Malaikat.	BM	
	Menanyakan senandung kitab-kitab Allah.	M	
	Mengenal Nama Kitab dan Rasul yang membawanya.	M	
	Menanyakan senandung 25 Nabi dan Rasul.	M	
	Menyebutkan 5 Rasul Ulul Aami.	BM	
	Mendengarkan cerita 25 Rasul.	M	
	Mengucapkan 2 kalimat syahadat.	M	
	Mengetahui gerakan sholat.	M	
	Praktek sholat.	MBB	
	Hadist.	Hadits saling menyayangi, Mengasihi makhluk Allah, sebarkan salam,	
		Larangan Marah, Adab Makan, Sesama Muslim Bersaudara.	
	Do'a sehari-hari.	Do'a sebelum dan sesudah belajar, makan, tidur, Kehidupan dunia akhirat, kedua orang tua, bepergian.	
	Surat pendek.	Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Kausar, Al-Fil.	
	Cerita.	Rasul Ulul Aami, Kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, Muhammad, 4 Kitab Allah, Tugas Malaikat Rokh, Atid, Nunkar, Nakir, Malik, Ridwan, dan Jibril.	
	QIRA'	Bilal 1 - Halaman 14	

*)
 BM : Anak belum berkembang, masih banyak dibantu guru.
 MBB : Anak mulai berkembang dengan sedikit dibantu guru.
 MSB : Anak sudah berkembang sesuai harapan, hasil belum maksimal.
 M : Anak berkembang sangat baik, tanpa bantuan guru dan hasil maksimal.

**) Materi pengenalan dasar pendidikan agama Islam terintegrasi dari awal sampai akhir pembelajaran.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah TTKA Plus "Jauzaa Rahma"

Yogyakarta, 28 Maret 2014
 Wali kelas

(Siti Nurakhmaliah, S.Pd)

(Trias Apriliani, S.H.I)

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK

TTKA *plus* "JAUZAA RAHMA"

SEMESTER 2 T.A 2013-2014

NAMA : FAKHRI PUTRA JUNIANTO

KELAS : MATAHARI (RA - A)

A. ASPEK PERKEMBANGAN

1. NILAI AGAMA dan MORAL (NAM)

Pada aspek perkembangan NAM yang terbagi dalam 3 materi pokok, yakni pengenalan Tuhan melalui agama yang dianut (Akidah), Ibadah, dan Akhlaq, hasil belajar yang dicapai Fakhri dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dalam hal akidah, Fakhri sudah dapat:

- Menyebutkan ciptaan Tuhan yang termasuk makhluk hidup maupun benda-benda mati dengan sedikit bantuan.
- Menyebutkan tempat ibadah pemeluk agama Islam, menyebutkan sebagian hari besar agama Islam dengan sedikit bantuan, serta mampu menyanyikan lagu-lagu bernuansa imtaq dengan baik.

Namun Fakhri masih butuh dukungan guru di sekolah dalam hal menumbuhkan rasa sayangnya terhadap makhluk ciptaan Tuhan, seperti tidak merusak tanaman di sekolah, maupun tidak mengganggu binatang yang ia lihat.

b. Dalam hal ibadah, Fakhri sudah dapat:

- Melakukan gerakan sholat dan wudhu dengan tertib tanpa bantuan guru.
- Mengikuti kegiatan sholat berjamaah di sekolah dengan tenang.
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan lancar.

c. Dalam hal Akhlaq (Mu'amalah) Fakhri dapat:

- Mengucapkan dan membalas salam dengan benar.
- Terbiasa berperilaku sopan dan santun di lingkungan sekolah, seperti bicara lembut, berterimakasih, terbiasa mengucapkan kata maaf/tolong/permisi, mau berbicara bergantian, mau memperhatikan orang lain, serta mau bermain bersama teman, serta mampu bekerjasama dengan baik.

2. SOSIAL EMOSIONAL

Dalam aspek perkembangan sosial emosional, Fakhri dapat:

- Berperilaku yang baik dengan teman, seperti senang berbagi dan membantu teman.
- Menunjukkan sikap antusias dalam berkompetisi, seperti mampu bersikap sportif, bangga terhadap hasil karya diri sendiri, mau menghargai karya orang lain, serta dapat memuji teman.
- Mengerti, mengikuti dan mentaati peraturan dengan baik.
- Menunjukkan sikap percaya diri dengan baik, dengan berani tampil di depan kelas maupun di depan umum.
- Bersungguh-sungguh/pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas di sekolah,
- Serta berperilaku wajar sesuai kebutuhan.

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK

TTKA *plus* "JAUZAA RAHMA"

SEMESTER 2 T.A 2013-2014

3. BAHASA

Pada aspek perkembangan menerima bahasa, Fakhri dapat:

- Menirukan kembali 3-4 urutan kata.
 - Mengerti 2 perintah, seperti mampu melakukan 2-3 perintah secara bersamaan.
- Namun Fakhri masih butuh banyak dukungan guru di sekolah dalam hal:
- Menyimak perkataan orang lain dengan baik, seperti mau mendengarkan orang lain berbicara.
 - Memahami cerita yang dibacakan, seperti mau mendengarkan cerita serta mampu menceritakan kembali cerita yang ia dengar.

Pada aspek perkembangan mengungkapkan bahasa, Fakhri dapat:

- Mengulang kalimat sederhana.
- Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, seperti sedih, senang, baik, jelek.
- Melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain dengan bertanya jawab.
- Mengungkapkan pendapat, yang ditunjukkan dengan mampu mengungkapkan alasan terhadap sesuatu yang ia inginkan maupun yang tidak ia inginkan.
- Mampu menyebutkan kata-kata yang bersuku kata awal yang sama (seperti, kupu, kuda, kura, dll).

Pada aspek perkembangan Keaksaraan, Fakhri sudah dapat membuat coretan dengan teratur, seperti menulis angka dan huruf. Namun, Fakhri masih butuh banyak dukungan dalam hal:

- Mengenal lambang angka 6-10 dengan benar.
- Mengenal konsep huruf.
- Menghubungkan kata (2 suku kata terdiri dari 4 huruf) dengan gambar.

4. KOGNITIF

Pada aspek perkembangan SAINS, Fakhri dapat:

- Mengenal fungsi benda dengan baik.
- Mengenal konsep sebab-akibat dan gejala alam seperti mengapa lapar, mengapa sakit gigi, mengapa banjir, mengapa hujan, dll.
- Mampu mengkreasikan ide dalam bentuk nyata, seperti merangkai balok, *house block*, dan *lego* menjadi bangunan tematik, maupun mencipta mainan dengan bahan daur ulang.
- Mampu menyebutkan urutan hari dan nama-nama bulan dalam 1 th dengan sedikit bantuan guru.
- Mampu mengikuti percobaan sains sederhana dengan baik dengan dibimbing guru di sekolah.

Pada aspek perkembangan Konsep Bentuk, Warna, dan Ukuran, Fakhri dapat:

- Mengkalsifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran, serta jenis.
- Mengenal dan meniru pola dengan baik.
- Mengenal urutan dengan baik.

Pada aspek perkembangan Konsep Bilangan, Lambang Bilangan dan Huruf, Fakhri dapat:

- Membilang urutan angka 1-10 dengan baik.
- Menyebutkan urutan huruf A-Z dengan sedikit bantuan.
- Mengenal konsep banyak-sedikit, berat-ringan, kasar-halus, jauh-dekat, sama dan tidak sama, serta konsep menambah dan mengurangi dengan baik.

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK

TTKA *plus* "JAUZAA RAHMA"

SEMESTER 2 T.A 2013-2014

5. FISIK MOTORIK

Pada aspek perkembangan Motorik Kasar, Fakhri dapat:

- Meniru gerakan dengan baik, seperti gerakan binatang, gerakan pohon, serta gerakan pesawat.
- Melakukan kegiatan lempar tangkap dengan baik dan tepat.
- Melakukan gerakan antisipasi dengan baik, seperti berjalan maju, mundur, kesamping, berjalan di atas papan titian, serta berjalan menghindari rintangan di hadapannya.
- Melakukan gerakan ketangkasan; seperti, memanjat, bergantung, berayun, melompat, meloncat, serta berlari.
- Melakukan koordinasi mata dan tangan/kaki dengan baik, seperti melambungkan dan menangkap kembali benda yang dilempar ke atas, memantulkan dan menangkap kembali benda yang dipantulkan ke bawah, bermain bowling dengan berbagai media, serta menendang bola lurus ke depan.

Pada aspek perkembangan Motorik Halus, Fakhri dapat:

- Membuat garis dengan tegas.
- Membuat bentuk geometri (segitiga dan segi empat) dengan baik.
- Menjiplak berbagai bentuk dengan baik.
- Melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik, melalui kegiatan melipat, meronce, merobek, menggunting pola, mencocok, serta menganyam.
- Melakukan kegiatan manipulatif untuk kelenturan jari tangan seperti mencipta bentuk dengan *play dough*, *house block*, dan *lego*.
- Berkarya seni dengan berbagai media, seperti *finger painting*, mencipta bentuk dengan kepingan geometri, membuat alat musik sederhana, bernyanyi, serta menyusun menara dengan 8 kubus.
- Mengikuti ritmik (irama musik dengan bernyanyi, bertepuk, maupun menggerakkan tangan/kaki).

6. KEMANDIRIAN

Pada aspek perkembangan Kemandirian, Fakhri sudah menunjukkan kemandiriannya dalam hal:

- Memilih, mengerjakan dan menyelesaikan sendiri kegiatan main di sekolah.
- Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti membersihkan diri setelah BAK, membereskan mainan yang telah digunakan serta mengembalikannya pada tempatnya, membersihkan ruang kelas, serta membuang sampah pada tempatnya.
- Mandiri dalam mengendalikan emosi, seperti sabar menunggu giliran, berhenti bermain pada waktunya, berekspresi secara wajar saat sedih, senang, maupun marah, serta dapat menyelesaikan masalah dengan kata-kata (bukan tindakan fisik).
- Mandiri dalam mengenal dan menjaga barang miliknya, seperti mengenali barang miliknya sendiri, melepas dan memakai pakaian tanpa bantuan, melepas dan memakai sepatu tanpa bantuan, serta meletakkan dan menyimpan barang pribadi pada tempatnya.

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK

TTKA *plus* **JAUZAA RAHMA'**

SEMESTER 2 T.A 2013-2014

B. PENGENALAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Materi PAI	Materi Pembelajaran	Pencapaian
Do'a Sehari-hari	2 kalimat syahadat, Do'a tidur, Do'a belajar, Do'a makan, Do'a bepergian, Do'a untuk kedua orang tua beserta artinya, serta do'a kebaikan dunia akhirat.	Dapat melafadzkan tanpa bantuan guru.
Surat Pendek	Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlâs, Al-Kautsar, Al-Filî, Al-Falaq.	Dapat melafadzkan dengan sedikit bantuan guru.
Hadits	Menutup aurat, Saling menyayangi, Larangan marah, Sesama muslim bersaudara, Adab makan.	Melafadzan dengan bantuan guru.
Iqro'	Jilid 1	s.d halaman 19 (Tho)
Cerita	Rukun Iman, Klamat besar dan kecil, Tugas malaikat.	Memahami cerita

C. REKOMENDASI

Perkembangan Fakhri pada setiap aspek perkembangan sudah baik, Bapak/Ibu di rumah dapat memberikan penguatan kembali atas apa yang sudah di capai Fakhri di sekolah (melalui pendampingan dan pantauan lebih lanjut oleh Bapak/Ibu di rumah). Diantaranya dengan mengajak Fakhri bermain jenis – jenis permainan yang dapat mendukung stimulasi kelenturan/kekuatan jari tangannya untuk persiapan menulis, yang mendukung kemampuan keaksaraannya, serta permainan-permainan yang dapat mendukung dan menstimulasi konsentrasinya.

Orang Tua/Wali Murid

Guru Kelas

Yogyakarta, 21 Juni 2014
Kepala Sekolah

(.....) (Trias Aprilyani, S.H.I)

(Siti Nurakhmalayah, S.Pd)

LAMPIRAN 7
SURAT IJIN PENELITIAN

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
 Jl. Kenari No: 56 Yogyakarta Kode Pos: 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
 Fax (0274) 555241
 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
 HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2487
 4525/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
 Nomor : 4517/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 17/07/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : EFRITA NUR PERMATA S.S NO MHS / NIM : 10102241030
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SENTRA BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM DI TAMAN TUMBUH KEMBANG ANAK PLUS JAUZAA RAHMA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 17/07/2014 Sampai 17/10/2014
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin



EFRITA NUR PERMATA S.S.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 19-7-2014
 An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris



ENY RETNOWATI, SH
 NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :
 Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 3. Ka. PAUD Tamian Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma
 4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
 5. Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520694
Telp (0274) 586168 Pns. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4517/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 Juli 2014

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Efrita Nur Permata Sari Setyawan
NIM : 10102241030
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/PLS
Alamat : Dsn. Ngijingan Rt 04/1 Candimulyo Kedu Temanggung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : PAUD Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma
Subyek : Pendidik, Kepala Sekolah/Pengelola, Orang tua Murid
Obyek : Pendekatan Sentra Berbasis Multiple Intelligences
Waktu : Juli - September 2014
Judul : Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak Islam Di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta